

**FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI  
KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI DIY  
DENGAN KUALITAS PELAYANAN FISKUS SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI**



**SKRIPSI**

Oleh :

**Nama : IRA ROSTANTI**

**Nomor Mahasiswa : 13312258**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2017**

**FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI  
KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI DIY  
DENGAN KUALITAS PELAYANAN FISKUS SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI**

**SKRIPSI**

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk  
mencapai derajat sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi  
pada Fakultas Ekonomi UII**

**Oleh:**

**Nama : Ira Rostanti**

**Nomor Mahasiswa : 13312258**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2017**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman dan sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 15 September 2017

Penyusun,

  
(Ira Rostanti)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN  
WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI DIY DENGAN KUALITAS PELAYANAN  
FISKUS SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Disusun Oleh : **IRA ROSTANTI**

Nomor Mahasiswa : **13312258**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 11 Oktober 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Herlina Rahmawati Dewi, SE.,M.Sc.

Penguji : Erna Hidayah, Dra., M.Si.,Ak., CA.

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.



**FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI  
KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI DIY  
DENGAN KUALITAS PELAYANAN FISKUS SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI**



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum wr. wb.*

Segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang berdasarkan iman untuk melihat kebesaran Allah SWT.

Penelitian yang berjudul **“Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dengan Kualitas Pelayanan Fiskus sebagai Variabel Moderasi”** disusun penulis untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 (S1) pada Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Sudarto dan Tariyati, adik-adikku Faisal dan Raissa Daffa, serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, nasehat, cinta dan kesabaran serta doa yang tidak pernah putus sehingga menjadi pemacu semangat penulis dalam hidup ini.

2. Ibu Herlina Rahmawati Dewi, S.E., M.Sc selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan nasehat yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Dwi Praptono Agus Harjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Dekar Urumsah, S.Si, M.Com., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia beserta Bapak Ibu staf pengajar dan staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga dan telah banyak membantu penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Alan Ridho Darmawan yang selalu mendoakan, menasehati, menemani dan memberi semangat kepada penulis
6. Teman-teman seperjuangan dari awal masuk Fakultas Ekonomi UII, “IRAMA crew” yang selalu setia membantu, menemani, dan memberi dukungan kepada penulis Riandika Adiyani dan Mahardika Adriani. Terimakasih atas semua kenangan yang telah kalian ukir di hati dan ingatan.
7. Teman-teman “geng mendes”, Tika, Ify, dan mbak Hesti. Terimakasih sudah menjadi teman yang gila. *I'll miss you all.*
8. Teman-teman masa SMA terutama Dian dan Inka yang selalu memberi dukungan dan selalu menjadi teman berkeluh kesah. Jangan pernah berubah ya

9. Teman-teman KKN, Bilgis, Jefin, Tania, Amin, Mas Kevin, Danar, dan Budi terimakasih telah menjadi keluarga kedua dan terimakasih atas pengalaman yang sangat berharga. Semoga selalu menjadi keluarga ya walaupun kita sudah berpisah.
10. Sahabat-sahabatku Sekar, Aisyah, Jihan, dan Rena terimakasih karena selalu menjadi penyemangat hidupku selama ini.
11. Keluarga besar Akuntansi angkatan 2013, terimakasih atas persahabatan dan semangatnya selama ini.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.

Melalui skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya bagi Bapak, Ibu dan Saudara yang telah membantu penulis dalam segala hal. Dalam hal ini, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan namun demikian semoga hasil penelitian ini dapat membawa manfaat bagi para peneliti selanjutnya.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Penulis

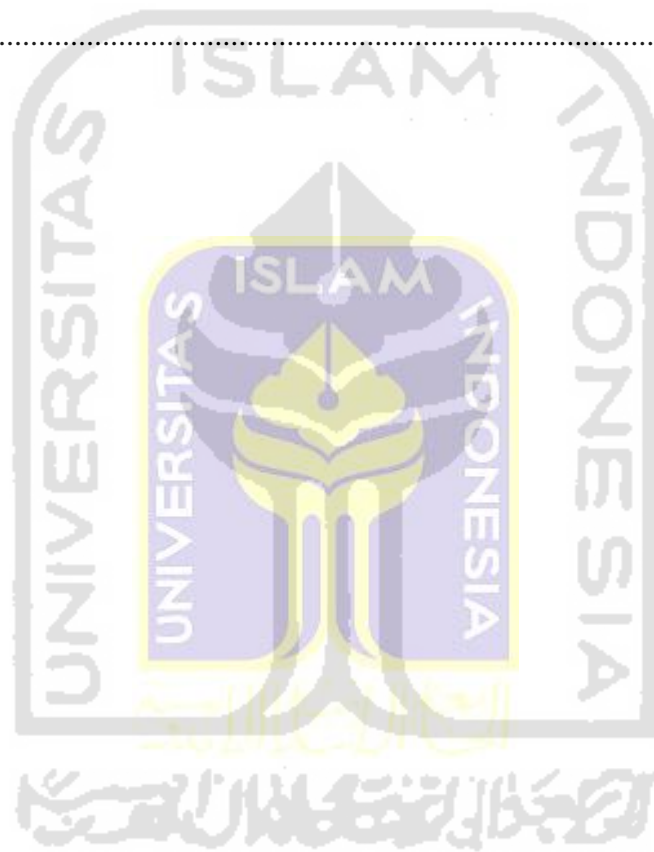
( Ira Rostanti )

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel .....	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran .....	xiii
Abstrak .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan Penelitian .....	10
1.4. Manfaat Penelitian .....	12
1.5. Sistematika Penelitian .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
2.1. Tinjauan Teori .....	14
2.1.1. Teori Atribusi .....	14
2.1.2. <i>Theory Of Planned Behaviour</i> .....	15
2.2. Tinjauan Konsep .....	18
2.2.1. Pajak .....	18
2.2.1.1. Pengertian Pajak .....	18
2.2.1.2. Pengelompokan Pajak .....	20
2.2.1.3. Tarif Pajak .....	22
2.2.1.4. Sistem Pemungutan Pajak .....	23
2.2.2. Pajak Daerah .....	23
2.2.3. Pajak Kendaraan Bermotor .....	26
2.2.4. Kepatuhan Wajib Pajak .....	29

2.2.5.	Tingkat Pendidikan .....	31
2.2.6.	Tingkat Pendapatan .....	33
2.2.7.	Kesadaran Wajib Pajak .....	34
2.2.8.	Sosialisasi Perpajakan .....	35
2.2.9.	Sanksi Pajak .....	36
2.2.10.	Kualitas Pelayanan .....	37
2.3.	Penelitian Terdahulu .....	39
2.4.	Perumusan Hipotesis .....	45
2.5.	Kerangka Pemikiran .....	56
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>57</b>
3.1.	Populasi Dan Sampel .....	57
3.2.	Data dan Sumber Data .....	58
3.3.	Variabel Penelitian .....	59
3.3.1.	Variabel Independen .....	60
3.3.2.	Variabel Dependen .....	63
3.3.3.	Variabel Moderasi.....	64
3.4.	Teknik Analisis Data .....	65
3.4.1.	Analisis Regresi Linear Berganda .....	65
3.4.2.	<i>Moderated Regression Analysisist</i> .....	66
3.4.3.	Uji Validitas Dan Reliabilitas .....	67
3.4.4.	Analisis Statistik Deskriptif .....	67
3.4.5.	Uji Asumsi Klasik .....	67
3.4.6.	Uji Hipotesis .....	69
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>71</b>
4.1.	Deskripsi Obyek Penelitian .....	71
4.2.	Karakteristik Responden.....	71
4.3.	Uji Validitas Dan Reliabilitas .....	75
4.4.	Analisis Statistik Deskriptif .....	78
4.5.	Uji Asumsi Klasik .....	82
4.6.	Analisis Regresi Berganda .....	84
4.7.	<i>Moderated Regression Analysisist</i> .....	86

4.8.	Uji Hipotesis .....	89
4.9.	Pembahasan .....	96
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....		105
5.1.	Kesimpulan .....	105
5.2.	Keterbatasan Penelitian .....	107
5.3.	Saran .....	108
Daftar Pustaka .....		109
Lampiran .....		113



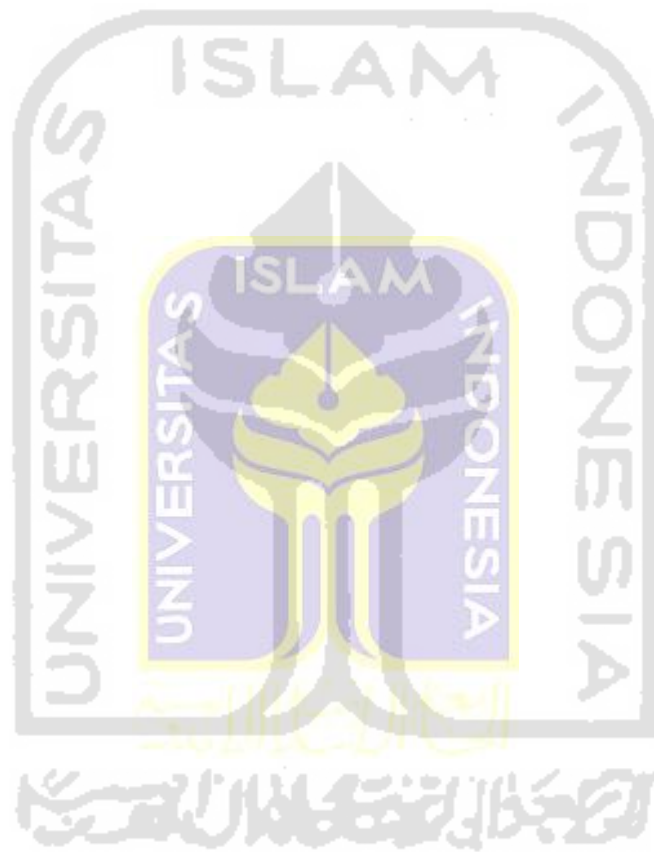
## DAFTAR TABEL

2.1.	Penelitian Terdahulu .....	41
3.1.	Kategori Jawaban .....	59
4.1.	Jumlah Kuisisioner .....	71
4.2.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	72
4.3.	Pendidikan Terakhir Responden .....	72
4.4.	Usia Responden .....	73
4.5.	Pendapatan Responden .....	74
4.6.	Jenis Kendaraan Responden .....	75
4.7.	Hasil Uji Validitas.....	76
4.8.	Hasil uji Reliabilitas.....	77
4.9.	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	78
4.10.	Hasil Uji Kolmogorov Smirnov.....	82
4.11.	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	84
4.12.	Hasil <i>Moderated Regression Analysis</i> .....	86
4.13.	Hasil Uji Koefisien Determinasi Analisis Regresi Linear Berganda .....	90
4.14.	Hasil Uji Koefisien Determinasi <i>Moderated Regression Analysis</i> .....	90
4.15.	Hasil Uji F.....	96



## DAFTAR GAMBAR

2.1. Kerangka Pemikiran .....	56
4.1. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	83



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Kuisisioner
- Lampiran 3 : Karakteristik Responden
- Lampiran 4 : Data Hasil Jawaban Responden
- Lampiran 5 : Hasil uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 6 : Hasil Analisis Deskriptif
- Lampiran 7 : Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 8 : Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
- Lampiran 9 : Hasil Moderated Regression Analysis
- Lampiran 10 : Hasil Uji Koefisien Determinasi R Square
- Lampiran 11 : Hasil Uji F



## Abstract

*The purpose of this study was to analyze the influence of internal factor specifically level of education, level of income, taxpayer awareness and external factor specifically tax socialization and tax penalties toward taxpayer compliance of motor vehicle in DI Yogyakarta with service quality as moderated variable. The sampling method to collect data from respondents by applying purposive sampling. The survey was conducted on 128 taxpayers of motor vehicles in Samsat DI Yogyakarta. Data analyze was using multiple regression analysis and moderated regression analysis. The test results from these studies show that level of education, income level, taxpayer awareness, tax socialization and tax penalties have positive effect on taxpayer compliance of motor vehicles. Service quality can strengthens the correlation between educational level, taxpayer awareness, and tax penalties to vehicle taxpayer compliance and weaken the relationship between tax socialization with taxpayer compliance. Service quality doesn't have affect he relationship between income levels and compliance with motor vehicle taxpayers.*

**Keywords :** *taxpayer's compliance, MRA*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara faktor internal yang meliputi tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan kesadaran wajib pajak serta faktor eksternal meliputi sosialisasi perpajakan dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di DIY yang dimoderasi dengan kualitas pelayanan fiskus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan menyebarkan kuesioner kepada 128 orang wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Bersama Samsat DIY. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *moderated regression analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kesadaran wajib pajak, sosialisasi perpajakan dan sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Variabel moderasi kualitas pelayanan fiskus memperkuat hubungan antara tingkat pendidikan, kesadaran wajib pajak, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dan memperlemah hubungan antara sosialisasi perpajakan dengan kepatuhan wajib pajak. Kualitas pelayanan fiskus tidak mempengaruhi hubungan antara tingkat pendapatan dengan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

**Kata kunci :** kepatuhan wajib pajak, MRA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pajak adalah pungutan terhadap masyarakat oleh negara berdasarkan undang-undang yang bersifat memaksa dan terutang yang wajib dibayar dengan tidak mendapat imbalan secara langsung, yang hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan ekonomi (Siahaan, 2004 dalam Ummah, 2015). Berdasarkan pemungutannya, pajak dibagi menjadi 2 yaitu pajak pusat dan pajak daerah.

Pajak pusat adalah pajak yang dikelola oleh Pemerintah Pusat yang dalam hal ini sebagian besar dikelola oleh Direktorat Jenderal Pajak pada Kementerian Keuangan (Arismawati, 2012). Contohnya Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, Bea Meterai, serta Pajak Bumi dan Bangunan. Sedangkan pajak daerah dikelola oleh Pemerintah Daerah (Arismawati, 2012). Pajak Daerah dibagi menjadi Pajak Provinsi dan Pajak Kabupaten/Kota. Contoh Pajak Provinsi adalah Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, Pajak Air Permukaan, dan Pajak Rokok. Contoh dari pajak kabupaten/kota yaitu Pajak Hotel, restoran, hiburan, reklame, dan sebagainya.

Pajak merupakan ujung tombak dalam pembangunan sebuah negara. Tanpa pajak, pengeluaran-pengeluaran negara dan pembangunan

ekonomi negara tidak dapat terbiayai dengan baik karena pada penerimaan negara, pajak menyumbang kurang lebih 70% dari seluruh penerimaan di Indonesia (Iqbal, 2015). Dari sekian banyak pajak yang ada, pajak kendaraan bermotor merupakan sumber penerimaan utama bagi pendapatan asli daerah karena di era berkembang saat ini, alat transportasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menjalankan roda perekonomian dan kendaraan digunakan untuk menunjang aktivitas sehari-hari. Seperti di Makassar, 70% total Pajak Asli Daerah (PAD) adalah Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (Yusrin, 2017) dan begitu pula di Jawa Barat, 70% dari Pajak Asli Daerah (PAD) berasal dari Pajak Kendaraan Bermotor (Wage dan Ardhia, 2017)

Alasan teoretis pengenaan pajak kendaraan bermotor adalah penggunaan jalan raya yang merupakan barang publik oleh masyarakat. Sehingga pajak kendaraan bermotor dirasa sangat penting untuk dibebankan kepada pemilik kendaraan bermotor (Ermawati dan Widiastuti, 2014). Dalam pajak kendaraan bermotor diberlakukan tarif progresif yang telah diatur dalam Undang-undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Restribusi Daerah. Tarif progresif yaitu tarif meningkat untuk kendaraan kedua dan seterusnya. Menurut Haryanto (2014), pengenaan tarif pajak yang semakin tinggi diharapkan masyarakat akan berpikir ulang untuk menambah jumlah kepemilikan kendaraan bermotor pribadi dan lebih mengutamakan penggunaan model transportasi umum. Pengenaan tarif pajak progresif juga

digunakan untuk menekan volume kendaraan dan mengurangi angka kemacetan (Ermawati dan Widiastuti, 2014).

Pada tahun 2016, penyokong terbesar pendapatan asli daerah di DIY didapatkan dari pajak kendaraan bermotor. Hal tersebut dikarenakan dari target penerimaan pajak kendaraan bermotor di DIY sebesar 604 miliar (Dnh dan Don, 2016), DIY dapat merealisasikan penerimaan pajak kendaraan bermotor sebesar 600 miliar (Wikanto dan Antara, 2017). Pajak kendaraan bermotor adalah sumber penerimaan utama bagi pendapatan asli daerah, maka sangat penting bagi wajib pajak kendaraan bermotor untuk patuh dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Sultoni (2013) mengungkapkan bahwa berdasarkan fakta sebagian besar wajib pajak masih enggan membayar pajak dengan benar. Mereka akan selalu berusaha untuk mengelak dari pembayaran pajak.

Tingkat kepatuhan pajak yang dimiliki wajib pajak sangat penting karena dengan tingkat kepatuhan wajib pajak yang baik akan membuat tujuan dari penerimaan daerah dapat tercapai. Kepatuhan wajib pajak yaitu dimana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya dan melaksanakan hak perpajakan dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan dan undang-undang pajak yang berlaku (Ilhamsyah, Endang dan Dewantara, 2016). Menurut Ilhamsyah, Endang dan Dewantara (2016), Kepatuhan pajak merupakan fenomena yang sangat kompleks yang dilihat dari banyak perspektif.

Kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor dapat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri wajib pajak dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri wajib pajak. Hal ini sebanding dengan teori atribusi yang menyatakan bila individu mengamati perilaku seseorang, mereka mencoba menentukan apakah perilaku tersebut ditimbulkan secara internal atau eksternal (Robbins, 2008). Begitu pula dengan *Theory of Planned Behaviour* yang secara tidak langsung menunjukkan kemungkinan individu tidak secara penuh melakukan perilaku dibawah kendali mereka, maka kontrol perilaku yang dipresepikan untuk mengatasi perilaku-perilaku tersebut. Faktor internal yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor yaitu tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan kesadaran wajib pajak. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor yaitu sosialisasi perpajakan dan sanksi pajak.

Putri dan Jati (2013) mengatakan bahwa kesadaran pajak dapat dilihat dari kesungguhan dan keinginan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya dan ditunjukkan dalam pemahaman wajib pajak terhadap fungsi pajak dan kesungguhan wajib pajak dalam membayar dan melaporkan pajak. Sehingga pemahaman bahwa jika tidak membayar pajak maka negara pun tidak akan mendapat pemasukan. Faktor pendapatan dan pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai faktor pendukung kepatuhan pajak bagi wajib pajak. Hal ini dikarenakan saat seseorang mendapatkan pendapatan, maka orang tersebut akan menggunakannya



untuk memenuhi kebutuhannya terlebih dahulu. Kurangnya pemahaman terhadap sistem perpajakan yang diterapkan akan membuat wajib pajak enggan melaksanakan kewajiban perpajakan. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan membuat masyarakat lebih mudah memahami ketentuan dan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan yang berlaku (Sari dan Susanti, 2014). Selain itu menurut Wiratama, Khairani dan Fajriana (2016) semakin tinggi pengetahuan masyarakat maka akan semakin mudah pemerintah untuk menyadarkan masyarakat bahwa dalam kehidupan tidak ada satu pun yang dapat diperoleh tanpa membayar atau mengorbankan sesuatu, yaitu salah satunya adalah dengan membayar pajak.

Purnamasari, Sukirman dan Pratiwi (2016) menjelaskan bahwa sanksi perpajakan merupakan penyebab eksternal yang dapat mempengaruhi persepsi wajib pajak dalam membuat keputusan mengenai perilaku kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Adanya sanksi pajak kendaraan bermotor yang tegas berupa denda keterlambatan akan membuat wajib pajak lebih patuh dalam membayar pajak kendaraan bermotor dan tidak menganggap remeh kewajibannya. Sosialisasi perpajakan merupakan percobaan dari Dirjen Pajak untuk penyediaan informasi, pemahaman dan bimbingan kepada masyarakat, khususnya wajib pajak tentang perpajakan dan hukum (Savitri dan Musfialdy, 2016). Sehingga dengan adanya sosialisasi perpajakan Dirjen Pajak akan lebih mengerti tentang pajak dan meningkatkan pengetahuan dan



pemahaman wajib pajak tentang pajak yang akan berdampak pada kepatuhan waib pajak.

Menurut Putri dan Jati (2013), semakin baik kualitas pelayanan kantor bersama Samsat Denpasar maka akan cenderung meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di kantor Samsat Denpasar. Maka dari itu pelayanan fiskus juga merupakan hal penting dalam menggali penerimaan negara di mana fiskus seharusnya melayani para wajib pajak dengan jujur, profesional dan bertanggungjawab yang akan sangat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Kualitas pelayanan fiskus yang baik, akan membuat wajib pajak yang hendak membayar pajak akan merasa dihargai dan wajib pajak akan merasa puas. Merasa dihargainya wajib pajak akan wajib pajak tidak akan merasa keberatan untuk membayarkan pajaknya secara sukarela walaupun penghasilan dari wajib pajak tersebut tergolong rendah. Sehingga kepatuhan dari wajib pajak juga meningkat.

Kualitas pelayanan fiskus juga dirasakan dapat menguatkan hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hal ini dikarenakan saat pendidikan wajib pajak rendah mendapat kesulitan, fiskus dapat membantu wajib pajak tersebut agar dapat membayarkan pajaknya tanpa merasa kesulitan. Wajib pajak pun akan tetap tertib dalam membayarkan pajak kendaraan bermotornya tepat waktu tanpa harus menggunakan jasa pihak lain. Kesadaran wajib pajak akan semakin kuat dengan adanya kualitas pelayanan yang baik. Hal ini

dikarenakan baiknya pelayanan dari Samsat, wajib pajak tidak akan merasa malas untuk membayarkan pajaknya sehingga kesadaran akan meningkat dengan kenyamanan yang dirasakan oleh wajib pajak kendaraan bermotor.

Sosialisasi tentang pajak kendaraan bermotor diberikan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada wajib pajak mengenai tarif dan cara perhitungan pajak kendaraan bermotor, cara-cara pembayaran pajak kendaraan bermotor dan sanksi apa yang akan didapat oleh wajib pajak kendaraan bermotor jika melanggar atau tidak membayar pajak kendaraan bermotor, sehingga akan ada transparansi perpajakan yang dapat diasakan langsung oleh wajib pajak lewat sosialisasi tersebut. Kualitas pelayanan yang baik, bukan hanya teori yang didapatkan oleh wajib pajak kendaraan bermotor tetapi wajib pajak juga dapat mempraktekkan apa yang telah didupatkannya saat sosialisasi dan saat wajib pajak tidak mengerti, akan ada petugas Samsat yang dapat membantu dan selalu mengingatkan wajib pajak kendaraan bermotor sehingga wajib pajak pun akan semakin patuh dalam membayarkan pajaknya.

Penelitian tentang pengaruh sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak belum memberikan hasil yang konsisten. Pada penelitian Oladipupo dan Obazee (2016) belum berhasil membuktikan bahwa sanksi pajak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan pada penelitian Ummah (2015) serta penelitian Putri dan Jati (2013) menunjukkan bahwa sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Selain itu variabel tingkat pendidikan juga tidak menunjukkan hasil

yang konsisten. Pada penelitian Ernawati (2014), variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang positif terhadap kepatuhan wajib pajak sedangkan dalam penelitian Pasaribu dan Tjen (2015), variabel tingkat pendidikan menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Savitri dan Musfialdy (2016) yang menggunakan empat variabel, yaitu kesadaran pajak, sosialisasi pajak, sanksi pajak dan biaya kepatuhan serta menggunakan kualitas pelayanan sebagai variabel mediasi. Pada penelitian dari Sari and Susanti (2014) yang menggunakan tiga variabel independen yaitu pemahaman sistem pemungutan pajak, tingkat penghasilan, tingkat pendidikan dan kualitas pelayanan fiskus. Sedangkan dalam penelitian ini akan menghilangkan variabel biaya kepatuhan dari penelitian Savitri dan Musfialdy (2016). Variabel biaya kepatuhan dihilangkan dalam penelitian ini karena biaya kepatuhan merupakan persepsi masing-masing wajib pajak dan dalam penelitian Savitri and Musfialdy (2016), biaya kepatuhan tidak dapat dimediasi dengan kualitas pelayanan.

Penelitian ini menambahkan dua variabel independen tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan dari penelitian Sari dan Susanti (2014) sebagai variabel internal wajib pajak. Wajib pajak dengan penghasilan lebih tinggi tidak akan merasa berat jika harus membayar pajak dan wajib pajak yang berpendidikan lebih tinggi, maka pengetahuannya tentang perpajakan pun akan tinggi. Sedangkan kualitas pelayanan fiskus yang sebelumnya

menjadi variabel mediasi akan digantikan dengan variabel moderasi karena dengan dijadikan variabel moderasi agar mengetahui pengaruh pelayanan fiskus antara variabel independen dan variabel dependen.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Kendaraan Bermotor di DIY”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh tingkat penghasilan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di DI Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh kesadaran wajib pajak kendaraan bermotor terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di DI Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di DI Yogyakarta?
5. Bagaimana pengaruh sanksi pajak kendaraan bermotor terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di DI Yogyakarta?

6. Apakah kualitas pelayanan fiskus berpengaruh terhadap hubungan antara tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di DI Yogyakarta?
7. Apakah kualitas pelayanan fiskus berpengaruh terhadap hubungan antara tingkat penghasilan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di DI Yogyakarta?
8. Apakah kualitas pelayanan fiskus berpengaruh terhadap hubungan antara kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di DI Yogyakarta?
9. Apakah kualitas pelayanan fiskus berpengaruh terhadap hubungan antara sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di DI Yogyakarta?
10. Apakah kualitas pelayanan fiskus berpengaruh terhadap hubungan antara sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di DI Yogyakarta?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan pokok permasalahan diatas, maka tujuan penelitian diatas adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di DI Yogyakarta.

2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat penghasilan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di DI Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak kendaraan bermotor terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di DI Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui pengaruh sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di DI Yogyakarta.
5. Untuk mengetahui pengaruh sanksi pajak kendaraan bermotor terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di DI Yogyakarta.
6. Untuk mengetahui pengaruh pelayanan fiskus terhadap hubungan antara tingkat pendidikan dan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di DI Yogyakarta
7. Untuk mengetahui pengaruh pelayanan fiskus terhadap hubungan antara tingkat penghasilan dan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di DI Yogyakarta
8. Untuk mengetahui pengaruh pelayanan fiskus terhadap hubungan antara kesadaran wajib pajak dan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di DI Yogyakarta

9. Untuk mengetahui pengaruh pelayanan fiskus terhadap hubungan antara sosialisasi perpajakan dan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di DI Yogyakarta
10. Untuk mengetahui pengaruh pelayanan fiskus terhadap hubungan antara sanksi pajak dan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di DI Yogyakarta

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang perpajakan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh kualitas pelayanan terhadap hubungan antara tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, kesadaran wajib pajak, sosialisasi dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor

2. Manfaat bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatu bagi teman-teman mahasiswa dan pihak-pihak lain yang akan menyusun skripsi atau melakukan penelitian serta diharapkan dapat menambah wawasan informasi mengenai kepatuhan.

#### **1.5. Sistematika penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini peneliti membagi dalam lima bab diantaranya:



## **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini peneliti menjelaskan latar belakang masalah yang diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang kajian teori yang diperlukan dalam menunjang penelitian dan konsep yang relevan untuk membahas permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan rancangan penelitian, tempat penelitian, populasi, sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, teknik analisis, dan uji hipotesis

## **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan tentang deskripsi dan gambaran secara umum atas objek penelitian, serta membahas dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil perhitungan dan pengolahan dengan analisis regresi

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tinjauan Teori**

##### **2.1.1. Teori Atribusi**

Menurut Robbins (2008), Teori atribusi menjelaskan bahwa ketika individu mengamati perilaku seseorang, individu tersebut berupaya untuk menentukan apakah perilaku tersebut disebabkan secara internal atau eksternal. Perilaku yang disebabkan secara internal merupakan perilaku yang diyakini berada dibawah kendali pribadi seorang individu. Sedangkan perilaku yang disebabkan secara eksternal merupakan perilaku yang dipengaruhi dari luar karena adanya tuntutan situasi dan lingkungan.

Penentuan faktor internal atau eksternal menurut Robbins (2008) tergantung pada tiga faktor yaitu:

1. Kekhususan ( Kesendirian atau *Distinctiveness* )

Kekhususan artinya seseorang akan mempersepsikan perilaku individu lain secara berbeda-beda dalam situasi yang berlainan. Apabila perilaku seseorang dianggap suatu hal yang tidak biasa, maka individu lain yang bertindak sebagai pengamat akan memberikan atribusi eksternal terhadap perilaku tersebut. Sebaliknya, jika hal itu dianggap hal yang biasa, maka akan dinilai sebagai atribusi internal.

2. Konsensus

Konsensus artinya jika semua orang mempunyai kesamaan pandangan dalam merespon perilaku seseorang jika dalam situasi yang

sama. Apabila konsensusnya tinggi, maka termasuk atribusi eksternal. Sebaliknya jika konsensusnya rendah, maka termasuk atribusi internal.

### 3. Konsistensi

Konsistensi yaitu jika seseorang menilai perilaku-perilaku orang lain dengan respon sama dari waktu ke waktu. Semakin konsisten perilaku itu, orang akan menghubungkan hal tersebut dengan sebab-sebab internal, dan sebaliknya.

Teori atribusi relevan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak yang digunakan dalam model penelitian ini. Kepatuhan wajib pajak dapat dikaitkan dengan sikap wajib pajak dalam membuat penilaian terhadap pajak itu sendiri. Persepsi seseorang untuk membuat penilaian mengenai orang lain sangat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal orang lain tersebut (Jatmiko, 2006). Teori atribusi mampu menjelaskan pengaruh faktor internal kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dan menjelaskan pengaruh faktor eksternal sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

#### **2.1.2. *Theory of Planned Behaviour***

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) dijelaskan bahwa perilaku yang ditimbulkan oleh individu muncul karena adanya niat untuk berperilaku. Sedangkan munculnya niat untuk berperilaku ditentukan oleh

tiga faktor (Mustikasari, 2007). Model teoritik dari *Teori Planned Behavior* (perilaku yang direncanakan) mengandung berbagai variabel yaitu:

1. Keyakinan perilaku (*behavioral belief*).

Hal-hal yang diyakini oleh individu hasil dari sebuah perilaku baik dari segi positif dan negatif, sikap terhadap perilaku atau kecenderungan untuk bereaksi secara afektif terhadap suatu perilaku, dalam bentuk suka atau tidak suka pada perilaku tersebut.

2. Keyakinan normatif (*normative beliefs*).

Keyakinan tentang harapan normatif orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut. Faktor lingkungan sosial khususnya orang-orang yang berpengaruh bagi kehidupan individu (*significant others*) dapat mempengaruhi keputusan individu.

3. Keyakinan atas pengendalian (*control beliefs*)

Keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan ditampilkan (*control beliefs*) dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan menghambat perilakunya tersebut (*perceived power*).

4. Norma subjektif (*subjective norm*)

Sejauh mana seseorang memiliki motivasi untuk mengikuti pandangan orang terhadap perilaku yang akan dilakukannya (*Normative Belief*). Kalau individu merasa itu adalah hak pribadinya untuk menentukan apa yang akan dia lakukan, bukan ditentukan oleh

orang lain disekitarnya, maka dia akan mengabaikan pandangan orang tentang perilaku yang akan dilakukannya.

5. Keyakinan dari dalam diri individu yang dapat ditentukan oleh ketersediaan waktu untuk melaksanakan perilaku tersebut, tersedianya fasilitas untuk melaksanakannya, memiliki kemampuan untuk mengatasi setiap kesulitan yang menghambat pelaksanaan perilaku, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman.
6. Persepsi kemampuan mengontrol tingkah laku (*perceived behavioral control*) yakni kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan sesuatu pekerjaan. Niat ini ditentukan oleh sejauh mana individu memiliki sikap positif pada perilaku tertentu, dan sejauh mana kalau dia memilih untuk melakukan perilaku tertentu itu dia mendapat dukungan dari orang-orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya.

Menurut *Theory of Planned Behavior*, seseorang dapat bertindak berdasarkan intensi atau niatnya hanya jika ia memiliki kontrol terhadap perilakunya (Mustikasari, 2007). Teori ini tidak hanya menekankan pada rasionalitas dari tingkah laku manusia, tetapi juga pada keyakinan bahwa target tingkah laku berada di bawah kontrol kesadaran individu tersebut atau suatu tingkah laku tidak hanya bergantung pada atensi seseorang, melainkan juga pada faktor lain yang tidak ada dibawah kontrol dari individu, misalnya ketersediaan sumber dan kesempatan untuk

menampilkan tingkah laku tersebut (Ajzen, 2002 dalam Mustikasari, 2007).

*Theory of Planned Behavior* dapat menjelaskan faktor eksternal sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Motivasi dari dalam diri wajib pajak dapat ditingkatkan dengan adanya sosialisasi perpajakan untuk menambah pengetahuan wajib pajak sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Teori ini juga dapat menjelaskan faktor eksternal sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Sanksi pajak yang dikenakan akan membuat wajib pajak enggan untuk melanggar peraturan perpajakan, sehingga dapat memaksimalkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak. Selain dapat menjelaskan faktor-faktor eksternal tersebut, *Theory of Planned Behaviour* juga dapat menjelaskan pengaruh faktor internal tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak dan menjelaskan pengaruh faktor internal tingkat pendapatan terhadap kepatuhan wajib pajak.

## **2.2. Tinjauan Konsep**

### **2.2.1. Pajak**

#### **2.2.1.1. Pengertian Pajak**

Menurut beberapa ahli yang dikutip dari (Resmi, 2017), pengertian pajak adalah sebagai berikut:

- a. Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H. menyatakan bahwa **pajak** adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang

dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Yang kemudian disempurnakan menjadi:

*“Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan “surplus”-nya digunakan untuk public saving yang merupakan sumber utama untuk membiayai public investment.”*

- b. S. I. Djajadiningrat mengatakan bahwa pajak adalah suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan secara umum.
- c. Dr. N. J. Feldman mengatakan bahwa pajak adalah prestasi yang dipaksakan sepihak oleh dan terutang kepada pengusaha (menurut norma-norma yang ditetapkan secara umum), tanpa adanya kontraprestasi, dan semata-mata digunakan untuk menutup pengeluaran-pengeluaran umum.

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan

tidak mendapatkan imbaan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri yang melekat pada definisi pajak (Resmi, 2017) yaitu:

- a. Pajak dipungut berdasarkan atau dengan kekuatan undang-undang serta aturan pelaksanaannya
- b. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah
- c. Pajak dipungut oleh negara, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
- d. Pajak diperuntukkan bagi pengeluaran-pengeluaran pemerintah, yang bila dari pemasukannya masih terdapat surplus, digunakan untuk membiayai *public investment*.

Sehingga sifat pajak adalah memaksa dan harus dibayar oleh masyarakat karena akan digunakan untuk pemerataan kesejahteraan rakyat.

#### **2.2.1.2. Pengelompokan Pajak**

Menurut Resmi (2017), Pajak dapat dikelompokkan menjadi tiga klasifikasi, yaitu :

1. Menurut Subjeknya
  - a. Pajak Langsung, yaitu pajak yang pembayarannya harus dilakukan oleh wajib pajak, tidak dapat dilimpahkan atau

dibebankan kepada pihak lain. Contohnya adalah Pajak Penghasilan.

- b. Pajak Tidak Langsung, yaitu pajak yang pembayarannya dapat dilimpahkan atau dibebankan kepada pihak lain, tidak harus dilakukan oleh wajib pajak. Contohnya adalah pajak pertambahan nilai (PPN).

## 2. Menurut Sifatnya

- a. Pajak Subjektif, yaitu pajak yang pengenaannya memperhatikan keadaan pribadi wajib pajak atau pengenaannya pajak yang memperhatikan keadaan subyeknya, contohnya dalam Pajak Penghasilan, tarif untuk wajib pajak yang telah menikah berbeda dengan wajib pajak yang belum menikah. Dan juga memperhatikan tanggungan anak dan tanggungan lainnya
- b. Pajak Objektif, yaitu pajak yang pengenaannya berdasarkan objek pajak tanpa memperhatikan kondisi, benda, perbuatan, maupun peristiwa yang mengakibatkan timbulnya kewajiban membayar pajak, tanpa memperhatikan keadaan pribadi dari wajib pajak tersebut. Contohnya pajak bumi dan bangunan, pajak penjualan atas barang mewah dan pajak pertambahan nilai.



### 3. Menurut Lembaga Pemungutnya

- a. Pajak Pusat, yaitu pajak yang dipungut langsung oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk mendanai pengeluaran negara pada umumnya. Contohnya Pajak Bumi dan bangunan, pajak pertambahan nilai, dan pajak penjualan atas barang mewah
- b. Pajak daerah, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah, baik daerah tingkat I (pajak provinsi) maupun daerah tingkat II (pajak kabupaten/kota), dan digunakan untuk mendanai pengeluaran pemerintah daerah masing-masing. Pajak daerah terbagi lagi menjadi Pajak Provinsi dan Pajak Kabupaten/Kota.

#### 2.2.1.3. Tarif Pajak

Tarif pajak didefinisikan sebagai angka tertentu yang digunakan sebagai dasar pengenaan pajak, yaitu (Mardiasmo, 2011):

1. Tarif Proporsional (Sebanding) yaitu tarif berupa persentase yang tetap, terhadap berapapun jumlah yang dikenai pajak sehingga besarnya pajak yang terutang proporsional terhadap besarnya nilai yang dikenai pajak.
2. Tarif Tetap yaitu tarif berupa jumlah yang tetap (sama) terhadap berapapun jumlah yang dikenai pajak sehingga besarnya pajak yang terutang tetap.

3. Tarif Progresif yaitu presentase tarif yang digunakan semakin besar bila jumlah yang dikenai pajak semakin besar.
4. Tarif Degresif yaitu presentase tarif yang digunakan semakin kecil bila jumlah yang dikenai pajak semakin besar.

#### **2.2.1.4 Sistem Pemungutan Pajak**

Menurut Mardiasmo (2011), sistem pemungutan pajak dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. *Official Assessment System* merupakan sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pemerintah untuk menentukan besarnya pajak yang terutang sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.
2. *Self Assessment System* merupakan pemungutan pajak yang memberikan wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada Wajib Pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang terutang sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.
3. *Withholding System* merupakan sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga untuk memotong atau memungut besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak.

#### **2.2.2. Pajak Daerah**

Menurut *Undang-undang Republik Indonesia No. 28 tentang Pajak Daerah dan Restribusi Daerah 2009* , Pajak Daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa

imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah. Selain itu, menurut Mardiasmo (2011), pajak daerah adalah pajak yang dipungut daerah berdasarkan peraturan pajak yang ditetapkan oleh daerah untuk kepentingan pembiayaan rumah tangga pemerintah daerah tersebut. Sehingga ciri-ciri yang melekat dalam pengertian-pengertian diatas menurut Samudra (2015) yaitu:

- a. Pajak daerah dapat berasal dari pajak asli daerah maupun pajak negara yang diserahkan kepada daerah sebagai pajak daerah
- b. Pajak daerah dipungut oleh daerah terbatas di dalam wilayah administratif yang dikuasainya
- c. Hasil pungutan pajak daerah dipergunakan untuk membiayai urusan rumah tangga daerah atau untuk membiayai pengeluaran daerah sebagai badan hukum
- d. Pajak daerah dipungut oleh daerah berdasarkan kekuatan peraturan daerah (perda), maka sifat pemungutan pajak daerah dapat dipaksakan kepada masyarakat yang wajib membayar dalam lingkungan administratif kekuasaannya.

Menurut *Undang-undang Republik Indonesia No. 28 tentang Pajak Daerah dan Restribusi Daerah 2009* , pajak daerah dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Jenis Pajak provinsi terdiri atas: Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, Pajak Air Permukaan, dan Pajak Rokok.
2. Jenis Pajak Kabupaten/Kota terdiri atas: Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan, Pajak Parkir, Pajak Air Tanah, Pajak Sarang Burung Walet, Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan, dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan.

Pada pajak daerah dipungut dengan dua sistem, yaitu:

1. Pemungutan Pajak terutang dengan cara dibayar sendiri oleh Wajib Pajak (*self assessment*) merupakan pembayaran Pajak terutang oleh Wajib Pajak dengan menggunakan :
  - a. Surat Pemberitahuan Pajak Daerah (SPTPD);
  - b. Surat Ketetapan Pajak Daerah Kurang Bayar; dan/atau
  - c. Surat Ketetapan Pajak Daerah Kurang Bayar Tambahan

Contoh pajak daerah yang menggunakan *Self Assessment System* adalah Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Parkir, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan dan Pajak Rokok.

2. Pemungutan Pajak terutang berdasarkan surat ketetapan Pajak merupakan pembayaran Pajak terutang oleh Wajib Pajak berdasarkan penetapan Kepala Daerah (*official assessment*) dengan menggunakan :

- a. Surat Ketetapan Pajak Daerah atau dokumen lain yang dipersamakan; atau
- b. Surat Pemberitahuan Pajak Terutang

Contoh pajak yang ditetapkan oleh Kepala Daerah (*official assessment*) yaitu Pajak Kendaraan Bermotor; Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor; Pajak Air Tanah; Pajak Reklame dan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan

### **2.2.3. Pajak Kendaraan Bermotor**

Pajak kendaraan bermotor adalah salah satu pajak daerah yang merupakan jenis pajak provinsi. Menurut Samudra (2015) pajak kendaraan bermotor sangat menarik untuk diteliti karena tingginya masyarakat untuk memiliki kendaraan bermotor yang membuat pajak kendaraan bermotor memiliki peranan yang sangat besar bagi pendapatan asli daerah. Hal ini sangat terlihat karena saat ini pada tiap daerah di Indonesia diharapkan dapat menghimpun dananya sendiri untuk pembiayaan pada masing-masing daerah agar dapat mengurangi ketergantungannya terhadap dana dari pemerintah pusat.

Berdasarkan pengertian undang-undang tentang pajak daerah dan retribusi daerah disebutkan bahwa pajak kendaraan bermotor adalah pajak yang dipungut atas kepemilikan dan atau penguasaan kendaraan bermotor, tidak termasuk kepemilikan atau penguasaan kendaraan bermotor alat-alat berat dan alat-alat besar yang tidak digunakan sebagai alat angkutan orang dan atau barang di jalan umum. Dalam pajak kendaraan bermotor, subyek yang akan dikenakan pajak adalah orang pribadi atau badan yang memiliki atau menguasai kendaraan bermotor tersebut. Kewajiban pembayaran pajak kendaraan bermotor terletak pada orang pribadi yang bersangkutan atau kuasa atau ahli warisnya dan apabila wajib pajaknya berupa badan maka yang bertanggung jawab adalah pengurus atau kuasanya.

Sistem pemungutan pajak daerah yang dipergunakan dalam pemungutan pajak kendaraan bermotor yaitu *Official Assessment System* yang didasarkan pada penetapan Kepala Daerah. Instansi yang menangani pembayaran pajak kendaraan bermotor di propinsi DIY adalah Dinas Pendapatan Daerah DIY melalui kantor bersama Sistem Administrasi Menunggal di bawah Satu Atap (SAMSAT) yang bekerjasama dengan kepolisian RI dan Asuransi Jasa Raharja. Arismawati (2012) menjelaskan tagihan pajak kendaraan bermotor tercantum dalam Surat Ketetapan Pajak Daerah PKB/BBN-KB dan SW-Jasa Raharja. Sehingga didalamnya tercantum jumlah pajak kendaraan bermotor yang harus dibayar beserta dengan sanksi administrasi dan

Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan yang ditangani oleh PT. Jasa Raharja. Tarif Sumbangan Wajib yang tercantum, sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 36/PMK.010/2008 tanggal 26 Februari 2008 menurut pembagian golongannya.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah dengan pertumbuhan penduduk yang positif. Sehingga pada sektor transportasi, khususnya pada permintaan jumlah kendaraan bermotor baik yang beroda dua maupun roda empat di DIY juga semakin meningkat dari tahun ke tahun dan hal tersebut membuat penerimaan pajak pada setiap tahunnya akan mengalami peningkatan (Hasnuri dan Basuki, 2013). Dengan peningkatan dari tahun ke tahun yang terjadi pada permintaan kendaraan bermotor pribadi seperti mobil dan sepeda motor, secara otomatis pendapatan asli daerah yang didapatkan dari pajak kendaraan bermotor untuk daerah istimewa yogyakarta pun juga akan meningkat dan tetap akan menjadi sumber pendapatan daerah yang terbesar di DIY.

Kendaraan bermotor dan jalan raya memiliki korelasi yang kuat dan saling bergantung satu sama lain, dimana kendaraan bermotor merupakan sarana dan jalan raya merupakan prasarana yang mendukung sarana transportasi yang ada. Karena dengan adanya jalan raya, pemilik kendaraan bermotor mendapatkan keuntungan langsung sebagai prasarana yang mendukung kendaraan bermotor yang dimilikinya. Dengan demikian, maka pembiayaan jalan raya harus dibebankan kepada semua pemakai jalan raya dengan mengenakan pajak jalan dan pajak



kendaraan bermotor dan pungutan-pungutan lainnya sehingga pembiayaan jalan raya dapat terpenuhi.

Menurut peraturan daerah DIY nomor 3 tahun 2011 tentang pajak daerah, pajak kendaraan bermotor dapat dihitung dengan cara mengalikan nilai jual kendaraan bermotor yang didapatkan dari harga pasaran umum dengan bobot. Bobot yang dimaksud adalah bobot yang mencerminkan secara relatif tingkat kerusakan jalan dan atau pencemaran lingkungan akibat penggunaan kendaraan bermotor.

Tarif pajak kendaraan bermotor telah ditetapkan dan dibedakan dalam empat jenis kepemilikan, yaitu:

- a. Kepemilikan pertama untuk kendaraan pribadi sebesar 1,5%
- b. Untuk angkutan umum sebesar 1%
- c. Untuk mobil sosial-agama, lembaga sosial, keagamaan, pemerintah, TNI, POLRI, pemerintahan provinsi, pemerintahan kabupaten dan pemerintahan kota sebesar 0,5%
- d. Untuk alat berat dan alat besar sebesar 0,2%

Di Yogyakarta juga telah memberlakukan pajak progresif yang akan dikenakan pada kepemilikan kendaraan bermotor jenis mobil yang akan pendapatan asli daerah semakin bertambah.

#### **2.2.4. Kepatuhan Wajib Pajak**

Menurut kamus bahasa Indonesia, kepatuhan berarti sifat patuh atau ketaatan. Kepatuhan wajib pajak adalah suatu keadaan dimana kesediaan wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan serta mengikuti

segala ketentuan dan aturan yang berlaku berdasarkan undang-undang perpajakan yang diukur dengan ketepatan waktu membayar, tarif pajak, sanksi yang dikenakan, pelayanan yang cepat dan tepat dan kesadaran serta pemahaman wajib pajak (Barus, Yuneita dan Kamaliah, 2016).

Menurut James yang dikutip dari Savitri dan Musfialdy (2016), kepatuhan pajak berarti bahwa wajib pajak mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai aturan yang berlaku tanpa perlu diadakan pemeriksaan, investigasi seksama peringatan ataupun ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi.

Menurut Ernawati (2014) kepatuhan pajak terbagi atas kepatuhan formal dan kepatuhan material. Kepatuhan formal adalah keadaan di mana wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang perpajakan yang sedang berlaku. Kewajiban perpajakan formal diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Kepatuhan material adalah keadaan di mana wajib pajak memenuhi ketentuan material perpajakan yang sesuai dengan isi undang-undang perpajakan.

Menurut Purnamasari, Sukirman and Pratiwi (2016) dan Purba (2016) indikator sosialisasi perpajakan adalah sebagai berikut:

1. Membayar Pajak Kendaraan Bermotor tepat waktu
2. Tidak memiliki tunggakan Pajak Kendaraan Bermotor

3. Melakukan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor sesuai dengan kewajiban
4. Wajib pajak kendaraan bermotor menjalankan hak dan kewajibannya
5. Wajib pajak kendaraan bermotor bersikap kooperatif dengan petugas dalam melaksanakan perpajakan
6. Wajib pajak kendaraan bermotor tidak pernah melanggar peraturan

#### **2.2.5. Tingkat Pendidikan**

Definisi pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, adalah sebagai berikut :

*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.”*

Dalam proses pendidikan, tingkat pendidikan dibagi menjadi tiga tingkatan. Tingkat pendidikan menurut Pasal 14 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 yaitu:

1. Pendidikan Dasar, yang terdiri dari SD dan SMP
2. Pendidikan Menengah, yang terdiri dari SMA

3. Pendidikan Tinggi, yang mencakup program pendidikan Diploma, Sarjana, Magister, dan Doktor yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan tinggi.

Seperti penjelasan dari Ernawati (2014), tingkat pendidikan masyarakat yang semakin tinggi akan menyebabkan masyarakat lebih mudah memahami ketentuan dan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan yang berlaku dan dimungkinkan seseorang itu akan lebih bertanggung jawab, lebih mengerti, lebih banyak menyerap pengetahuan, keterampilan, kecakapan, pengalaman, serta lebih sadar akan hak dan kewajibannya baik sebagai warga negara maupun sebagai warga masyarakat. Sebaliknya, tingkat pendidikan yang semakin rendah juga akan tercermin dalam masih banyaknya wajib pajak yang berpeluang enggan melaksanakan kewajiban perpajakan karena kurangnya pemahaman mereka terhadap sistem perpajakan yang diterapkan (Sari dan Susanti, 2014).

Menurut Sari dan Susanti (2014) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Latar belakang yang dimiliki wajib pajak kendaraan bermotor
2. Wajib pajak kendaraan bermotor memiliki keahlian dalam bidang perpajakan
3. Wajib pajak kendaraan bermotor mengetahui fungsi dari pajak kendaraan bermotor yang dibayarkan

### **2.2.6. Tingkat Pendapatan**

Faktor ekonomi merupakan hal yang sangat fundamental dalam hal melaksanakan kewajiban (Ernawati, 2014). Rata-rata masyarakat akan memenuhi kebutuhan hidup terlebih dahulu sebelum membayar pajak. Wajib pajak tidak akan merasa kesulitan untuk membayar besarnya pajak yang harus dibayar jika pendapatan mereka lebih dari cukup untuk membiayai kebutuhan hidup. Tingkat pendapatan wajib pajak akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak tepat pada waktunya. Kemampuan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajak terkait erat dengan besarnya penghasilan, maka salah satu hal yang dipertimbangkan dalam pemungutan pajak adalah tingkat penghasilan (Sari dan Susanti, 2014). Karenanya, tingkat pendapatan seseorang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang tersebut memiliki kesadaran dan kepatuhan akan ketentuan hukum dan kewajibannya.

Menurut Sari dan Susanti (2014) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendapatan dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Kesanggupan wajib pajak untuk membayar Pajak Kendaraan Bermotor yang dikenakan
2. Kemampuan wajib pajak dalam memenuhi besarnya Pajak Kendaraan Bermotor
3. Kesesuaian besarnya Pajak Kendaraan Bermotor dengan besarnya tingkat pendapatan wajib pajak.

### 2.2.7. Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak adalah keadaan dimana wajib pajak mengerti, mengetahui, dan melaksanakan kewajibannya dalam membayar pajak (Ilhamsyah, Endang dan Dewantara, 2016). Kesadaran wajib pajak dapat dilihat dari kesungguhan dan keinginan wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya. Semakin masyarakat sadar akan kewajibannya dalam membayar pajak akan berdampak positif terhadap penerimaan pajak, dan jika wajib pajak tidak memiliki kesadaran atau kewajiban perpajakannya maka akan berdampak terhadap berkurangnya penerimaan perpajakan yang diterima oleh negara.

Menurut Hardiningsih (2011) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kesadaran wajib pajak dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara.
2. Penundaan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara.
3. Pajak Kendaraan Bermotor ditetapkan dengan Undang-undang dan dapat dipaksakan.
4. Manfaat pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor sesungguhnya juga dirasakan oleh mereka sendiri tapi tidak secara langsung dinikmati oleh para wajib pajak kendaraan bermotor.

5. Membayar Pajak Kendaraan Bermotor akan terbentuk rencana untuk kemajuan kesejahteraan rakyat

#### **2.2.8. Sosialisasi Perpajakan**

Menurut Dharma dan Suardana (2014) sosialisasi perpajakan merupakan upaya direktorat jenderal pajak untuk memberikan pengertian, informasi, dan pembinaan kepada masyarakat pada umumnya dan wajib pada khususnya mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan perpajakan dan perundang-undangan.

Menurut Purba (2016) indikator sosialisasi perpajakan adalah sebagai berikut:

1. Wajib pajak kendaraan bermotor tahu manfaat pajak bagi negara.
2. Sosialisasi mempengaruhi minat membayar Pajak Kendaraan Bermotor
3. Intensitas kegiatan sosialisasi pajak menentukan sikap wajib pajak untuk patuh
4. Kejelasan petugas Samsat dalam memberikan sosialisasi perpajakan dapat menentukan sikap wajib pajak kendaraan bermotor dalam melaksanakan kepatuhannya
5. Wajib pajak kendaraan bermotor banyak memperoleh informasi perpajakan melalui media sosialisasi
6. Sosialisasi perpajakan membuat wajib pajak kendaraan bermotor sadar dan patuh



Sosialisasi melalui berbagai media serta berbagai seminar pajak yang dilakukan Dirjen Pajak diharapkan dapat membawa pesan moral terhadap pentingnya pajak bagi negara dan bukan hanya dapat meningkatkan pengetahuan wajib pajak tentang peraturan perpajakan yang baru, tetapi juga diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan dari wajib pajak sehingga otomatis penerimaan pajak juga akan meningkat sesuai dengan target penerimaan yang ditetapkan (Widnyani dan Suardana, 2016).

### **2.2.2. Sanksi Pajak**

Sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2011). Sanksi pajak memiliki peran penting guna memberikan pelajaran bagi pelanggar pajak agar tidak meremehkan peraturan perpajakan. Banyak wajib pajak kendaraan bermotor yang membayar lima (5) tahun sekaligus dan bahkan tidak membayarkan pajaknya sama sekali karena tidak diiringi dengan sanksi perpajakan yang kuat sehingga menyebabkan masyarakat menganggap remeh kewajibannya.

Sanksi perpajakan diukur dengan indikator Sari dan Susanti (2014) dan Mutia (2014) sebagai berikut:

1. Sanksi pidana yang dikenakan bagi pelanggar aturan Pajak Kendaraan Bermotor cukup berat
2. Sanksi administrasi yang dikenakan bagi pelanggar aturan Pajak Kendaraan Bermotor sangat ringan
3. Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu sarana untuk mendidik wajib pajak kendaraan bermotor
4. Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi
5. Pengenaan sanksi atas pelanggaran Pajak Kendaraan Bermotor dapat dinegosiasikan

#### **2.2.2. Kualitas Pelayanan Fiskus**

Pelayanan adalah cara melayani (membantu, mengurus, atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang). Sementara fiskus itu adalah petugas pajak. Sehingga pelayanan fiskus dapat diartikan sebagai cara petugas pajak dalam membantu, mengurus, atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang (dalam hal ini adalah wajib pajak) (Jatmiko, 2006). Menurut Kotler (dalam Setyawati, 2013), ada 5 (lima) dimensi kualitas pelayanan, yaitu:

a. **Bukti Fisik/Berwujud (*Tangibles*)**

Kemampuan suatu perusahaan dalam menunjukkan eksistensinya kepada pihak eksternal yang meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, dan peralatan yang digunakan (teknologi), serta penampilan pegawainya.

b. Keandalan (*Reliability*)

Kemampuan perusahaan untuk memberikan pelayanan sesuai yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya.

c. Ketanggapan (*Responsiveness*)

Suatu kemauan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat dan tepat kepada pelanggan, dengan penyampaian informasi yang jelas.

d. Jaminan (*Assurance*)

Pengetahuan, sopan santun dan kemampuan dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki oleh para staf, bebas dari bahaya, risiko atau keraguan.

e. Empati (*Empathy*)

Empati meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi dan memahami kebutuhan para pelanggan.

Purba (2016) dan Mutia (2014) menyimpulkan indikator kualitas pelayanan yaitu:

1. Pelayanan yang diberikan petugas Samsat telah memadai
2. Tindakan petugas Samsat yang sopan mencerminkan pelayanan yang prima
3. Petugas Samsat selalu ramah dalam pelayanan
4. Sarana dan fasilitas termasuk ruang tunggu di Samsat memadai
5. Petugas Samsat selalu memperhatikan keberatan wajib pajak

6. Membayar dan melunasi Pajak Kendaraan Bermotor adalah mudah dan efisien

### 2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang kepatuhan wajib dalam membayar pajak kendaraan bermotor sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut.

Savitri dan Musfialdy (2016), melakukan penelitian yang berjudul “*The Effect of Taxpayer Awareness, Tax Socialization, Tax Penalties, Compliance Cost at Taxpayer Compliance with Service Quality as Mediating Variable*”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kesadaran wajib pajak, sosialisasi pajak, sanksi pajak, dan biaya kepatuhan. Kepatuhan wajib pajak sebagai variabel dependen dan penelitian ini menggunakan kualitas pelayanan sebagai variabel mediasi. Data tersebut diambil dari wajib pajak kendaraan bermotor. Hasil dari penelitian tersebut, kualitas pelayanan dapat memediasi hubungan antara kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, biaya kepatuhan dengan kepatuhan wajib pajak. Tetapi kualitas pelayanan tidak dapat memediasi sosialisasi pajak dengan kepatuhan wajib pajak.

Verian (2015) telah melakukan penelitian yang berjudul “faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar kendaraan bermotor di Pontianak”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, sanksi pajak dan religiusitas terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar

pajak kendaraan bermotor di Pontianak baik secara serempak maupun secara parsial. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, sanksi pajak, dan religiusitas berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Pontianak.

Ummah (2015) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Pengetahuan Perpajakan dan Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Semarang”. menggunakan kesadaran wajib pajak, Sanksi Pajak, Pengetahuan Perpajakan dan Pelayanan Fiskus sebagai variabel independen. Sedangkan kepatuhan wajib pajak sebagai variabel dependen. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa variabel kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. sedangkan variabel pengetahuan perpajakan dan pelayanan fiskus tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Penelitian berikutnya adalah penelitian Ilhamsyah, Endang dan Dewantara (2016) yang menggunakan variabel dependen kepatuhan wajib pajak dan empat variabel independen yaitu pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan dan sanksi pajak. Hasil dari penelitian ini, semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Savitri and Musfiaily (2016) “ <i>The Effect of Taxpayer Awareness, Tax Socialization, Tax Penalties, Compliance Cost at Taxpayer Compliance with Service Quality as Mediating Variable</i> ”	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesadaran Wajib Pajak</li> <li>• Sosialisasi perpajakan</li> <li>• Sanksi pajak</li> <li>• Biaya kepatuhan</li> </ul> Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepatuhan Wajib Pajak</li> </ul> Variabel Mediasi : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas Pelayanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaruh kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, dan biaya kepatuhan terhadap kepatuhan wajib pajak tidak dapat dimediasi dengan kualitas pelayanan</li> <li>• Pengaruh sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak tidak dapat dimediasi dengan kualitas pelayanan</li> </ul>
Verian (2015) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Pontianak”	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesadaran wajib pajak</li> <li>• Religiusitas</li> <li>• Kualitas pelayanan</li> <li>• Sanksi perpajakan</li> </ul> Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepatuhan wajib pajak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesadaran wajib pajak, religiusitas, kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak</li> </ul>
Ernawati (2014) “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, dan Kualitas Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat pendidikan</li> <li>• Tingkat pendapatan</li> <li>• Kualitas pelayanan</li> </ul> Variabel Dependen : <p>Kepatuhan wajib pajak</p>	tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak
Oladipupo and Obazee (2016) “Tax Knowledge,	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif</li> </ul>



<p>Penalties and Tax Compliance in Small and Medium Scale Enterprises in Nigeria”</p>	<p>perpajakan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sanksi perpajakan</li> </ul> <p>Variabel Dependen :</p> <p>Kepatuhan wajib pajak</p>	<p>terhadap kepatuhan wajib pajak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak</li> </ul>
<p>Pasaribu and Tjen (2015) “Pengaruh Faktor-Faktor Demografi Terhadap Kepatuhan Perpajakan di Indonesia”</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• jenis kelamin wajib pajak</li> <li>• umur wajib pajak</li> <li>• tingkat pendidikan</li> <li>• status pernikahan</li> <li>• jenis pekerjaan</li> <li>• tingkat penghasilan</li> </ul> <p>Variabel Dependen :</p> <p>Kepatuhan wajib pajak</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan tingkat penghasilan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak</li> <li>• Jenis kelamin, umur, dan status pernikahan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak</li> </ul>
<p>Ummah (2015) Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Pengetahuan Perpajakan Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Semarang</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesadaran wajib pajak</li> <li>• Sanksi perpajakan</li> <li>• Pengetahuan perpajakan</li> <li>• Pelayanan fiskus</li> </ul> <p>Variabel Dependen :</p> <p>Kepatuhan wajib pajak</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak</li> <li>• Pengetahuan perpajakan dan pelayanan fiskus tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak</li> </ul>
<p>Putri dan Jati (2013) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Denpasar</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesadaran wajib pajak</li> <li>• Kewajiban moral</li> <li>• Kualitas pelayanan</li> <li>• Sanksi perpajakan</li> </ul> <p>Variabel Dependen :</p> <p>Kepatuhan wajib</p>	<p>Kesadaran wajib pajak, kewajiban moral, kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak</p>



	pajak	
<p>Ilhamsyah, Endang dan Dewantara (2016)</p> <p>Pengaruh Pemahaman Dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor(Studi Samsat Kota Malang).</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan wajib pajak</li> <li>• Pemahaman wajib pajak</li> <li>• Kesadaran wajib pajak</li> <li>• Kualitas pelayanan</li> <li>• Sanksi perpajakan</li> </ul> <p>Variabel Dependen :</p> <p>Kepatuhan wajib pajak</p>	<p>Kesadaran wajib pajak, pengetahuan wajib pajak, pemahaman wajib pajak, kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak</p>
<p>Sari and Susanti (2014)</p> <p>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Di Unit Pelayanan Pendapatan Provinsi (UPPP) Kabupaten Seluma</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman terhadap sistem pemungutan pajak</li> <li>• Kualitas pelayanan</li> <li>• Tingkat pendidikan</li> <li>• Persepsi wajib pajak terhadap sanksi pajak</li> <li>• Tingkat penghasilan</li> </ul> <p>Variabel Dependen :</p> <p>Kepatuhan wajib pajak</p>	<p>Urutan faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak di kabupaten Seluma dari nilai tertinggi adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman terhadap sistem pemungutan pajak</li> <li>• Kualitas pelayanan</li> <li>• Tingkat pendidikan</li> <li>• Persepsi wajib pajak terhadap sanksi pajak</li> <li>• Tingkat penghasilan</li> </ul>
<p>Dharma dan Suardana (2014)</p> <p>Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Kualitas</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesadaran wajib pajak</li> <li>• Sosialisasi perpajakan</li> </ul>	<p>Kesadaran wajib pajak, sosialisasi perpajakan, dan kualitas pelayanan, berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak</p>

Pelayanan Pada Kepatuhan Wajib Pajak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas pelayanan</li> </ul> Variabel Dependen :  Kepatuhan wajib pajak	
--	--	--

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan pada penelitian Pasaribu and Tjen (2015) berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan dalam penelitian Ernawati (2014), tingkat pendidikan dan pendapatan berpengaruh positif. Sehingga dalam penelitian ini dilakukan penelitian ulang atas variabel-variabel tersebut dengan arah hubungan positif. Pada penelitian Savitri dan Musfialdy (2016), hubungan antara sosialisasi perpajakan dengan kepatuhan wajib pajak tidak dapat dimediasi dengan kualitas pelayanan. Sehingga dalam penelitian ini, variabel kualitas pelayanan akan dijadikan variabel moderasi untuk mencari tahu apakah variabel kualitas pelayanan dapat memperkuat hubungan antara variabel independen yang ada dengan kepatuhan wajib pajak atau tidak.

Penelitian ini akan menggunakan faktor dari dalam diri wajib pajak yaitu tingkat pendidikan, tingkat penghasilan dan kesadaran wajib pajak. dan digunakan pula faktor dari luar wajib pajak yaitu sosialisasi perpajakan dan sanksi pajak. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan variabel moderasi berupa kualitas pelayanan fiskus.

## 2.4. Perumusan Hipotesis

### 2.4.2. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Yogyakarta

Kesadaran masyarakat membayar pajak sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Dunia pendidikan adalah tempat yang tepat untuk memperkenalkan pengetahuan tentang pajak sehingga kesadaran dan kepatuhan pajak sudah tertanam sejak dini (Dianawati, 2008). Sehingga semakin tinggi pengetahuan masyarakat, akan semakin mudah pemerintah untuk menyadarkan bahwa dalam kehidupan tidak ada satu pun yang dapat diperoleh tanpa mengorbankan sesuatu dan salah satunya adalah dengan membayar pajak (Wiratama, Khairani dan Fajriana, 2016). Tingkat pendidikan wajib pajak akan mempengaruhi pemahaman mengenai ketentuan dan peraturan perundang-undangan dalam perpajakan yang akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

*Behaviour belief* dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) dapat menjelaskan pengaruh tingkat pendidikan dengan kepatuhan wajib pajak. Tingkat pendidikan yang tinggi akan membantu mempermudah wajib pajak dalam memahami ketentuan undang-undang perpajakan, serta wajib pajak memiliki keyakinan mengenai pentingnya membayar pajak yang bertujuan untuk penyelenggaraan pembangunan negara yang hasilnya akan dirasakan oleh wajib pajak.

Dalam penelitian Putri (2016), tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak tetapi tidak secara signifikan. Hal ini

disebabkan karena mereka menganggap bahwa membayar pajak hanya akan menguntungkan pejabat negara karena banyak kasus korupsi berkaitan dengan uang pajak. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2014) menunjukkan hasil yang berbeda. Dalam penelitiannya, tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan teori dan penjelasan tersebut, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

#### **2.4.2. Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Yogyakarta**

Tingkat pendapatan dianggap sebagai pencerminan kelas sosial seseorang. Apabila wajib pajak dengan tingkat pendapatan tinggi berhasil memenuhi semua tingkatan kebutuhan mulai dari primer, sekunder, maupun tersier berdasarkan pendapatan yang dimiliki tanpa bantuan dari pihak luar berupa pinjaman, dapat dikatakan bahwa kondisi keuangan individu tersebut sangat baik (Agustiono, 2012 dalam Nalendro, 2014). Seseorang yang berpenghasilan besar cenderung untuk bersikap positif dalam membayar pajak.

Hal ini dikerenakan dalam *Theory of Planned Behaviour*, tingkat pendapatan sangat berkaitan dengan persepsi wajib pajak kendaraan bermotor tersebut dalam menentukan perilakunya (*perceived control*

*behavior*) dalam kepatuhan untuk membayar pajak. Semakin tinggi tingkat pendapatan dari wajib pajak, maka wajib pajak dapat menentukan perilakunya dengan lebih baik dan sesuai dengan ketentuan perpajakan sehingga kepatuhan wajib pajak tinggi. Namun jika wajib pajak memiliki tingkat pendapatan yang rendah, maka wajib pajak tidak dapat menentukan perilakunya dengan tepat sehingga wajib pajak memiliki tingkat kepatuhan yang rendah.

Dalam penelitiannya, Novista (2015) mendapatkan hasil yang positif antara tingkat penghasilan dan kepatuhan wajib pajak. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Pasaribu dan Tjen, 2015) juga menyatakan bahwa tingkat pendapatan wajib pajak mempengaruhi secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan teori dan penjelasan tersebut, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

#### **2.4.3. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Yogyakarta**

Teori atribusi menjelaskan bahwa perilaku yang disebabkan secara internal merupakan perilaku yang diyakini berada di bawah kendali wajib pajak itu sendiri dalam keadaan sadar seperti ciri kepribadian, kesadaran, dan kemampuan. Dalam kepatuhan wajib pajak, kesadaran merupakan

hal yang paling menentukan dalam keberhasilan pemungutan pajak. Hal ini dikarenakan kesadaran wajib pajak merupakan kondisi dimana wajib pajak tersebut memahami dan melaksanakan aturan perpajakan dengan benar dan sukarela (Putri dan Jati, 2013). Wajib pajak yang memiliki kesadaran yang tinggi akan membayarkan pajaknya dengan sukarela dan tidak peduli tentang biaya pajak yang dikenakan. Selain itu wajib pajak akan menjadikan sanksi pajak sebagai pengingat agar tidak terlambat membayarkan pajaknya.

Kemala, Kennedy and Rusli (2015) menemukan hasil yang positif dan signifikan dari hubungan antara kesadaran wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak. Dan dalam penelitian Verian (2015) hubungan dari kesadaran wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak juga menunjukkan hasil yang positif.

Berdasarkan teori dan penjelasan tersebut, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Kesadaran wajib pajak kendaraan bermotor berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

#### **2.4.4. Pengaruh Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Yogyakarta**

*Theory of planned behaviour* menjelaskan bahwa individu atau kelompok dalam melakukan suatu tindakan dipengaruhi karena adanya niat. Apabila dikaitkan dengan sosialisasi perpajakan, maka wajib pajak



dalam melakukan tindakan pemenuhan kewajiban perpajakan dipengaruhi oleh niat. Niat yang dimaksud salah satunya dipengaruhi oleh faktor *normatif belief* dimana keyakinan tentang harapan normatif orang lain yang menjadi rujukannya berasal dari sosialisasi perpajakan yang dilakukan oleh petugas Samsat. Jadi *theory of planned behaviour* dapat menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor dipengaruhi oleh sosialisasi perpajakan yang dilakukan petugas Samsat

Sosialisasi perpajakan merupakan upaya memberikan pengertian, informasi, dan pembinaan kepada masyarakat pada umumnya dan wajib pajak pada khususnya mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan perpajakan dan perundang-undangan (Dharma dan Suardana, 2014). Sosialisasi tersebut dapat dilakukan di berbagai media dan berbagai seminar pajak yang dilakukan Dirjen Pajak yang diharapkan dapat membawa pesan moral atas pentingnya pajak bagi negara dan bukan hanya dapat meningkatkan pengetahuan wajib pajak tentang peraturan perpajakan yang baru, tetapi juga diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan dari wajib pajak (Widnyani dan Suardana, 2016).

Dalam penelitian Widnyani dan Suardana (2016), sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Dharma dan Suardana (2014)



menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan teori dan penjelasan tersebut, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : Sosialisasi Perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

#### **2.4.5. Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Yogyakarta**

Sanksi pajak termasuk dalam penyebab eksternal dalam teori atribusi karena adanya pengaruh persepsi wajib pajak dalam membuat penilaian mengenai perilaku kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Teori atribusi mengasumsikan bahwa wajib pajak mencoba untuk menentukan mengapa wajib pajak melakukan apa yang mereka lakukan, dan hal tersebut menyebabkan perilaku. Selain teori atribusi, sanksi pajak dalam *Theory of Planned Behaviour* adalah untuk mengontrol perilaku individu (*control belief*). Sanksi pajak dibuat untuk mendukung agar wajib pajak mematuhi peraturan perpajakan. Kepatuhan wajib pajak akan ditentukan berdasarkan persepsi wajib pajak tentang seberapa kuat sanksi pajak mampu mendukung perilaku wajib pajak untuk taat pajak.

Sanksi menjadi sebuah jaminan bahwa wajib pajak tidak akan melalaikan dan tidak melaksanakan kewajibannya sebagai wajib pajak, dengan adanya sanksi yang memberi efek jera, kepatuhan wajib pajak

semakin meningkat (Mardiasmo, 2011). Dengan adanya sanksi pajak, wajib pajak yang tidak taat dengan peraturan perpajakan akan jera karena mendapatkan sanksi dan wajib pajak yang ingin melanggar peraturan akan memikirkan kembali apa yang akan wajib pajak tersebut lakukan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ilhamsyah, Endang dan Dewantara (2016), sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Begitu pula pada penelitian yang dilakukan oleh Ummah (2015) yang membuktikan pengaruh yang positif dan signifikan antara sanksi pajak dengan kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan teori dan penjelasan tersebut, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub> : Sanksi pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

#### **2.4.6. Pengaruh Kualitas Pelayanan Fiskus terhadap Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Yogyakarta**

Tidak setiap wajib pajak kendaraan bermotor memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan ada kalanya wajib pajak kendaraan bermotor kurang dalam pemahaman tentang wajib pajak kendaraan bermotor. Kurangnya pemahaman terhadap sistem perpajakan yang diterapkan akan membuat wajib pajak enggan melaksanakan kewajiban perpajakan. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan menyebabkan masyarakat

lebih mudah memahami ketentuan dan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan yang berlaku (Sari dan Susanti, 2014).

Pelayanan fiskus sangat penting agar wajib pajak kendaraan bermotor yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah tidak akan merasa kesulitan dalam membayar pajak kendaraan bermotor atau dalam mengurus urusan lainnya tentang pajak kendaraan bermotor. Karena salah satu syarat pokok yang harus dimiliki petugas dalam melaksanakan pelayanan adalah cara menyampaikan sesuatu yang berkaitan dengan apa yang seharusnya diterima orang yang bersangkutan (Moenir dalam Verian, 2015).

Berdasarkan teori dan penjelasan tersebut, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

$H_6$  :Kualitas pelayanan fiskus memiliki pengaruh positif terhadap hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor

#### **2.4.7. Pengaruh Kualitas Pelayanan Fiskus terhadap Hubungan antara Tingkat Pendapatan dengan Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Yogyakarta**

Tingkat pendapatan yang semakin tinggi akan membuat wajib pajak kendaraan bermotor yang memiliki penghasilan tinggi akan lebih patuh dalam membayar pajak kendaraan bermotor karena mereka tidak keberatan dengan biaya pajak kendaraan bermotor (Sari dan Susanti, 2016). Agar kepatuhan semakin meningkat, dan tidak hanya untuk wajib

pajak yang berpenghasilan tinggi, maka diperlukan pelayanan fiskus yang baik. Dengan pelayanan fiskus yang ramah tamah, wajib pajak dengan pendapatan rendah pun akan merasa dihargai dan dihormati. Hal ini dikarenakan sikap yang ramah tamah menurut Verian (2015) merupakan syarat pokok petugas dalam melakukan pelayanan. Dan dengan pelayanan yang adil bagi seluruh wajib pajak kendaraan bermotor, tingkat pendapatan wajib pajak kendaraan bermotor pun akan meningkat dan tidak merasa malas saat harus membayar pajak di Samsat masing-masing daerah di Yogyakarta.

Berdasarkan teori dan penjelasan tersebut, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>7</sub> : Kualitas pelayanan fiskus memiliki pengaruh positif terhadap hubungan antara tingkat pendapatan dengan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

#### **2.4.8. Pengaruh Kualitas Pelayanan Fiskus terhadap Hubungan antara Kesadaran Wajib Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Yogyakarta**

Kesadaran merupakan hal yang paling menentukan dalam keberhasilan pemungutan pajak. Aparat pajak dituntut untuk memberikan pelayanan yang ramah, adil, dan tegas setiap saat kepada wajib pajak serta dapat memupuk kesadaran masyarakat tentang tanggung jawab membayar pajak. Kualitas pelayanan aparat pajak yang baik akan membuat

masyarakat akan semakin sadar pentingnya membayar pajak kendaraan bermotor dengan tepat waktu. Cara yang dirasa paling baik untuk bisa mengubah sikap masyarakat yang masih kontra dan belum memahami pentingnya membayar pajak, adalah melalui pelayanan (Ilyas dan Burton dalam Arum, 2012).

Berdasarkan teori dan penjelasan tersebut, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>8</sub> : Kualitas pelayanan fiskus memiliki pengaruh positif terhadap hubungan antara kesadaran wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor

#### **2.4.9. Pengaruh Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Hubungan antara Sosialisasi Perpajakan dengan Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Yogyakarta**

Sosialisasi perpajakan diharapkan dapat membawa pesan moral atas pentingnya pajak bagi negara dan bukan hanya dapat meningkatkan pengetahuan wajib pajak tentang peraturan perpajakan yang baru, tetapi juga diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan dari wajib pajak. Dan dengan kualitas pelayanan yang baik dari aparat pajak, wajib pajak yang belum mendapatkan sosialisasi pajak yang cukup akan terbantu dan mengerti pentingnya patuh dalam membayar pajak kendaraan bermotor. hal ini dikarenakan dengan penyuluhan secara terus menerus kepada masyarakat akan membuat masyarakat mengetahui, mengakui, menghargai, dan menaati ketentuan pajak dan pelayanan fiskus merupakan

cara yang paling baik untuk dapat mengubah sikap masyarakat agar lebih patuh (Arum, 2012).

Berdasarkan teori dan penjelasan tersebut, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>9</sub> : Kualitas pelayanan fiskus memiliki pengaruh positif terhadap hubungan antara sosialisasi perpajakan dengan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

#### **2.4.10. Pengaruh Kualitas Pelayanan Fiskus terhadap Hubungan antara Sanksi Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Yogyakarta**

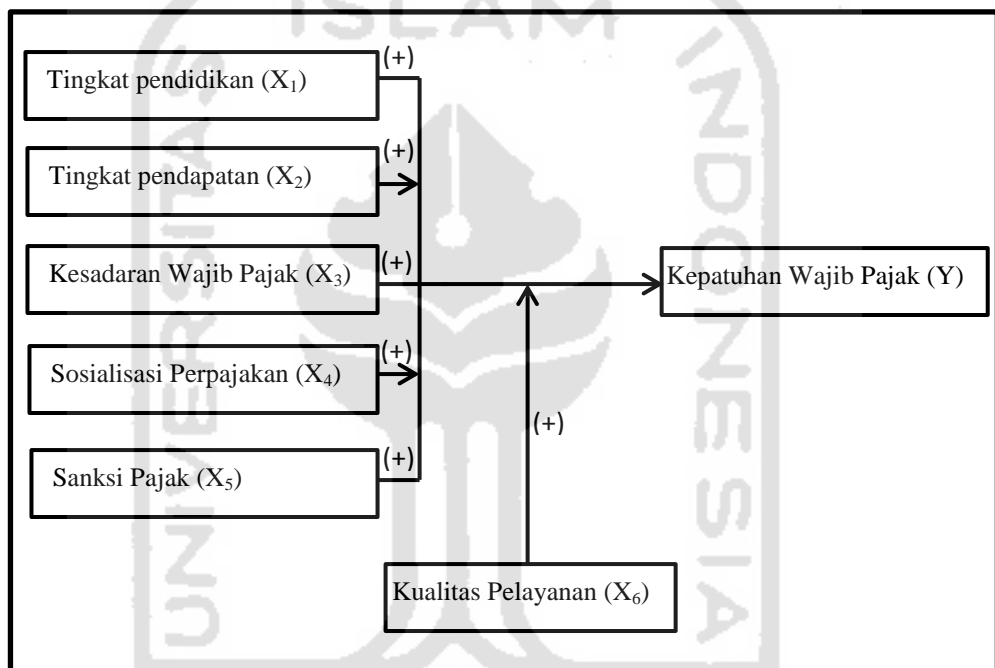
Sanksi perpajakan adalah sebuah jaminan agar wajib pajak tidak lalai dalam kewajibannya dan memberi efek jera saat wajib pajak melakukan pelanggaran peraturan perpajakan sehingga wajib pajak akan patuh dalam membayar pajak kendaraan bermotor dengan tepat waktu (Sari dan Susanti, 2014). Aparat pajak dapat mengingatkan wajib pajak jika akan ada sanksi yang akan dikenakan pada wajib pajak jika wajib pajak kendaraan bermotor tidak tepat waktu dalam membayar pajak kendaraan bermotor (Verian, 2015). Sehingga, kualitas pelayanan yang baik dari aparat pajak akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam membayarkan pajaknya.

Berdasarkan teori dan penjelasan tersebut, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>10</sub> : kualitas pelayanan fiskus memiliki pengaruh positif terhadap hubungan antara sanksi perpajakan dengan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor

## 2.5. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Suyono dalam Verian, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor di kantor Samsat yang ada di DIY.

Sampel adalah himpunan atau bagian dari populasi yang dianggap bisa mewakili atau mempresentasikan karakteristik populasi dan sampel dapat memberikan gambaran yang benar tentang populasi (Ajie, 2012). Sampel pada penelitian ini adalah wajib pajak yang melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor di kantor Samsat yang ada di DIY meliputi Samsat Kota Jogja, Samsat Kab. Sleman, Samsat Kab. Bantul, dan Samsat Kab. Kulonprogo yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*.

Menurut Roscoe (1972) yang dikutip oleh Verian (2015) menyatakan bahwa:

1. Jumlah sampel yang memadai untuk penelitian adalah berkisar antara 30 hingga 500.

2. Pada penelitian yang menggunakan analisis multivariat (seperti analisis regresi berganda), ukuran sampel minimal harus 10 kali lebih besar daripada jumlah variabel bebas

Berdasarkan pendapat tersebut, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 128 responden. Sehingga jumlah ini sudah melebihi jumlah sampel minimal yang harus diambil.

### **3.2 Data dan Sumber Data**

Data adalah bentuk ungkapan, kata-kata, angka, simbol dan apa saja yang memberikan makna, yang memerlukan proses lebih lanjut. Oleh sebab itu, perlu disampaikan wujud data apa yang diperlukan. Adapun jenis data pada umumnya ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah yaitu data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti (Widnyani dan Suardana, 2016). Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari wajib pajak kendaraan bermotor yang ada DIY.

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Widnyani dan Suardana, 2016). Dalam penelitian ini, data sekunder hanya digunakan sebagai pendukung penulisan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber informasi yang telah dipublikasikan dan dapat

didapatkan dari data-data referensi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, surat kabar online, dan buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan variabel yang terdiri dari 5 variabel bebas (independen), satu variabel terikat (dependen), dan satu variabel moderasi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kesadaran wajib pajak, sosialisasi pajak dan sanksi pajak. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kualitas pelayanan.

Dalam menguji variabel yang akan diteliti, pengukuran variabel penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut (Sabrowi, 2012), skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan anggapan seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari setiap instrumen yang ada dalam penelitian ini diberi skor dengan susunan kategori jawaban sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kategori Jawaban**

<b>Kategori Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### **3.3.1. Variabel Independen**

#### **3.3.1.1. Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan seseorang dapat mencerminkan tingkah lakunya sehari-hari sesuai dengan kebutuhan. Tingkat pendidikan seorang wajib pajak akan mencerminkan tingkat kepatuhannya terhadap peraturan perpajakan karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula integritasnya (Putri, 2016)

Pengukuran variabel tingkat pendidikan wajib pajak menggunakan teknik pengukuran skala likert. Setiap pertanyaan diukur dengan skala likert 4 poin, dengan skala 1 = sangat tidak setuju sampai dengan skala 4 = sangat setuju. Pertanyaan pada variabel tingkat pendidikan berjumlah 3 buah pertanyaan. Variabel ini disimbolkan dengan ( $X_1$ ). Kuesioner ini sebelumnya telah digunakan dalam penelitian Sari dan Susanti (2014).

#### **3.3.1.2. Tingkat Pendapatan**

Seorang wajib pajak yang memiliki pendapatan yang semakin besar akan cenderung lebih patuh karena wajib pajak yang berpendapatan lebih tinggi cenderung konservatif dalam pembayaran kewajiban pajaknya (Sari dan Susanti, 2014).

Pengukuran variabel tingkat pendapatan wajib pajak menggunakan teknik pengukuran skala likert. Setiap pertanyaan diukur dengan skala likert 4 poin, dengan skala 1 = sangat tidak setuju sampai dengan skala 4 = sangat setuju. Pertanyaan pada variabel tingkat pendapatan berjumlah 3

buah pertanyaan. Variabel ini disimbolkan dengan ( $X_2$ ). Kuesioner ini sebelumnya telah digunakan dalam penelitian Sari dan Susanti (2014).

#### **3.3.1.3. Kesadaran Wajib Pajak**

Kesadaran wajib pajak adalah kondisi dimana wajib pajak itu memahami dan melaksanakan aturan perpajakan dengan benar dan sukarela (Putri dan Jati, 2013). Dan kesadaran adalah unsur dari diri manusia dalam memahami realitas dan bagaimana cara bertindak atau menyikapi sesuatu. Kesadaran wajib pajak akan meningkat bila dalam masyarakat muncul persepsi positif terhadap pajak.

Pengukuran variabel kesadaran wajib pajak menggunakan teknik pengukuran skala likert. Setiap pertanyaan diukur dengan skala likert 4 poin, dengan skala 1 = sangat tidak setuju sampai dengan skala 4 = sangat setuju. Pertanyaan pada variabel kesadaran wajib pajak berjumlah 5 buah pertanyaan. Variabel ini disimbolkan dengan ( $X_3$ ). Kuesioner ini sebelumnya telah digunakan dalam penelitian Hardiningsih (2011) dan telah disesuaikan untuk dijadikan kuesioner penelitian Pajak Kendaraan Bermotor tanpa mengubah esensinya.

#### **3.3.1.4. Sosialisasi Perpajakan**

Sosialisasi perpajakan dalam bidang perpajakan merupakan hal penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Sosialisasi perpajakan merupakan suatu upaya Direktorat Jenderal Pajak untuk memberikan pengertian, informasi, dan pembinaan kepada masyarakat pada umumnya dan wajib pajak pada khususnya mengenai segala sesuatu

yang berhubungan dengan perpajakan dan perundang-undangan (Dharma dan Suardana, 2014).

Pengukuran variabel sosialisasi perpajakan wajib pajak menggunakan teknik pengukuran skala likert. Setiap pertanyaan diukur dengan skala likert 4 poin, dengan skala 1 = sangat tidak setuju sampai dengan skala 4 = sangat setuju. Pertanyaan pada variabel tingkat pendapatan berjumlah 6 buah pertanyaan. Variabel ini disimbolkan dengan ( $X_4$ ). Kuesioner ini sebelumnya telah digunakan dalam penelitian Purba (2016)

#### **3.3.1.5. Sanksi Pajak**

Banyak wajib pajak yang membayar lima tahun sekaligus bahkan ada juga yang sama sekali tidak membayar karena tidak diimbangi dengan sanksi perpajakan yang tegas yang menyebabkan wajib pajak menganggap remeh kewajibannya (Ummah, 2015). Menurut Jatmiko (2006), wajib pajak akan memenuhi kewajiban perpajakannya apabila memandang bahwa sanksi perpajakan akan lebih banyak merugikannya. Di samping itu, walaupun ada potensi penerimaan negara pada setiap sanksi, namun motivasi penerapan sanksi adalah agar wajib pajak patuh melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Pengukuran variabel sanksi pajak wajib pajak menggunakan teknik pengukuran skala likert. Setiap pertanyaan diukur dengan skala likert 4 poin, dengan skala 1 = sangat tidak setuju sampai dengan skala 4 = sangat setuju. Pertanyaan pada variabel sanksi pajak berjumlah 6 buah

pertanyaan. Variabel ini disimbolkan dengan ( $X_5$ ). Kuesioner ini menggunakan gabungan antara kuesioner yang telah digunakan oleh Sari dan Susanti (2014) dan Mutia (2014) dan telah disesuaikan untuk dijadikan kuesioner penelitian Pajak Kendaraan Bermotor tanpa mengubah esensinya.

### **3.3.2. Variabel Dependen**

#### **3.3.2.1. Kepatuhan Wajib Pajak**

Kepatuhan wajib pajak adalah suatu keadaan dimana kesediaan wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan serta mengikuti segala ketentuan dan aturan yang berlaku berdasarkan undang-undang perpajakan yang diukur dengan ketepatan waktu membayar, tarif pajak, sanksi yang dikenakan, pelayanan yang cepat dan tepat dan kesadaran serta pemahaman wajib pajak (Barus, Yuneita dan Kamaliah, 2016). Kepatuhan wajib pajak dalam hal ini menjelaskan konteks pengaruh terhadap variabel independen diantaranya adalah tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kesadaran wajib pajak, sosialisasi perpajakan, dan sanksi pajak di Kantor Bersama SAMSAT DIY dan dimoderasi oleh kualitas pelayanan fiskus.

Pengukuran variabel sanksi pajak wajib pajak menggunakan teknik pengukuran skala likert. Setiap pertanyaan diukur dengan skala likert 4 poin, dengan skala 1 = sangat tidak setuju sampai dengan skala 4 = sangat setuju. Pertanyaan pada variabel sanksi pajak berjumlah 6 buah pertanyaan. Variabel ini disimbolkan dengan ( $X_5$ ). Kuesioner ini



menggunakan gabungan antara kuesioner yang telah digunakan oleh Purnamasari, Sukirman dan Pratiwi (2016) dan Purba (2016) dan telah disesuaikan untuk dijadikan kuesioner penelitian Pajak Kendaraan Bermotor tanpa mengubah esensinya.

### **3.3.3. Variabel Moderasi**

#### **3.3.3.1 Kualitas Pelayanan**

Pelayanan yang berkualitas adalah pelayanan yang dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan dan tetap dalam batas memenuhi standar pelayanan yang dapat dipertanggungjawabkan serta harus dilakukan secara terus-menerus (Dewi, 2011 dalam Setyawati, 2013). Pelayanan yang berkualitas membuat wajib pajak patuh dalam membayar pajak.

Pengukuran variabel sanksi pajak wajib pajak menggunakan teknik pengukuran skala likert. Setiap pertanyaan diukur dengan skala likert 4 poin, dengan skala 1 = sangat tidak setuju sampai dengan skala 4 = sangat setuju. Pertanyaan pada variabel sanksi pajak berjumlah 6 buah pertanyaan. Variabel ini disimbolkan dengan ( $X_5$ ). Kuesioner ini menggunakan gabungan antara kuesioner yang telah digunakan oleh Mutia (2014) dan Purba (2016) dan telah disesuaikan untuk dijadikan kuesioner penelitian Pajak Kendaraan Bermotor tanpa mengubah esensinya.

### 3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menyederhanakan data agar data lebih mudah diinterpretasikan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial ataupun secara bersama-sama (Verian, 2015).

#### 3.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan untuk mencari pengaruh antara tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kesadaran wajib pajak, sosialisasi perpajakan dan sanksi pajak dengan kepatuhan wajib pajak adalah analisis regresi linear berganda. Analisis data dengan regresi linear berganda dibantu oleh software SPSS. Adapun persamaan regresinya dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ : Koefisien regresi

$X_1$  : Tingkat Pendidikan

$X_2$  : Tingkat Pendapatan

$X_3$  : Kesadaran Wajib Pajak

- $X_4$  : Sosialisasi Perpajakan  
 $X_5$  : Sanksi Pajak  
 $\varepsilon$  : Tingkat Kesalahan

### 3.4.2. *Moderated Regression Analysis*

Analisis data yang digunakan untuk mencari hubungan dari variabel moderasi kualitas pelayanan fiskus dengan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) disajikan dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_1 X_6 + \beta_8 X_2 X_6 + \beta_9 X_3 X_6 + \beta_{10} X_4 X_6 + \beta_{11} X_5 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan:

- $Y$  : Kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots, \beta_{11}$  : Koefisien regresi  
 $X_1$  : Tingkat Pendidikan  
 $X_2$  : Tingkat Pendapatan  
 $X_3$  : Kesadaran Wajib Pajak  
 $X_4$  : Sosialisasi Perpajakan  
 $X_5$  : Sanksi Pajak  
 $X_6$  : Kualitas Pelayanan Fiskus  
 $\varepsilon$  : Tingkat Kesalahan

### **3.4.3. Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **3.4.3.1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan setiap item pertanyaan dengan total nilai setiap variabel. Korelasi setiap pertanyaan dengan total nilai variabel dilakukan dengan uji korelasi pearson.

#### **3.4.3.2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya/diandalkan. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai  $\alpha$  lebih besar dari 0,60.

#### **3.4.4. Analisis statistik deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata, modus, maksimum, minimum, dan standar deviasi.

#### **3.4.5. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda, persamaan tersebut harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik digunakan untuk tujuan mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam model

regresi. Pengujian yang digunakan adalah uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

#### **3.4.5.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Mairani, 2016). Dalam uji normalitas, ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual atau variabel berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik dilakukan dengan cara melihat tabel histogram. Sedangkan uji statistik normalitas yang dapat digunakan diantaranya Chi-Square, Kolmogorov Smirnov, dan Jarque Bera. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov. Kolmogorov Smirnov dilakukan karena data yang digunakan dalam penelitian ini berskala interval.

#### **3.4.5.2. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot* antara ZPRED (nilai prediksi variabel) dengan SRESID (nilai residualnya). Dasar analisis uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013):

- a. Jika ada pola seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas

- b. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.4.6. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur yang didasarkan kepada bukti sampel dan teori yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis tersebut merupakan pernyataan yang wajar sehingga tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar sehingga harus ditolak (Verian, 2015)

#### **3.4.6.1. Koefisien Determinasi $R^2$**

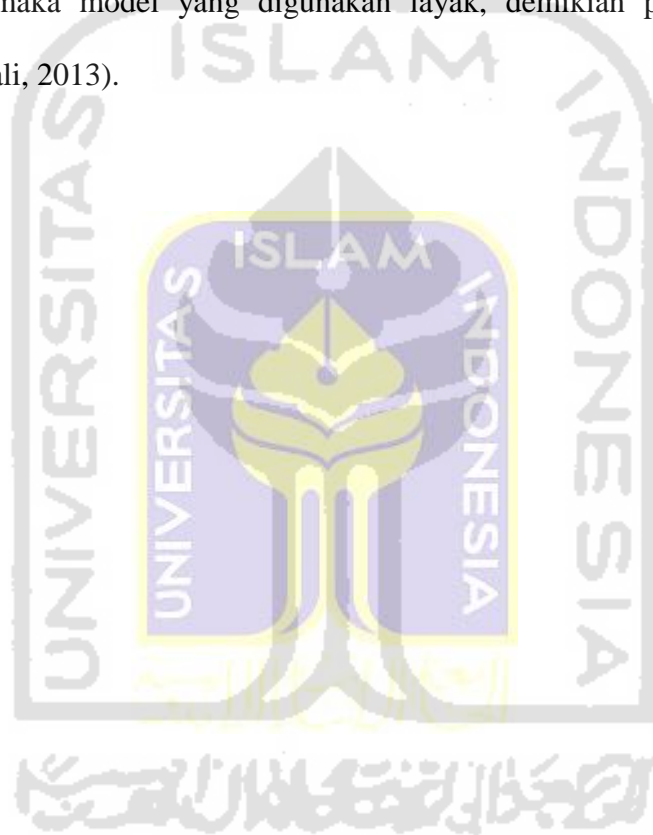
Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Mairani, 2016). Nilai yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah nilai adjusted  $R^2$  dalam menganalisis model regresi.

#### **3.4.6.2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila tingkat signifikan yang diperoleh ( $p$ -value) lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak sehingga ada hubungan signifikansi variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan bila tingkat signifikan yang diperoleh ( $p$ -value) lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima sehingga tidak ada hubungan signifikansi variabel bebas dengan variabel terikat.

### 3.4.6.3. Uji Statistik F (Secara Simultan)

Uji statistik F yaitu pengujian yang dilakukan untuk melihat *goodness of fit* model penelitian. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, apabila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) kurang dari 0,05, maka model yang digunakan layak, demikian pula sebaliknya (Ghozali, 2013).





## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Obyek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor di kantor Samsat yang ada di DIY. Sedangkan sampel yang diambil adalah dari wajib pajak kendaraan bermotor yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang diambil dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini berhasil mengumpulkan 128 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan langsung kuesioner kepada responden di kabupaten Bantul, Sleman, Kulonprogo dan kota Yogyakarta dengan hasil pengembalian sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Kuesioner**

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang disebar	130
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner tidak lengkap	2
Kuesioner yang bisa dianalisis	128

Sumber : Data Primer Diolah 2017

#### **4.2. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, pendidikan terakhir, usia, penghasilan, dan jenis kendaraan. Karakteristik responden dijelaskan sebagai berikut:

##### **4.2.1. Jenis Kelamin**

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2.**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	59	46,1%
Perempuan	69	53,9%
Jumlah	128	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah perempuan sebanyak 103 responden atau 51,5% dan laki-laki sebanyak 97 responden atau 48,5%. Hal ini menunjukkan bahwa wajib pajak kendaraan bermotor yang ada di D.I Yogyakarta lebih banyak kelamin perempuan yang sudah bekerja dan berhasil ditemui pada saat penelitian.

#### 4.2.2. Pendidikan Terakhir

Berdasarkan pendidikan terakhir, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Pendidikan Terakhir Responden**

Pendidikan terakhir	Jumlah	Presentase
SD/Sederajat	5	3,9%
SMP/Sederajat	5	3,9%
SMA/Sederajat	35	27,3%
Diploma	40	31,3%
S1	41	32%
S2-S3	2	1,6%
Total	128	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Responden yang berpendidikan SD/Sederajat adalah 5 responden (3,9%). Responden yang berpendidikan SMP/Sederajat berjumlah 5 responden (3,9%). Responden yang berpendidikan terakhir SMA/Sederajat

adalah 40 responden (31,3%). Responden terbanyak adalah responden dengan pendidikan terakhir Sarjana (S1) sebanyak 41 responden (32%). Dan responden yang berpendidikan terakhir S2 sampai dengan S3 hanya berjumlah 2 responden (1,6%). Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian ini didominasi oleh responden dengan pendidikan terakhir SMA dan Sarjana (S1).

#### 4.2.3. Usia

Berikut adalah tabel klasifikasi responden berdasarkan usia:

**Tabel 4.4**  
**Usia Responden**

Usia	Jumlah	Presentase
<25	59	46,1%
25-35	26	20,3%
35-45	21	16,4%
>45	22	17,2%
Total	128	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel tersebut dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini adalah sebagian besar berusia dibawah 25 tahun, 25-35 tahun, lebih dari 45 tahun, dan 35-45 tahun masing-masing sebanyak 59, 26, 22, dan 21 responden atau 46,1% dan sebagian kecil berusia antara 35-45 tahun sebanyak 21 responden atau 16,4%. Hal ini menunjukkan bahwa dari usia wajib pajak kendaraan bermotor yang ada di D.I Yogyakarta mayoritas mulai usia remaja pertengahan sampai dewasa akhir.

#### 4.2.4. Pendapatan

Berdasarkan penyebaran kuesioner yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyajikan tabel 4.5 berdasarkan penghasilan per bulan sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Pendapatan Responden**

Pendapatan	Jumlah	Presentase
Rp. 0 – Rp. 2.000.000	87	68%
Rp.2.000.001 – Rp.5.000.000	31	24,2%
Rp.5.000.001 – Rp.10.000.000	7	5,5%
> Rp. 10.000.000	3	2,3%
Total	128	100%

Sumer : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, responden terbanyak adalah dengan pendapatan antara Rp. 0 – Rp. 2.000.000 yaitu sebanyak 87 responden (68%). Responden terbanyak kedua adalah responden dengan pendpatan Rp. 2.000.000 – Rp. 5.000.000 sebanyak 31 responden (24,2%). Sedangkan responden dengan pendapatan Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000 dan lebih dari Rp.10.000.000 masing-masing adalah 7 responden (5,5%) dan 3 responden (2,3%).

#### 4.2.5. Jenis Kendaraan

Berikut jenis kendaraan yang dimiliki responden dalam penelitian ini:

**Tabel 4.6**  
**Jenis Kendaraan Responden**

Jenis kendaraan	Jumlah	Presentase
Roda 2	108	84,4%
Roda 4	13	10,1%
Roda 2 dan 4	7	5,5%
Total	128	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Tabel tersebut menjelaskan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar hanya memiliki kendaraan roda 2 yaitu sebesar 108 responden. Responden yang memiliki kendaraan roda 4 adalah sebanyak 13. Sedangkan 7 responden memiliki kendaraan roda 2 serta roda 4.

### **4.3. Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **4.3.1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Uji Validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk, dengan kata lain jika masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid (Ghozali, 2013). Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk degree of freedom ( $df$ ) =  $n-2$ , dalam ini  $n$  adalah jumlah sampel. Jadi  $df$  yang digunakan adalah  $128-2 = 126$  dengan alpha sebesar 5% maka menghasilkan nilai  $r$  tabel (uji dua sisi) sebesar 0.2269 dengan ketentuan:

- Hasil  $r$  hitung >  $r$  tabel ( 0.2269) = valid

- Hasil r hitung < r tabel ( 0.2269) = tidak valid

Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai r positif maka pernyataan tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2013).

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas**

Item pertanyaan	Pearsons's correlations	Rtabel	Keterangan
Tingkat Pendidikan			
Butir 1	0,794	0,2269	Valid
Butir 2	0,837	0,2269	Valid
Butir 3	0,763	0,2269	Valid
Tingkat Pendapatan			
Butir 1	0,796	0,2269	Valid
Butir 2	0,911	0,2269	Valid
Butir 3	0,898	0,2269	Valid
Kesadaran Wajib Pajak			
Butir 1	0,796	0,2269	Valid
Butir 2	0,824	0,2269	Valid
Butir 3	0,800	0,2269	Valid
Butir 4	0,794	0,2269	Valid
Butir 5	0,809	0,2269	Valid
Sosialisasi Perpajakan			
Butir 1	0,755	0,2269	Valid
Butir 2	0,796	0,2269	Valid
Butir 3	0,726	0,2269	Valid
Butir 4	0,720	0,2269	Valid
Butir 5	0,709	0,2269	Valid
Butir 6	0,814	0,2269	Valid
Sanksi Pajak			
Butir 1	0,683	0,2269	Valid
Butir 2	0,630	0,2269	Valid
Butir 3	0,515	0,2269	Valid
Butir 4	0,683	0,2269	Valid
Butir 5	0,625	0,2269	Valid
Butir 6	0,641	0,2269	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak			
Butir 1	0,855	0,2269	Valid
Butir 2	0,873	0,2269	Valid

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas**

Butir 3	0,830	0,2269	Valid
Butir 4	0,857	0,2269	Valid
Butir 5	0,710	0,2269	Valid
Butir 6	0,857	0,2269	Valid
Butir 7	0,827	0,2269	Valid
Kualitas Pelayanan Fiskus			
Butir 1	0,657	0,2269	Valid
Butir 2	0,506	0,2269	Valid
Butir 3	0,649	0,2269	Valid
Butir 4	0,736	0,2269	Valid
Butir 5	0,742	0,2269	Valid
Butir 6	0,685	0,2269	Valid

Sumber : Data Diolah, 2017

#### 4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya/diandalkan. Alat untuk mengukur reliabilitas adalah Koefisien Alpha Cronbach. Apabila koefisien alpha  $>0,7$  maka dapat dinyatakan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan adalah reliabel (Ghozali, 2013). Hasil analisis uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Tingkat pendidikan	0,709	Reliabel
Tingkat pendapatan	0,839	Reliabel
Kesadaran wajib pajak	0,863	Reliabel
Sosialisasi perpajakan	0,845	Reliabel
Sanksi pajak	0,685	Reliabel
Kualitas pelayanan	0,747	Reliabel
Kepatuhan wajib pajak	0,925	Reliabel

Sumber : Data Diolah, 2017



#### 4.4. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini menggunakan nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi atas jawaban responden dari tiap-tiap variabel.

Hasil analisis deskriptif variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pendidikan	128	1	4	2,97	0,675
Tingkat Pendapatan	128	1	4	2,78	0,723
Kesadaran Wajib Pajak	128	1	4	3,07	0,555
Sosialisasi Perpajakan	128	1	4	3,07	0,514
Sanksi Pajak	128	1	4	3,05	0,506
Kualitas Pelayanan	128	1	4	3,75	0,538
Kepatuhan wajib pajak	128	1	4	2,98	0,508
Valid N (listwise)	128				

Sumber : Data Output SPSS, 2017

Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan deskriptif masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Pendidikan memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden penilaian jawaban terendah atas pertanyaan tingkat pendidikan adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya sebesar 4 yang berarti bahwa dari seluruh responden penilaian jawaban tertinggi atas pertanyaan tingkat pendidikan adalah sebesar 4. Nilai rata-rata jawaban tingkat pendidikan adalah sebesar 2,97 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas tingkat pendidikan, rata-rata responden memberikan penilaian yang totalnya sebesar 2,97 Sedangkan standar deviasi sebesar 0,675 memiliki arti

bahwa ukuran penyebaran data dari variabel tingkat pendidikan adalah sebesar 0,675 dari 128 responden

2. Tingkat Pendapatan memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden total penilaian jawaban terendah atas pertanyaan tingkat pendapatan adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya sebesar 4 yang berarti bahwa dari seluruh responden, penilaian jawaban tertinggi sebesar 4 atas pertanyaan tingkat pendapatan. Nilai rata-rata tingkat pendapatan adalah sebesar 2,78 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas tingkat pendapatan, rata-rata responden memberikan penilaian yang totalnya sebesar 2,78. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,703 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel tingkat pendapatan adalah sebesar 0,703 dari 128 responden
3. Kesadaran wajib pajak memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden total penilaian jawaban terendah atas pertanyaan kesadaran wajib pajak adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya sebesar 4 yang berarti bahwa dari seluruh responden penilaian jawaban tertinggi sebesar 4 atas pertanyaan kesadaran wajib pajak. Nilai rata-rata kesadaran wajib pajak adalah sebesar 3,07 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas kesadaran wajib pajak, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3,07. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,555 memiliki arti

bahwa ukuran penyebaran data dari kesadaran wajib pajak adalah sebesar 0,555 dari 128 responden

4. Sosialisasi perpajakan memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden penilaian jawaban terendah atas pertanyaan Sosialisasi perpajakan adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya sebesar 4 yang berarti bahwa dari seluruh responden penilaian jawaban tertinggi atas pertanyaan Sosialisasi perpajakan adalah sebesar 4. Nilai total rata-rata Sosialisasi perpajakan adalah sebesar 3,07 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas Sosialisasi perpajakan, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3,07. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,514 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel Sosialisasi perpajakan adalah sebesar 0,514 dari 128 responden
5. Sanksi pajak memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden penilaian jawaban terendah atas pertanyaan sanksi pajak adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya sebesar 4 yang berarti bahwa dari seluruh responden penilaian jawaban tertinggi atas pertanyaan sanksi pajak adalah sebesar 4. Nilai rata-rata sanksi pajak adalah sebesar 3,05 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas sanksi pajak, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3,05. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,506 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel sanksi pajak adalah sebesar 0,506 dari 128 responden

6. Kualitas Pelayanan Fiskus memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden penilaian jawaban terendah atas pertanyaan kualitas pelayanan fiskus adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya sebesar 4 yang berarti bahwa dari seluruh responden penilaian jawaban tertinggi atas pertanyaan kualitas pelayanan fiskus adalah sebesar 4. Nilai rata-rata kualitas pelayanan fiskus adalah sebesar 3,75 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas kualitas pelayanan fiskus, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3,75. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,538 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel kualitas pelayanan fiskus adalah sebesar 0,538 dari 128 responden
7. Kepatuhan Wajib Pajak memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden penilaian jawaban terendah atas pertanyaan kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya sebesar 4 yang berarti bahwa dari seluruh responden penilaian jawaban tertinggi atas pertanyaan kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 4. Nilai rata-rata kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 2,98 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas kepatuhan wajib pajak rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 2,98. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,508 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 0,508 dari 128 responden

#### 4.5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas. Uji multikolinieritas tidak dilakukan karena akan ada masalah multikolinieritas jika menggunakan moderasi. Sedangkan uji autokorelasi tidak digunakan dalam penelitian ini karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *cross section* bukan *time series*.

##### 4.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov Smirnov jika hasil angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2013). Hasil analisis uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

		Standardized Residual
N		128
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,98011730
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,066
	Negative	-,094
Kolmogorov-Smirnov Z		1,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		,211

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

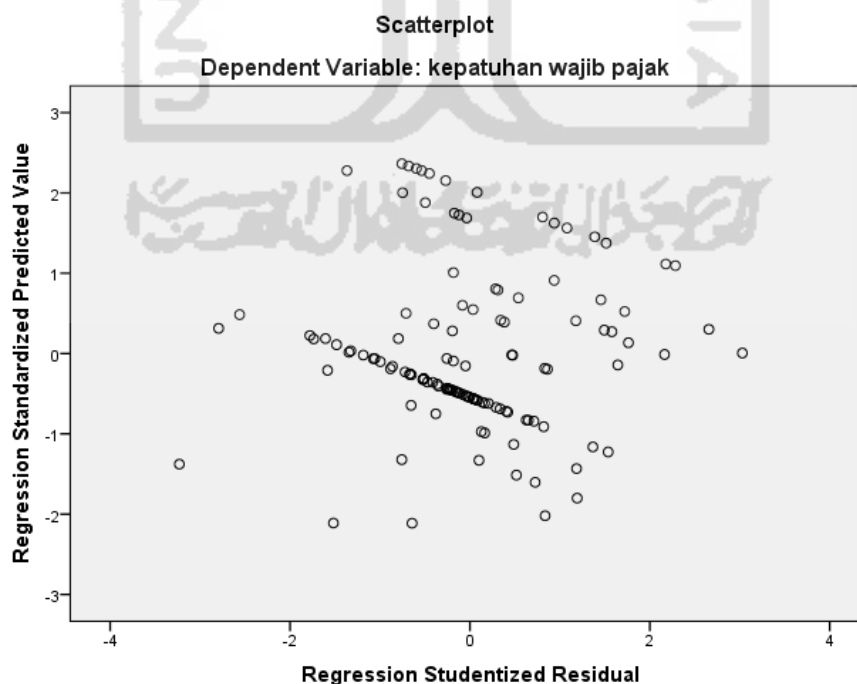
Sumber : Data Output SPSS, 2017

Berdasarkan hasil analisis uji kolmogorov-smirnov dihasilkan nilai signifikansi sebesar 0,211. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikansi  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal.

#### 4.5.2. Uji Heteroskedastisitas

Penyimpangan asumsi model klasik yang lain adalah adanya heterokedastisitas, artinya varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplots*, jika grafik terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi (Ghozali, 2013). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.11 di bawah ini :

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Data Output SPSS, 2017

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

#### 4.6. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independensi tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kesadaran wajib pajak, sosialisasi perpajakan, sanksi pajak dan kepatuhan wajib pajak. Hasil analisis mengenai koefisien model regresi adalah seperti yang tercantum dalam table berikut ini :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,014	1,481		2,710	,008
Tingkat pendidikan	,242	,117	,134	2,067	,041
Tingkat pendapatan	,862	,103	,535	8,343	,000
Kesadaran WP	,191	,081	,145	2,357	,020
Sosialisasi Perpajakan	,162	,079	,124	2,064	,041
Sanksi Pajak	,173	,085	,106	2,032	,044

a. Dependent Variable: y

Sumber : Data Output SPSS, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *software* SPSS dan diperoleh hasil persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut:



$$Y = 4,014 + 0,242X_1 + 0,862X_2 + 0,191X_3 + 0,162X_4 + 0,173X_5 + e$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstanta  $\alpha$  sebesar 4,014 menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel bebas yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, maka kepatuhan wajib pajak akan sama dengan 4,014 satuan. Serta didapat t-hitung konstanta sebesar 2,710 dan probabilitas sebesar 0,008.
2. Variabel tingkat pendidikan diperoleh nilai koefisien sebesar 0,242 artinya jika variabel tingkat pendidikan wajib pajak bertambah 1 satuan, maka variabel kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,242 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam keadaan konstan.
3. Variabel tingkat pendapatan diperoleh nilai koefisien sebesar 0,862 artinya jika variabel tingkat pendapatan wajib pajak bertambah 1 satuan, maka variabel kepatuhan wajib pajak akan naik sebesar 0,862 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam keadaan konstan.
4. Variabel kesadaran wajib pajak diperoleh nilai koefisien sebesar 0,191 artinya jika variabel kesadaran wajib pajak bertambah 1 satuan, maka variabel kepatuhan wajib pajak akan naik sebesar 0,191 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam keadaan konstan.
5. Variabel sosialisasi perpajakan diperoleh nilai koefisien sebesar bernilai 0,162 artinya jika variabel sosialisasi perpajakan bertambah 1 satuan, maka variabel kepatuhan wajib pajak akan naik sebesar 0,162 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam keadaan konstan.

6. Variabel sanksi pajak diperoleh nilai koefisien sebesar 0,173 artinya jika variabel sanksi pajak bertambah 1 satuan, maka variabel kepatuhan wajib pajak akan naik sebesar 0,173 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam keadaan konstan.

#### 4.7. Moderated Regression Analysis

Hasil analisis regresi moderasi mengenai koefisien model regresi adalah seperti yang tercantum dalam table berikut ini :

**Tabel 4.13**  
**Hasil Moderated Regression Analysis**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,720	2,024		2,826	,006
tingkat pendidikan	-,117	,141	-,065	-,830	,408
tingkat pendapatan	,683	,158	,424	4,323	,000
kesadaran wajib pajak	,023	,101	,017	,226	,822
sosialisasi perpajakan	,318	,109	,243	2,914	,004
sanksi pajak	-,117	,102	-,072	-1,155	,251
tingkat pendidikan*kualitas	,013	,007	,207	2,048	,043
tingkat pendapatan*kualitas	,000	,007	-,008	-,069	,945
kesadaran WP*kualitas	,009	,005	,211	2,027	,045
sosialisasi*kualitas	-,010	,005	-,243	-2,109	,037
sanksi pajak*kualitas	,009	,004	,205	2,255	,026
kualitas pelayanan	,222	,096	,161	2,316	,022

a. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak  
Sumber : Data Output SPSS, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *software* SPSS dan diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 5,720 - 0,117X_1 + 0,683X_2 + 0,023X_3 + 0,318X_4 - 0,117X_5 + 0,222X_6 + 0,013X_1.X_6 + 0,000X_2.X_6 + 0,009X_3.X_6 - 0,010X_4.X_6 + 0,009X_5.X_6 + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan *Moderated Regresion Analysist* dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta  $\alpha$  sebesar 5,720 menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel bebas yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, maka kepatuhan wajib pajak akan sama dengan 5,720 satuan. Serta didapat t-hitung konstanta sebesar 2,826 dan probabilitas sebesar 0,006.
2. Variabel tingkat pendidikan diperoleh nilai koefisien sebesar 0,117 dan bertanda negatif, artinya jika variabel tingkat pendidikan wajib pajak bertambah 1 satuan, maka variabel kepatuhan wajib pajak akan turun sebesar 0,242 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam keadaan konstan.
3. Variabel tingkat pendapatan diperoleh nilai koefisien sebesar 0,683 artinya jika variabel tingkat pendapatan wajib pajak bertambah 1 satuan, maka variabel kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,683 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam keadaan konstan.
4. Variabel kesadaran wajib pajak diperoleh nilai koefisien sebesar 0,023 artinya jika variabel kesadaran wajib pajak bertambah 1 satuan, maka variabel kepatuhan wajib pajak akan naik sebesar 0,023 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam keadaan konstan.
5. Variabel sosialisasi perpajakan diperoleh nilai koefisien sebesar bernilai 0,318 artinya jika variabel sosialisasi perpajakan bertambah 1 satuan,

maka variabel kepatuhan wajib pajak akan naik sebesar 0,318 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam keadaan konstan.

6. Variabel sanksi pajak diperoleh nilai koefisien sebesar 0,117 dan bertanda negatif artinya jika variabel sanksi pajak bertambah 1 satuan, maka variabel kepatuhan wajib pajak akan turun sebesar 0,117 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam keadaan konstan.
7. Variabel kualitas pelayanan fiskus diperoleh nilai koefisien sebesar 0,222 artinya jika variabel sanksi pajak bertambah 1 satuan, maka variabel kepatuhan wajib pajak akan naik sebesar 0,222 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam keadaan konstan.
8. Variabel tingkat pendidikan wajib pajak yang dimoderasi dengan kualitas pelayanan fiskus diperoleh nilai koefisien sebesar 0,013 artinya jika variabel tingkat pendidikan dimoderasi dengan kualitas pelayanan fiskus bertambah 1 satuan, maka variabel kepatuhan wajib pajak akan naik sebesar 0,013 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam keadaan konstan.
9. Variabel tingkat pendapatan wajib pajak yang dimoderasi dengan kualitas pelayanan fiskus diperoleh nilai koefisien sebesar 0,000 artinya jika variabel tingkat pendapatan dimoderasi dengan kualitas pelayanan fiskus bertambah 1 satuan, maka variabel kepatuhan wajib pajak akan tetap bernilai 0,000 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam keadaan konstan.

10. Variabel kesadaran wajib pajak yang dimoderasi dengan kualitas pelayanan fiskus diperoleh nilai koefisien sebesar 0,009 artinya jika variabel kesadaran wajib pajak dimoderasi dengan kualitas pelayanan fiskus bertambah 1 satuan, maka variabel kepatuhan wajib pajak akan naik sebesar 0,009 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam keadaan konstan.
11. Variabel sosialisasi perpajakan wajib yang dimoderasi dengan kualitas pelayanan fiskus diperoleh nilai koefisien sebesar 0,010 dan bertanda negatif artinya jika variabel sosialisasi perpajakan dimoderasi dengan kualitas pelayanan fiskus bertambah 1 satuan, maka variabel kepatuhan wajib pajak akan turun sebesar 0,010 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam keadaan konstan.
12. Variabel sanksi wajib yang dimoderasi dengan kualitas pelayanan fiskus diperoleh nilai koefisien sebesar 0,009 artinya jika variabel sanksi pajak dimoderasi dengan kualitas pelayanan fiskus bertambah 1 satuan, maka variabel kepatuhan wajib pajak akan naik sebesar 0,009 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam keadaan konstan.

#### **4.8. Uji Hipotesis**

##### **4.8.1. Koefisien determinasi $R^2$**

Berdasarkan Persamaan Regresi Linear Berganda, Hasil analisis mengenai koefisien determinasi R Square seperti yang tercantum dalam table berikut ini:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi R Square**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,871 <sup>a</sup>	,759	,749	1,480	1,373

a. Predictors: (Constant), sanksi pajak, tingkat pendidikan, sosialisasi perpajakan, kesadaran wajib pajak, tingkat pendapatan

b. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak

Sumber : Data Output SPSS, 2017

Berdasarkan *Moderated Regression Analysis*, Hasil analisis mengenai koefisien determinasi R Square seperti yang tercantum dalam table berikut ini :

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi R Square**  
***Moderated Regression Analysis***

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,916 <sup>a</sup>	,839	,823	1,241	1,289

a. Predictors: (Constant), kualitas pelayanan, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, sosialisasi perpajakan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, sanksi pajak\*kualitas, tingkat pendidikan\*kualitas, kesadaran WP\*kualitas, tingkat pendapatan\*kualitas, sosialisasi\*kualitas

b. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak

Sumber : Data Output SPSS, 2017

Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* regresi berganda pada penelitian ini adalah 0,749 (74,9%), setelah diteraksikan dengan kualitas pelayanan fiskus sebagai variabel moderasi, nilai *adjusted R<sup>2</sup>* menjadi 0,823 (82,3%) yang berarti nilai *adjusted R<sup>2</sup>* meningkat sebesar 7,4%. Hal ini berarti pelayanan fiskus memperkuat hubungan antara variabel kepatuhan wajib pajak dengan variabel bebas tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kesadaran wajib

pajak, sosialisasi perpajakan dan sanksi pajak. Sedangkan sisanya, 17,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang ada dalam penelitian ini.

#### **4.8.2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)**

Uji t adalah pengujian untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 4.11. Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Pengujian Hipotesis Pertama**

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel tingkat pendidikan wajib pajak dalam tabel 4.12. Besarnya koefisien regresi yaitu 0,242 dan nilai signifikansi 0,041. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka nilai signifikansi tersebut signifikan karena bernilai  $0,041 < 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga hipotesis pertama penelitian ini dapat diterima.

##### **2. Pengujian Hipotesis Kedua**

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.12, didapatkan besarnya koefisien regresi dari variabel tingkat pendapatan wajib pajak yaitu 0,862 dan nilai signifikansi 0,000. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka nilai signifikansi tersebut signifikan karena



bernilai  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga hipotesis kedua penelitian ini diterima.

### **3. Pengujian Hipotesis Ketiga**

Variabel kesadaran wajib pajak dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dikarenakan hasil dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 4.12, besaran koefisien regresi dari kesadaran wajib pajak adalah 0,191 dengan nilai signifikansi 0,020. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka nilai signifikansi tersebut signifikan karena bernilai  $0,020 < 0,05$ . Sehingga hipotesis ketiga penelitian ini dapat diterima.

### **4. Pengujian Hipotesis Keempat**

Variabel sosialisasi perpajakan dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dikarenakan hasil dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 4.12, besaran koefisien regresi dari kesadaran wajib pajak adalah 0,191 dengan nilai signifikansi 0,041. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka nilai signifikansi tersebut tidak signifikan karena bernilai  $0,041 < 0,05$ . Sehingga hipotesis keempat penelitian ini dapat diterima.

## **5. Pengujian Hipotesis Kelima**

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel sanksi pajak dalam tabel 4.12. Besarnya koefisien regresi yaitu 0,173 dan nilai signifikansi 0,044. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka nilai signifikansi tersebut signifikan karena bernilai  $0,044 > 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga hipotesis kelima penelitian ini dapat diterima.

## **6. Pengujian Hipotesis Keenam**

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.13, didapatkan besarnya koefisien regresi dari variabel tingkat pendidikan wajib pajak yang dimoderasi dengan kualitas pelayanan fiskus yaitu 0,013 dan nilai signifikansi 0,043. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka nilai signifikansi tersebut signifikan karena bernilai  $0,043 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan wajib pajak yang dimoderasi dengan kualitas pelayanan fiskus berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga hipotesis keenam penelitian ini diterima.

## **7. Pengujian Hipotesis Ketujuh**

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel tingkat pendapatan wajib pajak yang dimoderasi dengan kualitas pelayanan fiskus. Besarnya koefisien regresi yaitu 0,000 dan nilai signifikansi 0,945. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , maka hasil tersebut tidak signifikan karena bernilai  $0,945 > 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.13, dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan fiskus tidak berpengaruh terhadap hubungan antara tingkat pendapatan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga hipotesis ketujuh penelitian ini tidak dapat didukung.

## **8. Pengujian Hipotesis Kedelapan**

Variabel kesadaran wajib pajak yang dimoderasi dengan kualitas pelayanan fiskus dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dikarenakan hasil dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 4.13, besaran koefisien regresi dari kesadaran wajib pajak yang dimoderasi dengan kualitas pelayanan fiskus adalah 0,009 dengan nilai signifikansi 0,045. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka nilai signifikansi tersebut signifikan karena

bernilai  $0,045 < 0,05$ . Sehingga hipotesis kedelapan penelitian ini dapat diterima.

#### **9. Pengujian Hipotesis Kesembilan**

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel sosialisasi perpajakan yang dimoderasi dengan kualitas pelayanan fiskus. Besarnya koefisien regresi yaitu  $-0,010$  dan nilai signifikansi  $0,037$ . Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , maka hasil tersebut signifikan karena bernilai  $0,037 < 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam tabel 4.13, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan fiskus berpengaruh negatif terhadap hubungan antara sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga hipotesis kesembilan penelitian ini belum dapat didukung.

#### **10. Pengujian Hipotesis Kesepuluh**

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.13, didapatkan besarnya koefisien regresi dari variabel sanksi pajak yang dimoderasi dengan kualitas pelayanan fiskus yaitu  $0,009$  dan nilai signifikansi  $0,026$ . Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka nilai signifikansi tersebut signifikan karena bernilai  $0,043 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa sanksi pajak yang dimoderasi dengan kualitas pelayanan fiskus berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak

dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga hipotesis kesepuluh penelitian ini diterima.

#### 4.8.3. Uji Statistik F (Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel :

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	929,137	11	84,467	54,802	,000 <sup>b</sup>
Residual	178,793	116	1,541		
Total	1107,930	127			

a. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak

b. Predictors: (Constant), kualitas pelayanan, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, sosialisasi perpajakan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, sanksi pajak\*kualitas, tingkat pendidikan\*kualitas, kesadaran WP\*kualitas, tingkat pendapatan\*kualitas, sosialisasi\*kualitas

Sumber : Data Olah SPSS, 2017

Hasil uji F diatas menghasilkan nilai F sebesar 54,802, sedangkan nilai F tabel adalah 2,09 yang berarti nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel dan nilai signifikansi F sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa model penelitian yang diajukan dalam peneelitan ini layak digunakan.

#### 4.9. Pembahasan

##### 1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan wajib pajak kendaraan bermotor berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kesadaran masyarakat membayar pajak sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Sehingga semakin tinggi pengetahuan masyarakat maka akan semakin mudah pemerintah untuk menyadarkan masyarakat bahwa dalam kehidupan tidak ada satu pun yang dapat diperoleh tanpa membayar atau mengorbankan sesuatu dan salah satunya adalah dengan membayar pajak (Putri, 2016). Selain itu, seseorang akan lebih mengetahui perpajakan dan memahami manfaat membayar pajak jika dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah (Pasaribu dan Tjen, 2015). Hal ini akan mendorong wajib pajak kendaraan bermotor yang berpendidikan lebih tinggi akan lebih patuh dalam membayarkan pajak kendaraan bermotornya di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil penelitian ini didukung oleh Al-Mamun *et al.* (2014) serta Sari dan Susanti (2014) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak seseorang.

## **2. Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis pada tabel 4.12, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil ini membuktikan semakin tinggi pendapatan wajib pajak akan meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Wajib pajak yang memiliki penghasilan besar cenderung lebih patuh daripada wajib pajak yang berpenghasilan rendah. Hal ini dikarenakan menurut *Theory of Planned Behaviour*, semakin tinggi tingkat pendapatan dari wajib pajak maka wajib pajak akan dapat menentukan perilakunya dengan lebih baik sesuai dengan ketentuan perpajakan sehingga kepatuhan wajib pajak tinggi. Pendapatan wajib pajak kendaraan bermotor yang tinggi tidak akan merasa keberatan saat harus membayarkan pajak kendaraan bermotornya.

Penelitian ini memberikan hasil yang sama dengan penelitian Ernawati (2014) dan Novista (2015) bahwa tingkat pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

### **3. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis pada tabel 4.12, dapat disimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Kesadaran wajib pajak adalah kondisi dimana wajib pajak memahami dan melaksanakan aturan perpajakan dengan benar dan sukarela (Putri dan Jati, 2013).

Menurut teori atribusi, perilaku yang disebabkan secara internal merupakan perilaku yang ada dibawah kendali wajib pajak tersebut dalam keadaan sadar seperti ciri kepribadian, kesadaran dan kemampuan. Apabila pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik,



maka tingkat kesadaran wajib pajak akan semakin tinggi. Kesadaran dari wajib pajak adalah hal yang paling menentukan dalam keberhasilan pemungutan pajak (Putri dan Jati, 2013). Sehingga kesadaran wajib pajak kendaraan bermotor dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam membayarkan pajaknya.

Penelitian ini memberikan hasil yang sama dengan penelitian Putri dan Jati (2013) dan Ummah (2015) bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

#### **4. Pengaruh sosialisasi perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis pada tabel 4.12, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil ini membuktikan semakin tinggi sosialisasi perpajakan yang diterima wajib pajak akan meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Wajib pajak yang mendapatkan sosialisasi perpajakan yang baik akan cenderung untuk patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Artinya, jika sosialisasi mengenai pajak kendaraan bermotor dilakukan semakin sering, maka akan semakin meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di DIY. Sosialisasi yang sering dilakukan oleh petugas Samsat lewat surat kabar dan media sosialisasi lainnya akan membuat kesadaran wajib pajak akan pentingnya membayar pajak kendaraan bermotor akan semakin meningkat karena pemahaman

yang bertambah dari diadakannya sosialisasi perpajakan (Widnyani dan Suardana, 2016).

Penelitian ini memberikan hasil yang sama dengan penelitian (Widnyani dan Suardana, 2016) serta penelitian Dharma dan Suardana (2014) yang menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

#### **5. Pengaruh sanksi pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis pada tabel 4.12, maka dapat disimpulkan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Teori atribusi mengasumsikan bahwa wajib pajak mencoba untuk menentukan mengapa wajib pajak melakukan apa yang mereka lakukan, dan hal tersebut akan menyebabkan perilaku. Dalam *theory of planned behaviour*, sanksi pajak termasuk dalam hal yang dapat mengontrol perilaku wajib pajak. Sanksi pajak akan membuat wajib pajak kendaraan bermotor yang tidak taat dengan peraturan perpajakan jera. Hal ini dikarenakan sanksi menjadi sebuah jaminan bahwa wajib pajak tidak akan melalaikan dan tidak melaksanakan kewajibannya sebagai wajib pajak, dengan adanya sanksi yang memberi efek jera, kepatuhan wajib pajak semakin meningkat (Mardiasmo, 2011).

Hasil penelitian ini memberikan hasil yang sama dengan penelitian Ilhamsyah, Endang dan Dewantara (2016) dan (Ummah, 2015) yaitu

sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

#### **6. Pengaruh kualitas pelayanan fiskus terhadap hubungan antara tingkat pendidikan dan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor**

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis pada tabel 4.13, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan fiskus berpengaruh terhadap hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan wajib pajak.

Hal ini dikarenakan wajib pajak dengan pendidikan yang tinggi dengan kualitas pelayanan yang baik akan membuat wajib pajak merasa percaya bahwa uang yang wajib pajak bayarkan tidak akan dikorupsi dengan melihat sikap dari petugas Samsat yang melayani. Selain itu, untuk wajib pajak dengan tingkat pendidikan rendah, dengan pelayanan fiskus yang baik akan memudahkannya untuk mengerti sistem yang ada, dan akan semakin sadar dengan kewajibannya. Dan wajib pajak dengan tingkat pendidikan yang rendah juga tidak akan merasa kesulitan dalam membayarkan pajaknya.

#### **7. Pengaruh kualitas pelayanan fiskus terhadap hubungan antara Tingkat Pendapatan dan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis pada tabel 4.13, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan fiskus tidak mempengaruhi hubungan antara tingkat pendapatan dan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Wajib pajak yang memiliki pendapatan rendah tetap tidak akan membayarkan pajak kendaraan bermotornya jika tidak ada kesadaran dari dalam dirinya sendiri walaupun kualitas pelayanan yang diberikan oleh petugas Samsat sudah baik. Sedangkan wajib pajak yang memiliki penghasilan tinggi tetap akan membayarkan pajak kendaraan bermotornya walaupun kualitas pelayanan dari petugas Samsat buruk. Karena wajib pajak yang memiliki penghasilan yang tinggi tidak akan merasa keberatan dalam mengeluarkan biaya untuk membayar pajak (Sari dan Susanti, 2014).

**8. Pengaruh kualitas pelayanan fiskus terhadap hubungan antara kesadaran wajib pajak dan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor**

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis pada tabel 4.13, dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan fiskus mempengaruhi secara signifikan pengaruh antara kesadaran wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Cara yang dirasa paling baik untuk bisa mengubah sikap masyarakat yang masih kontra dan belum memahami pentingnya membayar pajak, adalah melalui pelayanan (Ilyas dan Burton, 2010 dalam Arum, 2012). Sehingga kualitas pelayanan fiskus yang baik akan membuat wajib pajak kendaraan bermotor lebih mengerti dan memahami pentingnya membayar pajak kendaraan bermotor dan kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan pajak kendaraan bermotornya pun akan semakin meningkat

karena kesadaran wajib pajak yang meningkat dan kualitas pelayanan yang baik.

#### **9. Pengaruh kualitas pelayanan fiskus terhadap hubungan antara sosialisasi perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Pada tabel 4.13 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan fiskus secara signifikan memperlemah pengaruh antara sosialisasi perpajakan dengan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Sosialisasi tata cara dan pentingnya membayar pajak yang dilakukan secara aktif akan berdampak pada tingkat pemahaman yang baik sehingga akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Maka dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yang dilakukan secara rutin akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak, dimana penerimaan pemerintah pusat/daerah juga akan meningkat yang nantinya digunakan untuk kepentingan masyarakat (Susanto, 2012).

Sedangkan dalam penelitian ini, pelayanan fiskus akan melemahkan hubungan antara sosialisasi perpajakan dengan kepatuhan wajib pajak dikarenakan pengaruh sosialisasi perpajakan yang diberikan lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh kualitas pelayanan fiskus yang diberikan oleh petugas Samsat kepada wajib pajak kendaraan bermotor dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

## **10. Pengaruh kualitas pelayanan fiskus terhadap hubungan antara sanksi pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis pada tabel 4.13, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan fiskus mempengaruhi secara signifikan pengaruh antara sanksi pajak dengan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Tujuan diberikannya ancaman sanksi pajak adalah untuk mengontrol diri agar tidak melanggar peraturan dan tidak terlambat dalam membayarkan pajak kendaraan bermotor. Dengan adanya kualitas pelayanan fiskus yang baik, petugas Samsat dapat memberikan penjelasan kepada wajib pajak jika akan ada sanksi yang akan dikenakan pada wajib pajak jika wajib pajak kendaraan bermotor tidak tepat waktu dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Sehingga, kualitas pelayanan yang baik dari aparat pajak akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam membayarkan pajaknya dan sanksi pajak akan menjadi jaminan untuk wajib pajak agar tidak lalai dalam menjalankan kewajibannya.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor yang ada di D.I Yogyakarta. Artinya jika tingkat pendidikan wajib pajak meningkat, maka kepatuhan wajib pajak juga akan mengalami peningkatan.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor yang ada di D.I Yogyakarta. Hal ini dapat diartikan, jika tingkat pendapatan wajib pajak meningkat, maka kepatuhan wajib pajak akan mengalami peningkatan.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor yang ada di D.I Yogyakarta. Hasil ini menunjukkan jika kesadaran wajib pajak meningkat, maka kepatuhan wajib pajak juga akan mengalami peningkatan.



4. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel sosialisasi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor yang ada di D.I Yogyakarta. Hal ini dapat diartikan, jika sosialisasi pajak meningkat, maka Kepatuhan wajib pajak akan mengalami peningkatan.
5. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor yang ada di D.I Yogyakarta. Hal ini dapat diartikan, jika sanksi pajak meningkat, maka kepatuhan wajib pajak akan mengalami peningkatan.
6. Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas pelayanan fiskus sebagai variabel moderasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara tingkat pendidikan wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hal ini dapat diartikan, jika kualitas pelayanan fiskus akan memperkuat hubungan antara tingkat pendidikan wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor yang ada di D.I. Yogyakarta
7. Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas pelayanan fiskus tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hubungan antara tingkat pendapatan wajib pajak kendaraan bermotor dengan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor yang ada di D.I. Yogyakarta
8. Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas pelayanan fiskus sebagai variabel moderasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap

hubungan antara kesadaran wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hal ini dapat diartikan, jika kualitas pelayanan fiskus akan memperkuat hubungan antara kesadaran wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor yang ada di D.I. Yogyakarta

9. Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas pelayanan fiskus sebagai variabel moderasi memperlemah hubungan antara sosialisasi perpajakan dengan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
10. Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas pelayanan fiskus sebagai variabel moderasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara sanksi pajak dengan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hal ini dapat diartikan, jika kualitas pelayanan fiskus akan memperkuat hubungan antara sanksi pajak dengan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor yang ada di D.I. Yogyakarta

## **5.2. Keterbatasan Penelitian**

Di dalam melakukan penelitian tidak lepas dari keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta yang kental akan budaya jawanya yang cenderung patuh terhadap aturan yang ada

2. Dalam penelitian ini pengaruh variabel-variabel independen dengan kepatuhan pajak hanya sebesar 82,3%. Sehingga masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

### 5.3. Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan penelitian diatas, maka saran yang diberikan penulis untuk penelitian dimasa yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya perlu menguji pengaruh variabel independen lain seperti pemahaman peraturan pajak, motivasi, serta kepercayaan terhadap pemerintah dalam penelitiannya
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan unsur budaya di tiap daerah sebagai variabel independen
3. Samsat D.I Yogyakarta diharapkan semakin meningkatkan kualitas pelayanan kepada wajib pajak kendaraan bermotor karena kualitas pelayanan sangat berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajie, S. M. (2012) “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus pada Organisasi Hipmi Provinsi Diy).”
- Al-Mamun, A., Entebang, H., Mansor, S. A. Dan Yasser, Q. R. (2014) “The Impact Of Demographic Factors on Tax Compliance Attitude and Behavior in Malaysia,” *Journal of Finance, Accounting and Management*, 5(1), Hal. 109–124.
- Arismawati, P. (2012) “Analisis Perbandingan Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Sebelum dan Sesudah Diberlakukan Uu No. 28 Tahun 2009 (di Dinas pendapatan, Pengelolaan keuangan dan aset Daerah Wilayah Kabupaten Grobogan),” (28).
- Arum, H. P. (2012) *Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas ( Studi di Wilayah KPP Pratama Cilacap )*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Barus, S. A. H., Yuneita dan Kamaliah (2016) “Pengaruh Akses Pajak, Fasilitas, Sosialisasi Perpajakan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor,” Hal. 295–309.
- Dharma, G. P. E. Dan Suardana, K. A. (2014) “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Kualitas Pelayanan pada Kepatuhan Wajib Pajak,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(1), Hal. 340–353.
- Dianawati, S. (2008) *Analisis Pengaruh Motivasi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dnh dan Don (2016) “Kendaraan Bermotor Sumbang PAD DIY Sebesar Rp 1,2 Triliun,” *Tribun Jogja*, 3 Oktober. Tersedia pada: <http://jogja.tribunnews.com/2016/10/03/kendaraan-bermotor-sumbang-pad-diy-sebesar-rp-12-triliun?page=2>.
- Ermawati, E. Dan Widiastuti, N. P. E. (2014) “Dampak Pengenaan Tarif Pajak Progresif Kendaraan Bermotor Di Propinsi DKI Jakarta,” *Jurnal Infestasi*, 10(2), Hal. 103–114.
- Ernawati (2014) “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak,” *Skripsi, Universita Hasanuddin*.
- Ghozali, I. (2013) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. 7 Ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiningsih, P. (2011) “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar

- Pajak,” *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(1), Hal. 126–143.
- Haryanto, J. T. (2014) “Efektifitas Pajak Progresif,” Hal. 2010–2012.
- Hasnuri, Z. D. Dan Basuki, A. T. (2013) “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Kasus Kab/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2006-2013).”
- Ihamsyah, R., Endang, M. G. W. Dan Dewantara, R. Y. (2016) “Pengaruh Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Samsat Kota Malang),” *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, 8(1).
- Iqbal, M. (2015) *Pajak Sebagai Ujung Tombak Pembangunan, Direktorat Jendral Pajak Kementerian Keuangan*. Tersedia Pada: [Http://www.pajak.go.id/content/article/pajak-sebagai-ujung-tombak-pembangunan](http://www.pajak.go.id/content/article/pajak-sebagai-ujung-tombak-pembangunan).
- Jatmiko, A. N. (2006) *Pengaruh Sikap Wajib Pajak pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang)*.
- Kemala, W., Kennedy dan Rusli (2015) “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sikap Wajib Pajak dan Reformasi Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor,” *Jom. Fekon*, 2(1), Hal. 1–15.
- Mairani, H. (2016) “Pengaruh Perilaku Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Sistem E-Filling sebagai Variabel Intervening,” *Skripsi, Universitas Islam Indonesia*.
- Mardiasmo (2011) *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- Mustikasari, E. (2007) “Kajian Empiris Tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Perusahaan Industri Pengolahan di Surabaya Elia Mustikasari Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya,” *Simposim Nasional Akuntansi X*, Hal. 1–41.
- Mutia, S. P. T. (2014) “Pengaruh Sanksi Perpajakan, Kesadaran Perpajakan, Pelayanan Fiskus, dan Tingkat Pemahaman Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi,” *E-Jurnal Universitas Negeri Padang*.
- Nalendro, T. I. (2014) “Lingkungan sebagai Variabel Moderasi ( Studi Empiris Di Kpp Pratama Kudus ),” *Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang*.



- Novista, D. M. (2015) "Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Pengusaha Coffee Shop di Yogyakarta," *Skripsi, Universitas Islam Indonesia*.
- Oladipupo, A. O. dan Obazee, U. (2016) "Tax Knowledge , Penalties and Tax Compliance In Small and Medium Scale Enterprises in Nigeria," *Ibusiness*, 8(March), Hal. 1–9.
- Pasaribu, G. F. dan Tjen, C. (2015) "Pengaruh Faktor-Faktor Demografi Terhadap Kepatuhan Perpajakan di Indonesia," *Simposium Nasional Akuntansi 18*.
- Purba, B. P. (2016) "Pengaruh Sosialisasi Perpajakan dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Pelayanan Fiskus sebagai Variabel Moderating di Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Kembangan," *Media Akuntansi Perpajakan*, 1(2), Hal. 29–43.
- Purnamasari, A., Sukirman dan Pratiwi, U. (2016) "Pengaruh Pemahaman, Sanksi Perpajakan, Tingkat Kepercayaan Pada Pemerintah dan Hukum, serta Nasionalisme terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pbb-P2 (Studi Pada Wajib Pajak PBB-P2 di Kota Banjar, Jawa Barat)," *Simposium Nasional Akuntansi Xix, Lampung*, Hal. 1–20.
- Putri, A. R. S. dan Jati, I. K. (2013) "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Denpasar," *E-Jurnal Akuntansi*, (2011), Hal. 661–677.
- Putri, R. L. (2016) *Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015*.
- Resmi, S. (2017) *Perpajakan*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Robbins, S. P. (2008) *Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi Dan Aplikasi*.
- Sabrowi, I. (2012) "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi yang Bekerja Sebagai Pegawai Kontrak di Kabupaten Sleman," *Skripsi, Universitas Islam Indonesia*.
- Samudra, A. A. (2015) *Perpajakan di Indonesia Keuangan, Pajak dan Retribusi Daerah*. 1 Ed. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sari, R. A. V. Y. dan Susanti, N. (2014) "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor ( PKB) di Unit Pelayanan Pendapatan Provinsi ( UPPP ) Kabupaten Seluma", *Ekombis Review*, 2(1), Hal. 63–78.
- Savitri, E. dan Musfialdy (2016) "The Effect of Taxpayer Awareness, Tax Socialization, Tax Penalties, Compliance Cost At Taxpayer Compliance With

Service Quality as Mediating Variable,” *Procedia - Social and Behavioural Sciences*, 219, Hal. 682–687. DOI: 10.1016/J.Sbspro.2016.05.051.

Setyawati, E. (2013) *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas*.

Sultoni (2013) *PMK 16/PMK.03/2013 Makin Meneguhkan DJP, Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan*. Tersedia pada: <http://www.pajak.go.id/content/article/pmk-16pmk032013-makin-meneguhkan-djp>.

Susanto, H. (2012) *Membangun Kesadaran dan Kepedulian Sukarela Wajib Pajak, Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan*. Tersedia Pada: <http://www.pajak.go.id/content/membangun-kesadaran-dan-kepedulian-sukarela-wajib-pajak>.

Ummah, M. (2015) “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Pengetahuan Perpajakan dan Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Semarang,” *Eprint Universitas Dian Nuswantoro*, Hal. 1–14.

*Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tentang Pajak Daerah dan Restribusi Daerah 2009* (Tanpa Tanggal). Tersedia Pada: [http://www.djpk.depkeu.go.id/attach/post-no-28-tahun-2009-tentang-pajak-daerah-dan-retribusi-daerah/uu-427-973-uu\\_28\\_tahun\\_2009\\_ttg\\_pdrd.pdf](http://www.djpk.depkeu.go.id/attach/post-no-28-tahun-2009-tentang-pajak-daerah-dan-retribusi-daerah/uu-427-973-uu_28_tahun_2009_ttg_pdrd.pdf).

Verian, R. (2015) “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Pontianak,” *Universitas Islam Indonesia*.

Wage, W. dan Ardhia, H. (2017) *Jabar Bidik Pendapatan Daerah Rp16 Triliun, Kabar24*. Tersedia Pada: <http://kabar24.bisnis.com/read/20170216/78/629442/javascript>.

Widnyani, I. A. D. dan Suardana, K. A. (2016) “Pengaruh Sosialisasi, Sanksi dan Persepsi Akuntabilitas terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16, Hal. 2176–2203.

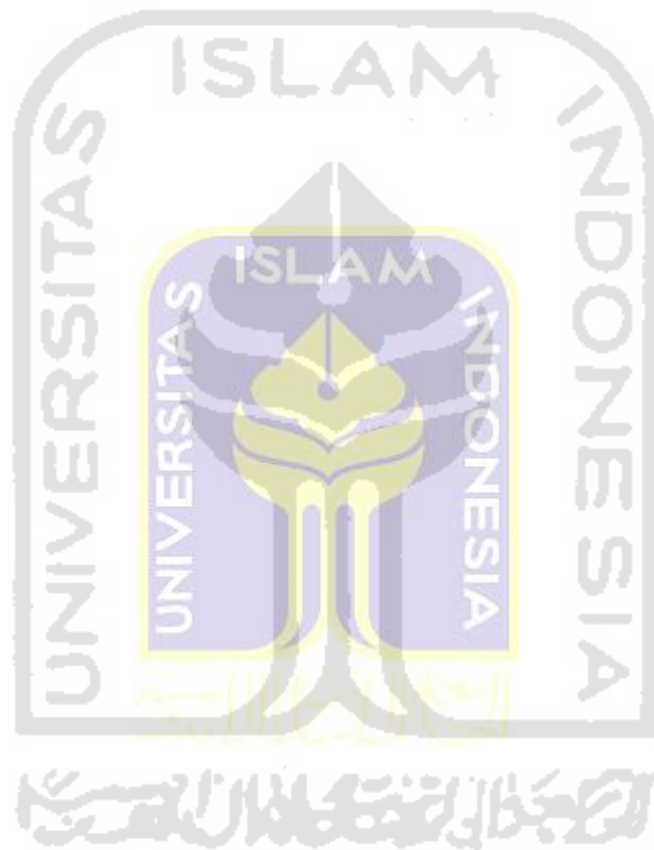
Wikanto, A. dan Antara (2017) “Realisasi Setoran Pajak di DIY 2016 Lebih Target,” *Kontanmobile*. Tersedia Pada: <http://m.kontan.co.id/news/realisasi-setoran-pajak-di-diy-2016-lebih-target>.

Wiratama, K. S. G., Khairani, S. dan Fajriana, I. (2016) “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelayanan Fiskus, dan Pekerjaan Wajib Pajak terhadap Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Membayar Pajak (Studi Kasus

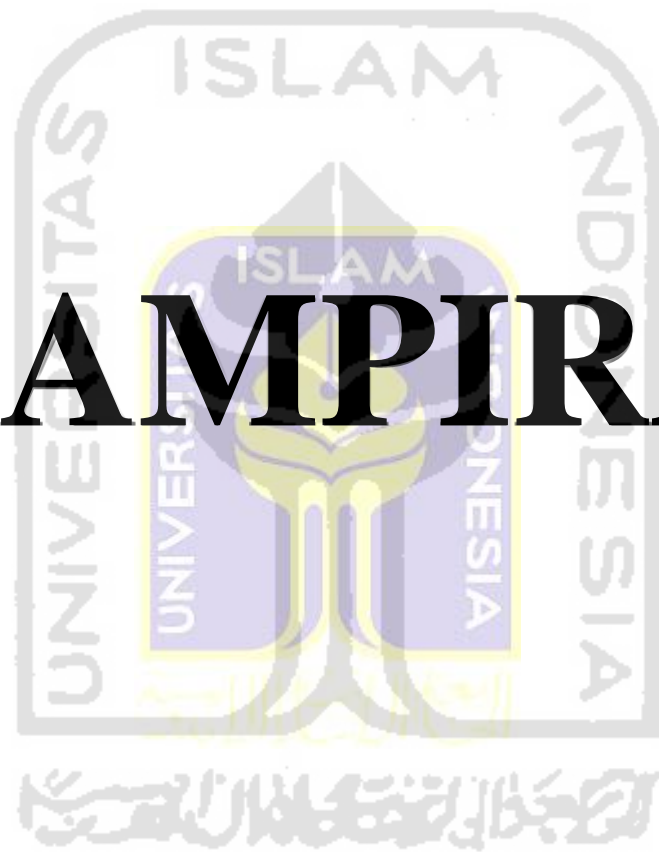


Wajib Pajak Yang Terdaftar Di Kpp Pratama Palembang Ilir Barat),” *Eprint Stie Mdp*, Hal. 1–15.

Yusrin (2017) *70 Persen PAD Sulsel dari Sektor Otomotif*, *otomakassar.com*.  
Tersedia Pada: <http://www.otomakassar.com/70-persen-pad-sulsel-dari-sektor-otomotif/>.



# LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

SURAT IZIN PENELITIAN



**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283  
Telepon (0274) 881546 - 883087 - 885376 Fax. : 882589

Nomor : 242/DEK/10/Div.SDM/VIII/2017  
Hal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

Kepada Yth.

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami :

Nama : Ira Rostanti  
No. Mahasiswa : 13312258  
Jurusan : Akuntansi  
Alamat : Ketandan Wetan GM 1 / 525

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Saudara pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

**" Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di DIY Dengan Kualitas Pelayanan Fiskus Sebagai Variabel Moderasi "**

Dosen Pembimbing : **Herlina Rahmawati, SE M.Sc**

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perkenan dan bantuan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 02 Agustus 2017

Demikian.



**Dr. D. Agus Harjito, M. Si,**  
NIK : 87 311 0103

## LAMPIRAN 2

### KUISIONER

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa Program Strata Satu (S1) Universitas Islam Indonesia, saya:

Nama : Ira Rostanti

NIM : 13312258

Fakultas/Program Studi : Ekonomi/Akuntansi

bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di DIY dengan Kualitas Pelayanan Fiskus sebagai Variabel Moderasi”**.

Untuk itu, saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk meluangkan sedikit waktu untuk dapat mengisi lembar kuesioner ini secara lengkap. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian ini. Sehingga kerahasiaan data Bapak/Ibu/Saudara/i akan saya jaga sesuai dengan etika penelitian.

Atas bantuan dan partisipasi kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Peneliti,

Ira Rostanti

## KUISIONER

### I. Identitas Responden

Berilah tanda silang (X) sesuai dengan identitas Bapak/Ibu/Saudara/i:

1. Nama responden : ..... (Boleh tidak diisi)

2. Jenis Kelamin :

Laki-laki                       Perempuan

3. Pendidikan Terakhir :

SD/Sederajat                       SMP/Sederajat                       SMA/Sederajat

Diploma                       S1                       S2 –S3

4. Usia :

<25 tahun                       25-35 tahun

35-45 tahun                       >45 tahun

5. Penghasilan perbulan :

Rp. 0 - Rp. 2.000.000                       Rp. 2.000.001 – Rp. 5.000.000

Rp. 5.000.001 – Rp. 10.000.000                       > Rp. 10.000.000

6. Jenis kendaraan dan jumlah kendaraan:

Roda empat (      unit)                       Roda dua (      unit)

7. Lokasi samsat tempat pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor : \_\_\_\_\_

## II. Tanggapan responden

Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai diantara alternatif yang ada dengan memberikan tanda silang (X)

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

### Tingkat Pendidikan (X<sub>1</sub>)

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Menurut Saya latar belakang pendidikan yang dimiliki wajib pajak kendaraan bermotor mempengaruhi kepatuhan dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor				
2	Saya memiliki pengetahuan dalam bidang perpajakan				
3	Saya mengetahui fungsi dari Pajak Kendaraan Bermotor yang Saya bayarkan				

### Tingkat Pendapatan(X<sub>2</sub>)

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Saya menyanggupi nilai Pajak Kendaraan Bermotor yang dikenakan				
2	Menurut Saya kemampuan Wajib Pajak dalam memenuhi Pajak Kendaraan Bermotor terkait erat dengan besarnya penghasilan				
3	Menurut Saya besarnya Pajak Kendaraan Bermotor yang				

	dikenakan sesuai dengan tingkat pendapatan yang dimiliki Wajib Pajak Kendaraan Bermotor				
--	---	--	--	--	--

**Kesadaran wajib pajak (X<sub>3</sub>)**

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Saya membayar Pajak Kendaraan Bermotor karena saya sadar pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara				
2	Saya mengetahui bahwa penundaan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor dan pengurangan beban Pajak Kendaraan Bermotor sangat merugikan negara				
3	Saya mengetahui bahwa Pajak Kendaraan Bermotor ditetapkan dengan Undang-undang dan dapat dipaksakan				
4	Saya sadar pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor sesungguhnya juga dirasakan oleh wajib pajak kendaraan bermotor tetapi tidak secara langsung dinikmati oleh para wajib pajak kendaraan bermotor				
5	Saya menyadari bahwa membayar Pajak Kendaraan Bermotor adalah untuk kemajuan kesejahteraan rakyat				



**Sosialisasi perpajakan (X<sub>4</sub>)**

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Dengan sosialisasi perpajakan, Saya menjadi tahu manfaat pajak bagi negara				
2	Sosialisasi yang dilakukan oleh petugas Samsat akan mempengaruhi minat Saya dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor				
3	Menurut saya, intensitas kegiatan sosialisasi pajak dapat menentukan sikap Wajib Pajak dalam melaksanakan kepatuhan wajib Pajak				
4	Saya mengetahui bahwa kejelasan petugas pajak dalam memberikan sosialisasi perpajakan dapat menentukan sikap wajib pajak dalam melaksanakan kepatuhan wajib pajak				
5	Saya mengetahui bahwa wajib pajak banyak memperoleh informasi perpajakan melalui media sosialisasi				
6	Saya mengetahui bahwa dengan sosialisasi perpajakan, wajib pajak menjadi sadar dan patuh untuk melaksanakan kewajibannya				

**Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor (X<sub>5</sub>)**

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Saya mengetahui bahwa ada sanksi yang akan dikenakan bila wajib pajak terlambat membayar Pajak Kendaraan Bermotor				
2	Menurut Saya besarnya sanksi yang dikenakan telah sesuai				
3	Menurut Saya petugas Samsat telah menjelaskan rincian tentang sanksi pajak yang dikenakan oleh wajib pajak bila terjadi keterlambatan dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor				
4	Saya mengetahui bahwa sanksi diperlukan untuk menciptakan kedisiplinan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor				
5	Saya mengetahui bahwa sanksi dilaksanakan dengan tegas kepada wajib pajak kendaraan bermotor yang melanggar				
6	Saya mengetahui bahwa penerapan sanksi Pajak Kendaraan Bermotor sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku				

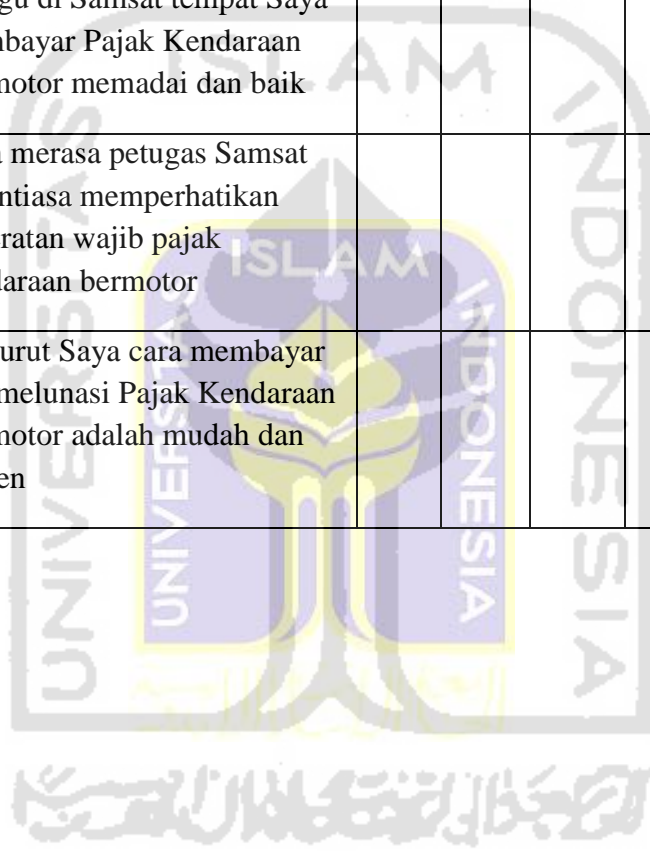
**Kepatuhan wajib pajak (Y)**

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Saya selalu membayar Pajak Kendaraan Bermotor tepat pada waktunya				
2	Saya tidak memiliki tunggakan Pajak Kendaraan Bermotor				
3	Saya melakukan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor sesuai dengan kewajiban				
4	Saya telah menjalankan hak dan kewajiban sebagai wajib pajak kendaraan bermotor				
5	Saya bersikap kooperatif dengan petugas dalam pelaksanaan proses perpajakan				
6	Saya selalu membayar Pajak Kendaraan Bermotor dengan tepat jumlah				
7	Saya tidak pernah melanggar peraturan perpajakan				

**Kualitas pelayanan fiskus (X<sub>M</sub>)**

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Menurut Saya pelayanan yang diberikan oleh petugas Samsat kepada wajib pajak kendaraan bermotor telah memadai				
2	Menurut Saya tindakan yang sopan merupakan cerminan pelayanan prima bagi wajib				

	pajak kendaraan bermotor				
3	Menurut Saya keramahan petugas Samsat selalu diberikan dalam setiap pelayanan perpajakan				
4	Menurut Saya sarana dan fasilitas termasuk ruang tunggu di Samsat tempat Saya membayar Pajak Kendaraan Bermotor memadai dan baik				
5	Saya merasa petugas Samsat senantiasa memperhatikan keberatan wajib pajak kendaraan bermotor				
6	Menurut Saya cara membayar dan melunasi Pajak Kendaraan Bermotor adalah mudah dan efisien				



### LAMPIRAN 3

#### KARAKTERISTIK RESPONDEN

##### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	59	46,1%
Perempuan	69	53,9%
Jumlah	128	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2017

##### Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SD/Sederajat	5	3,9%
SMP/Sederajat	5	3,9%
SMA/Sederajat	35	27,3%
Diploma	40	31,3%
S1	41	32%
S2-S3	2	1,6%
Total	128	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2017

##### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase
<25	59	46,1%
25-35	26	20,3%
35-45	21	16,4%
>45	22	17,2%
Total	128	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

##### Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Responden

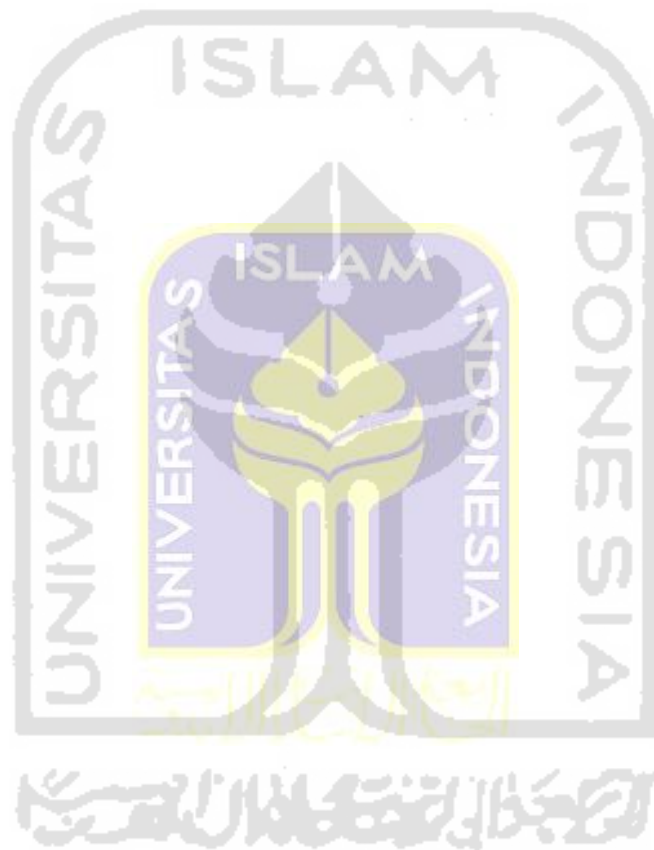
Pendapatan	Jumlah	Presentase
Rp. 0 – Rp. 2.000.000	87	68%
Rp.2.000.001 – Rp.5.000.000	31	24,2%
Rp.5.000.001 – Rp.10.000.000	7	5,5%
> Rp. 10.000.000	3	2,3%
Total	128	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

### Jenis Kendaraan Responden

Jenis kendaraan	Jumlah	Persentase
Roda 2	108	84,4%
Roda 4	13	10,1%
Roda 2 dan 4	7	5,5%
Total	128	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2017



LAMPIRAN 4

DATA HASIL JAWABAN RESPONDEN

Res	pendidikan			Total
	1	2	3	
1	3	3	3	9
2	3	3	3	9
3	3	3	3	9
4	2	2	2	6
5	2	3	3	8
6	3	3	3	9
7	3	2	2	7
8	3	3	3	9
9	3	4	4	11
10	4	3	3	10
11	3	3	3	9
12	2	3	3	8
13	2	2	3	7
14	3	4	3	10
15	4	4	4	12
16	3	3	3	9
17	4	3	3	10
18	2	3	4	9
19	4	3	3	10
20	3	3	3	9
21	1	3	4	8
22	4	4	4	12
23	4	4	4	12
24	3	2	3	8
25	4	4	4	12
26	4	3	3	10
27	3	3	3	9
28	3	3	3	9
29	4	2	3	9
30	3	3	4	10
31	3	3	3	9
32	1	2	3	6
33	4	3	3	10
34	2	2	3	7
35	2	2	3	7
36	3	3	3	9

Res	pendidikan			Total
	1	2	3	
37	3	3	3	9
38	4	3	4	11
39	4	3	3	10
40	3	3	3	9
41	2	2	3	7
42	4	2	3	9
43	3	3	3	9
44	3	3	3	9
45	2	3	3	8
46	3	3	3	9
47	3	3	3	9
48	3	3	3	9
49	4	3	3	10
50	3	3	3	9
51	3	2	3	8
52	3	3	3	9
53	4	3	3	10
54	2	3	3	8
55	3	2	3	8
56	4	4	4	12
57	3	3	3	9
58	4	2	3	9
59	2	3	3	8
60	1	3	3	7
61	2	3	3	8
62	4	4	4	12
63	3	3	3	9
64	3	3	3	9
65	3	3	3	9
66	4	4	4	12
67	3	3	3	9
68	3	2	2	7
69	4	4	3	11
70	2	3	3	8
71	2	3	3	8
72	2	2	2	6



Res	pendidikan			Total
	1	2	3	
75	3	3	3	9
76	3	3	4	10
77	3	3	3	9
78	3	2	3	8
79	3	2	3	8
80	3	4	4	11
81	4	4	4	12
82	3	4	3	10
83	3	2	3	8
84	3	3	3	9
85	3	3	3	9
86	3	3	3	9
87	2	2	2	6
88	2	2	2	6
89	3	3	3	9
90	2	3	3	8
91	4	4	4	12
92	4	3	4	11
93	3	2	3	8
94	2	2	2	6
95	3	2	2	7
96	3	2	3	8
97	3	3	2	8
98	4	4	4	12
99	2	2	2	6
100	2	3	2	7
101	3	2	3	8
102	2	2	2	6
103	2	3	3	8
104	2	3	3	8
105	2	2	3	7
106	2	2	3	7
107	2	3	3	8
108	2	3	3	8
109	2	2	3	7
110	4	3	4	11
111	4	4	4	12
112	3	3	3	9
113	4	4	4	12

Res	pendidikan			Total
	1	2	3	
114	3	3	3	9
115	3	3	3	9
116	2	3	3	8
117	4	3	0	7
118	3	3	0	6
119	3	3	3	9
120	3	3	3	9
121	4	4	3	11
122	3	3	3	9
123	3	3	3	9
124	3	3	3	9
125	3	3	3	9
126	3	3	3	9
127	3	3	3	9
128	3	3	3	9

Res	pendapatan			TOTAL
	1	2	3	
1	3	3	3	9
2	2	1	2	5
3	3	3	2	8
4	2	2	2	6
5	2	3	3	8
6	3	2	2	7
7	2	2	2	6
8	3	2	2	7
9	3	4	4	11
10	3	3	3	9
11	3	3	2	8
12	3	2	2	7
13	3	3	3	9
14	3	3	3	9
15	4	4	4	12
16	3	2	2	7
17	2	3	2	7
18	2	2	2	6
19	3	3	1	7
20	3	3	3	9
21	3	1	1	5
22	4	4	4	12
23	3	4	4	11
24	3	3	2	8
25	4	4	4	12
26	3	2	3	8
27	2	2	3	7
28	3	3	3	9
29	3	2	2	7
30	3	3	3	9
31	3	2	2	7
32	4	4	4	12
33	3	3	3	9
34	3	2	2	7
35	2	2	3	7
36	3	2	2	7
37	2	2	3	7

Res	pendapatan			TOTAL
	1	2	3	
38	3	4	4	11
39	4	4	2	10
40	3	2	2	7
41	2	3	2	7
42	2	2	3	7
43	3	2	3	8
44	3	3	3	9
45	3	3	2	8
46	3	3	3	9
47	3	3	3	9
48	3	3	3	9
49	3	3	3	9
50	2	2	2	6
51	3	3	2	8
52	3	4	2	9
53	3	2	2	7
54	2	2	2	6
55	3	4	4	11
56	3	4	4	11
57	3	2	2	7
58	3	2	2	7
59	1	2	2	5
60	2	1	2	5
61	3	2	2	7
62	4	4	4	12
63	2	2	2	6
64	3	3	3	9
65	2	2	2	6
66	4	4	4	12
67	2	2	2	6
68	1	2	2	5
69	3	3	2	8
70	3	2	2	7
71	3	2	2	7
72	2	1	2	5
73	4	4	4	12
74	4	4	3	11

Res	Pendapatan			Total
	1	2	3	
75	3	4	3	10
76	3	3	3	9
77	3	2	2	7
78	3	2	3	8
79	3	2	3	8
80	3	4	4	11
81	3	2	3	8
82	2	3	2	7
83	3	3	3	9
84	3	2	3	8
85	2	3	2	7
86	3	3	3	9
87	4	3	2	9
88	4	3	2	9
89	2	2	3	7
90	3	2	2	7
91	4	4	4	12
92	3	3	3	9
93	3	3	2	8
94	2	2	1	5
95	3	3	3	9
96	3	3	3	9
97	3	3	3	9
98	4	3	3	10
99	3	2	2	7
100	3	2	2	7
101	3	3	3	9
102	2	3	3	8
103	3	2	2	7
104	3	3	3	9
105	3	2	2	7
106	3	2	2	7
107	2	2	2	6
108	3	3	3	9
109	3	4	4	11
110	4	4	4	12
111	4	3	4	11
112	2	2	2	6
113	4	4	4	12

Res	Pendapatan			Total
	1	2	3	
114	3	3	3	9
115	3	3	3	9
116	3	3	3	9
117	3	3	3	9
118	3	3	3	9
119	3	3	3	9
120	3	3	3	9
121	3	4	4	11
122	3	3	3	9
123	3	3	3	9
124	4	3	3	10
125	3	3	3	9
126	3	2	2	7
127	3	3	3	9
128	3	3	3	9

Res	kesadaran					TOTAL
	1	2	3	4	5	
1	3	3	3	3	3	15
2	3	3	3	3	4	16
3	3	3	3	3	3	15
4	2	2	2	1	2	9
5	3	3	3	3	4	16
6	3	3	3	3	2	14
7	2	2	1	2	2	9
8	3	3	3	3	3	15
9	4	3	4	3	4	18
10	4	3	3	4	3	17
11	3	2	3	3	3	14
12	3	3	3	3	2	14
13	3	2	3	3	2	13
14	3	3	3	4	4	17
15	4	4	4	2	3	17
16	3	3	3	3	3	15
17	3	3	3	3	3	15
18	4	2	2	3	3	14
19	3	3	3	3	3	15
20	3	3	3	3	3	15
21	4	3	3	3	3	16
22	4	4	4	4	4	20
23	4	4	4	4	4	20
24	3	3	3	3	4	16
25	4	3	3	3	3	16
26	4	3	3	3	3	16
27	3	3	3	3	3	15
28	3	3	2	3	3	14
29	3	3	3	3	3	15
30	4	3	3	3	3	16
31	3	3	3	3	3	15
32	3	3	3	3	4	16
33	3	3	3	3	3	15
34	3	3	3	3	3	15
35	3	3	3	3	3	15
36	3	3	3	3	3	15
37	3	3	3	3	3	15
38	4	4	4	4	4	20
39	4	4	3	4	4	19

Res	kesadaran					TOTAL
	1	2	3	4	5	
40	4	3	3	3	3	16
41	2	2	3	2	2	11
42	3	3	3	3	4	16
43	3	3	3	3	2	14
44	4	3	3	3	3	16
45	3	3	3	3	3	15
46	3	3	3	3	3	15
47	3	4	3	3	3	16
48	3	2	3	3	3	14
49	3	3	3	3	3	15
50	3	3	3	3	4	16
51	3	3	2	3	2	13
52	3	3	3	3	2	14
53	2	1	2	2	2	9
54	3	2	3	3	3	14
55	3	4	4	4	4	19
56	4	4	4	4	4	20
57	3	3	3	3	3	15
58	4	3	3	3	3	16
59	1	2	2	2	2	9
60	4	3	3	3	3	16
61	3	3	2	3	3	14
62	4	4	3	3	4	18
63	3	3	3	3	2	14
64	4	3	3	3	3	16
65	3	3	3	3	3	15
66	4	4	4	4	4	20
67	3	3	3	3	3	15
68	3	3	3	3	3	15
69	3	3	3	3	3	15
70	3	4	3	3	3	16
71	3	3	3	3	3	15
72	2	2	1	2	2	9
73	4	3	3	3	3	16
74	4	4	4	4	4	20
75	4	3	3	3	3	16
76	3	3	3	2	3	14
77	3	3	3	3	2	14
78	3	3	3	3	3	15

Res	Kesadaran					Total
	1	2	3	4	5	
79	3	3	3	3	3	15
80	4	3	4	4	4	19
81	3	3	3	3	3	15
82	4	4	4	3	3	18
83	3	3	3	3	3	15
84	3	3	3	3	3	15
85	3	2	2	4	3	14
86	3	3	3	3	3	15
87	3	2	3	3	2	13
88	3	2	3	3	2	13
89	4	4	4	4	4	20
90	3	3	3	3	3	15
91	4	4	4	4	4	20
92	4	3	3	4	3	17
93	4	3	2	3	4	16
94	2	2	2	2	1	9
95	3	3	3	3	3	15
96	3	3	3	3	3	15
97	3	3	3	3	3	15
98	4	4	4	3	3	18
99	3	3	3	3	3	15
100	3	3	3	3	3	15
101	4	3	3	3	3	16
102	3	2	3	3	3	14
103	3	3	3	3	4	16
104	3	3	3	3	3	15
105	3	4	3	4	3	17
106	4	3	3	3	3	16
107	3	3	3	3	3	15
108	3	2	3	3	3	14
109	3	3	4	3	3	16
110	4	4	4	3	3	18
111	3	3	3	3	3	15
112	3	4	4	3	3	17
113	4	4	3	3	4	18
114	3	4	3	3	3	16
115	3	3	3	3	3	15
116	3	3	3	3	3	15

Res	Kesadaran					Total
	1	2	3	4	5	
117	3	3	3	3	3	15
118	3	3	3	3	3	15
119	3	3	3	3	3	15
120	3	3	3	3	3	15
121	4	4	3	3	4	18
122	3	3	3	3	3	15
123	2	2	2	3	3	12
124	4	3	3	3	3	16
125	3	3	3	4	4	17
126	3	3	3	3	3	15
127	3	3	3	3	3	15
128	3	3	3	3	3	15

Res	sosialisasi						TOTAL
	1	2	3	4	5	6	
1	3	3	3	3	3	3	18
2	3	3	2	2	2	2	14
3	3	3	3	3	3	3	18
4	3	3	3	4	2	3	18
5	3	3	3	3	3	3	18
6	3	3	2	3	3	3	17
7	3	2	3	2	2	2	14
8	3	3	3	3	2	3	17
9	4	4	4	3	3	4	22
10	3	3	3	3	4	3	19
11	3	3	3	3	3	3	18
12	3	3	2	3	3	3	17
13	4	3	3	3	2	3	18
14	4	4	4	4	3	4	23
15	4	3	3	3	3	3	19
16	3	3	3	3	3	3	18
17	3	3	3	3	3	3	18
18	3	3	4	2	2	3	17
19	3	3	3	3	3	3	18
20	3	3	3	3	3	3	18
21	3	4	4	3	4	4	22
22	4	4	4	4	4	4	24
23	4	3	4	3	4	4	22
24	3	3	4	3	3	3	19
25	3	3	3	3	3	4	19
26	4	4	4	3	3	4	22
27	3	3	3	3	3	3	18
28	3	3	3	4	4	3	20
29	3	3	3	3	3	3	18
30	3	2	3	3	3	3	17
31	3	3	3	3	2	3	17
32	4	4	4	4	3	4	23
33	3	3	3	3	3	3	18
34	3	3	3	3	3	3	18
35	3	3	3	3	3	3	18
36	3	3	3	3	3	3	18
37	3	3	3	3	3	3	18
38	4	4	4	4	4	4	24
39	4	4	4	4	4	4	24

Res	sosialisasi						Total
	1	2	3	4	5	6	
40	3	3	3	3	2	3	17
41	3	3	3	3	3	3	18
42	3	4	3	3	3	4	20
43	3	3	3	3	2	3	17
44	3	3	3	4	3	4	20
45	4	3	3	3	2	3	18
46	3	3	3	3	3	3	18
47	3	3	3	3	4	4	20
48	3	2	3	3	2	2	15
49	3	3	3	3	3	3	18
50	2	2	3	2	3	2	14
51	3	3	3	3	3	3	18
52	4	4	3	3	3	3	20
53	3	3	3	3	3	3	18
54	3	2	2	3	2	2	14
55	4	4	4	3	2	3	20
56	4	4	4	4	4	3	23
57	3	3	3	3	3	3	18
58	3	3	2	3	3	3	17
59	2	2	2	3	2	3	14
60	2	3	3	3	2	2	15
61	3	3	3	3	2	3	17
62	4	4	3	4	3	3	21
63	3	3	3	3	3	3	18
64	3	3	3	4	4	3	20
65	3	3	3	3	3	3	18
66	3	3	3	3	3	3	18
67	3	3	3	3	3	3	18
68	3	4	3	3	3	3	19
69	3	2	3	3	2	3	16
70	3	3	3	2	3	3	17
71	3	3	4	4	3	3	20
72	2	2	2	3	2	3	14
73	4	4	3	4	4	4	23
74	4	4	4	4	4	4	24
75	4	4	3	3	3	3	20
76	3	3	3	3	3	3	18
77	3	3	3	3	3	3	18
78	3	3	3	3	3	3	18

Res	Sosialisasi						Total
	1	2	3	4	5	6	
79	3	3	3	3	3	3	18
80	3	4	3	4	4	4	22
81	4	2	3	3	4	4	20
82	4	3	3	3	3	3	19
83	3	3	3	3	3	3	18
84	3	3	3	3	2	3	17
85	3	3	3	3	2	2	16
86	3	3	3	3	3	3	18
87	3	2	1	3	3	2	14
88	3	2	1	3	3	2	14
89	3	3	3	3	3	3	18
90	3	3	3	3	3	3	18
91	3	3	3	3	3	3	18
92	3	3	3	3	3	3	18
93	3	3	3	3	3	3	18
94	2	2	2	3	2	3	14
95	3	3	3	3	3	3	18
96	3	3	3	3	3	3	18
97	3	3	3	3	3	3	18
98	4	4	3	4	3	4	22
99	3	3	3	3	3	3	18
100	3	3	3	3	3	3	18
101	3	3	4	3	2	3	18
102	2	3	3	3	3	3	17
103	4	3	3	3	4	3	20
104	3	3	3	3	3	3	18
105	3	2	2	4	4	3	18
106	3	3	3	3	3	3	18
107	3	2	3	3	3	3	17
108	3	3	3	3	3	3	18
109	3	2	2	3	3	3	16
110	4	4	4	4	4	4	24
111	4	4	4	4	4	4	24
112	3	3	3	4	4	4	21
113	3	3	3	3	3	3	18
116	3	3	3	4	3	3	19
117	3	3	3	3	3	3	18
118	3	3	3	3	3	3	18
119	3	3	3	3	3	3	18

Res	Sosialisasi						Total
	1	2	3	4	5	6	
120	3	3	3	3	3	3	18
121	3	3	2	3	2	3	16
122	3	3	3	3	3	3	18
123	4	3	3	3	3	3	19
124	3	3	3	3	3	3	18
125	3	3	3	3	3	3	18
126	4	3	3	4	3	3	20
127	3	2	3	2	3	3	16
128	3	3	3	3	3	3	18



Res	Sanksi						TOTAL
	1	2	3	4	5	6	
1	3	3	3	3	3	3	18
2	2	2	3	3	3	3	16
3	3	3	3	3	3	3	18
4	4	2	1	4	4	4	19
5	3	2	3	3	3	3	17
6	3	3	3	3	3	3	18
7	3	2	2	3	3	3	16
8	3	3	3	3	3	3	18
9	3	3	2	3	3	3	17
10	4	2	2	3	4	4	19
11	3	3	3	3	2	3	17
12	3	3	3	3	3	3	18
13	3	3	1	4	4	2	17
14	3	3	3	4	3	3	19
15	3	3	3	4	2	3	18
16	3	3	3	3	3	3	18
17	3	3	3	3	3	3	18
18	3	3	3	4	4	2	19
19	3	2	3	3	3	3	17
20	3	3	3	3	3	3	18
21	4	1	3	4	4	3	19
22	3	3	2	3	3	2	16
23	3	3	3	3	3	3	18
24	4	3	3	4	3	3	20
25	3	3	3	3	3	3	18
26	3	3	2	4	3	3	18
27	3	3	3	3	3	3	18
28	3	3	3	3	3	3	18
29	3	3	3	3	3	3	18
30	3	3	3	4	4	3	20
31	3	2	2	3	3	3	16
32	3	2	3	3	3	3	17
33	3	3	3	3	3	3	18
34	3	3	3	3	3	3	18
35	2	2	3	2	3	3	15
36	3	3	3	3	3	3	18
37	3	3	2	3	3	3	17
38	4	4	2	4	4	3	21
39	4	4	4	4	3	3	22

Res	Sanksi						Total
	1	2	3	4	5	6	
40	3	3	3	4	3	3	19
41	3	3	2	3	3	2	16
42	3	4	2	3	3	3	18
43	3	3	3	3	3	3	18
44	3	2	3	3	4	3	18
45	3	3	2	3	3	4	18
46	3	3	3	3	3	3	18
47	4	4	3	4	3	3	21
48	3	3	2	2	3	2	15
49	3	3	3	3	3	3	18
50	3	3	3	3	3	3	18
51	3	2	2	3	2	3	15
52	4	3	4	3	4	3	21
53	3	3	3	3	3	3	18
54	4	2	2	3	3	3	17
55	3	3	2	4	2	3	17
56	3	3	3	4	4	4	21
57	3	2	3	3	3	3	17
58	3	2	3	3	3	3	17
59	3	3	3	3	3	3	18
60	3	3	4	3	2	2	17
61	3	3	3	3	3	3	18
62	4	4	2	4	4	4	22
63	3	3	3	3	3	3	18
64	3	3	2	3	3	3	17
65	3	2	3	3	3	3	17
66	3	3	4	4	4	4	22
67	3	3	3	3	3	3	18
68	2	2	3	3	3	3	16
69	3	2	3	4	3	4	19
70	3	3	3	3	3	3	18
71	3	3	3	4	3	4	20
72	4	1	2	3	3	3	16
73	4	2	3	3	3	3	18
74	4	3	3	4	4	3	21
75	3	3	3	4	3	3	19
76	3	2	3	3	3	3	17
77	3	3	3	3	3	3	18
78	3	3	3	3	3	3	18

Res	Sanksi						Total
	1	2	3	4	5	6	
79	3	2	3	3	2	2	15
80	4	4	3	4	4	4	23
81	3	3	3	4	3	3	19
82	2	2	2	3	3	3	15
83	3	2	3	3	3	3	17
84	3	2	3	3	3	3	17
85	3	3	3	3	3	3	18
86	4	3	2	3	3	3	18
87	4	3	2	3	3	3	18
88	3	3	3	3	3	3	18
89	3	3	3	3	3	3	18
90	3	3	3	3	3	3	18
91	4	4	4	4	3	4	23
92	4	3	3	3	3	3	19
93	2	2	2	3	2	2	13
94	3	3	3	3	3	3	18
95	3	3	3	3	3	3	18
96	3	3	3	3	3	3	18
97	3	3	3	3	3	3	18
98	4	3	4	4	4	3	22
99	3	3	3	3	3	3	18
100	3	3	3	3	3	3	18
101	3	2	3	3	3	3	17
102	3	3	3	3	3	3	18
103	3	4	4	3	3	3	20
104	3	3	3	3	3	3	18
105	4	3	3	4	4	3	21
106	3	3	3	3	3	3	18
107	3	3	3	3	3	3	18
108	3	3	3	3	3	3	18
109	4	3	3	3	3	4	20
110	4	3	3	4	4	4	22
111	4	4	3	3	4	3	21
112	4	4	4	4	4	4	24
113	4	4	3	3	3	3	20
116	3	3	3	3	3	3	18
117	3	3	3	3	3	3	18
118	3	3	3	3	3	3	18

Res	Sanksi						Total
	1	2	3	4	5	6	
119	3	3	3	3	3	3	18
120	4	4	3	4	3	3	21
121	3	3	3	3	3	3	18
122	3	3	3	3	3	3	18
123	4	4	3	3	3	3	20
124	4	3	4	4	3	4	22
125	3	3	3	3	3	3	18
126	3	3	3	3	3	3	18
127	3	3	3	3	3	3	18
128	3	3	3	3	3	3	18

Res	Kepatuhan							TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	
1	3	3	3	3	3	3	3	21
2	2	2	2	2	3	2	2	15
3	3	3	3	3	3	3	3	21
4	2	2	2	2	3	2	2	15
5	3	3	3	3	3	3	3	21
6	3	3	3	3	3	3	3	21
7	3	2	3	3	3	3	2	19
8	3	3	3	3	3	3	3	21
9	4	4	4	4	4	4	3	27
10	3	3	3	3	3	3	3	21
11	3	3	3	3	3	3	3	21
12	2	3	3	3	3	3	3	20
13	3	3	3	3	2	3	3	20
14	2	3	3	3	3	3	3	20
15	4	4	4	4	4	4	4	28
16	3	3	3	3	3	3	3	21
17	3	3	3	3	3	4	3	22
18	3	2	4	3	2	3	3	20
19	3	3	3	3	3	3	3	21
20	3	3	3	3	3	4	3	22
21	3	3	3	3	3	3	3	21
22	4	4	4	4	4	4	4	28
23	4	4	4	4	4	4	4	28
24	4	4	4	3	3	4	3	25
25	4	4	4	4	4	4	4	28
26	3	3	3	3	3	3	3	21
27	3	3	3	3	3	3	3	21
28	4	4	4	4	3	3	3	25
29	3	3	3	3	3	3	3	21
30	3	3	4	3	4	3	3	23
31	3	3	3	3	3	3	3	21
32	4	4	4	4	4	4	4	28
33	3	3	3	3	3	3	3	21
34	3	3	3	3	3	3	3	21
35	3	3	3	3	3	3	3	21
36	3	3	3	3	3	3	3	21
37	3	3	3	3	3	3	3	21
38	4	4	4	4	4	4	4	28
39	4	4	4	4	4	4	4	28

Res	Kepatuhan							Total
	1	2	3	4	5	6	7	
40	3	3	3	3	3	3	3	21
41	2	3	3	3	3	3	3	20
42	3	2	3	3	3	3	3	20
43	3	3	4	4	3	3	3	23
44	3	3	3	3	3	3	3	21
45	4	3	3	4	3	3	3	23
46	3	3	3	3	3	3	3	21
47	3	3	3	3	3	3	3	21
48	3	3	3	3	3	3	3	21
49	3	3	3	3	3	3	3	21
50	2	3	3	2	2	3	3	18
51	3	3	3	3	3	3	3	21
52	3	3	3	3	4	4	4	24
53	3	3	3	3	3	3	3	21
54	2	3	3	3	3	3	3	20
55	4	4	4	4	3	4	4	27
56	4	4	4	4	4	4	4	28
57	3	3	3	3	3	3	3	21
58	3	3	3	3	3	3	3	21
59	3	3	3	3	2	2	3	19
60	4	3	2	3	2	3	2	19
61	3	3	3	3	3	3	3	21
62	4	4	4	4	4	4	3	27
63	3	3	3	3	3	3	3	21
64	3	3	3	4	4	3	3	23
65	3	3	3	3	3	3	3	21
66	4	4	4	4	4	4	4	28
67	3	3	3	3	3	3	3	21
68	3	3	3	3	3	2	2	19
69	4	4	4	3	4	4	3	26
70	3	3	3	3	3	3	3	21
71	3	4	3	3	3	3	3	22
72	2	2	2	3	3	2	2	16
73	4	4	4	4	3	4	4	27
74	4	4	4	4	4	4	4	28
75	4	4	4	4	3	3	3	25
76	3	3	4	4	3	3	3	23
77	3	3	3	3	3	3	3	21
78	3	3	3	3	3	3	2	20

Res	Kepatuhan							Total
	1	2	3	4	5	6	7	
79	3	3	3	3	3	3	3	21
80	4	4	3	4	4	4	4	27
81	3	3	4	3	3	4	3	23
82	3	3	3	3	3	3	3	21
83	4	3	3	3	3	4	3	23
84	3	3	3	3	3	3	3	21
85	3	3	3	3	3	3	3	21
86	4	4	3	4	3	4	4	26
87	4	4	3	4	3	4	4	26
88	4	4	4	4	4	3	3	26
89	3	3	3	3	3	3	3	21
90	3	3	3	3	3	3	3	21
91	4	4	4	4	4	4	4	28
92	4	4	4	3	3	4	3	25
93	3	3	3	3	3	3	3	21
94	3	3	2	2	3	2	3	18
95	3	3	3	3	3	3	3	21
96	3	3	3	3	3	3	3	21
97	3	4	4	3	3	4	4	25
98	4	4	4	4	4	4	4	28
99	3	3	3	3	3	3	3	21
100	3	3	3	3	3	3	3	21
101	4	4	4	3	3	3	3	24
102	4	4	4	3	3	4	3	25
103	3	3	4	3	3	3	3	22
104	3	4	3	3	3	4	4	24
105	4	4	4	4	3	3	3	25
106	3	3	3	3	3	3	3	21
107	3	3	3	3	3	3	3	21
108	3	3	3	4	4	4	3	24
109	3	3	3	4	4	4	4	25
110	4	4	4	4	4	4	4	28
111	4	4	4	4	4	4	4	28
112	3	3	3	3	3	3	3	21
113	4	4	4	4	3	4	4	27
116	4	4	4	3	3	3	3	24
117	3	3	3	3	3	3	3	21
118	3	3	3	3	3	3	3	21
119	3	3	3	3	3	3	3	21

Res	Kepatuhan							Total
	1	2	3	4	5	6	7	
120	3	3	3	3	3	3	3	21
121	4	4	4	4	3	4	3	26
122	3	3	3	3	3	3	3	21
123	3	3	3	3	3	3	3	21
124	4	4	4	4	3	3	3	25
125	3	3	3	3	3	3	3	21
126	3	3	3	3	3	3	3	21
127	3	3	3	3	3	3	3	21
128	3	3	3	3	3	3	3	21

Res	kualitas						TOTAL
	1	2	3	4	5	6	
1	3	3	3	3	3	3	18
2	2	2	2	2	2	2	12
3	3	3	4	3	2	3	18
4	2	4	2	2	2	4	16
5	3	3	3	2	3	2	16
6	3	3	3	3	3	3	18
7	3	4	2	2	2	3	16
8	3	3	3	3	2	3	17
9	4	4	3	3	4	3	21
10	2	4	2	2	3	2	15
11	3	3	2	3	2	3	16
12	3	3	2	2	2	3	15
13	3	3	3	3	2	3	17
14	3	3	3	2	3	2	16
15	3	4	3	4	4	4	22
16	3	3	3	3	3	3	18
17	3	3	3	3	4	3	19
18	2	3	3	3	3	3	17
19	3	3	3	3	3	3	18
20	3	3	3	3	3	3	18
21	3	3	3	3	3	3	18
22	3	4	3	3	2	3	18
23	3	4	3	3	3	3	19
24	3	3	3	3	3	3	18
25	3	4	4	3	3	2	19
26	2	3	3	2	2	3	15
27	3	3	3	3	3	3	18
28	4	4	4	3	3	3	21
29	2	3	2	2	2	2	13
30	3	4	2	3	3	3	18
31	2	3	2	2	2	2	13
32	2	4	4	2	2	2	16
33	3	3	3	3	2	3	17
34	3	3	3	3	3	3	18
35	3	3	3	3	3	3	18
36	3	3	3	3	3	3	18
37	3	3	3	3	3	3	18
38	3	4	2	3	2	2	16
39	3	3	3	3	3	3	18

Res	Kualitas						Total
	1	2	3	4	5	6	
40	3	3	3	3	3	3	18
41	2	3	2	3	2	3	15
42	3	3	4	3	3	3	19
43	3	3	3	3	3	3	18
44	3	4	3	2	3	3	18
45	4	4	2	3	2	3	18
46	3	3	3	3	3	3	18
47	3	4	4	4	3	4	22
48	2	3	2	3	2	3	15
49	3	3	3	3	3	3	18
50	3	3	3	3	3	3	18
51	3	3	3	3	3	3	18
52	3	3	3	4	3	3	19
53	3	3	3	3	3	3	18
54	2	3	2	2	2	2	13
55	3	3	3	4	4	4	21
56	4	4	4	3	4	3	22
57	3	3	3	3	2	3	17
58	2	3	3	2	2	3	15
59	2	3	3	3	2	3	16
60	2	3	3	2	3	2	15
61	3	3	3	3	3	3	18
62	3	4	4	3	3	3	20
63	3	3	3	3	3	3	18
64	3	4	3	3	4	4	21
65	3	3	3	3	3	3	18
66	3	3	4	4	4	4	22
67	3	3	3	3	3	3	18
68	2	3	2	3	2	3	15
69	2	4	2	2	2	3	15
70	3	3	3	3	2	3	17
71	3	4	3	3	3	3	19
72	2	3	2	3	3	2	15
73	4	4	3	3	3	4	21
74	3	3	4	4	4	4	22
75	3	3	4	3	3	3	19
76	3	3	3	3	2	3	17
77	3	3	2	3	2	3	16
78	3	3	3	3	3	3	18

Res	Kualitas						Total
	1	2	3	4	5	6	
79	2	2	2	2	2	2	12
80	4	4	3	3	3	3	20
81	3	4	3	3	3	3	19
82	3	3	3	3	3	3	18
83	3	3	2	3	2	3	16
84	3	4	4	3	3	3	20
85	3	3	3	3	3	3	18
86	4	3	4	3	3	3	20
87	3	3	3	2	3	3	17
88	3	3	3	3	3	3	18
89	4	3	3	3	3	3	19
90	3	3	3	3	3	3	18
91	3	4	4	3	4	4	22
92	4	3	3	3	4	3	20
93	2	3	3	2	2	2	14
94	3	2	2	3	3	2	15
95	3	3	3	3	2	3	17
96	3	3	3	3	2	3	17
97	3	3	3	3	3	3	18
98	3	4	4	4	3	3	21
99	3	3	3	3	2	3	17
100	3	3	3	3	2	3	17
101	2	3	2	2	3	2	14
102	3	3	3	4	3	4	20
103	3	3	3	3	3	3	18
104	3	3	3	3	3	3	18
105	3	3	4	3	3	4	20
106	3	3	3	3	3	3	18
107	2	3	3	2	2	3	15
108	3	3	4	4	3	3	20
109	3	3	3	3	3	4	19
110	3	4	3	4	3	4	21
111	4	4	4	3	4	3	22
112	4	4	4	4	3	3	22
113	3	3	3	3	3	3	18
116	3	3	3	3	3	3	18
117	4	3	4	3	4	4	22
118	3	3	3	3	3	3	18
119	3	3	3	3	3	3	18

Ras	Kualitas						Total
	1	2	3	4	5	6	
119	3	3	3	3	3	3	18
120	4	3	3	3	3	3	19
121	3	3	3	3	3	3	18
122	3	3	3	3	3	3	18
123	3	3	3	3	3	3	18
124	4	3	3	3	3	3	19
125	3	3	3	3	3	3	18
126	3	3	3	3	3	3	18
127	4	3	3	4	4	4	22
128	3	3	3	3	3	3	18

## LAMPIRAN 5

### HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

#### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Pendidikan

##### Hasil Uji Validitas

###### Correlations

		Pendidikan1	Pendidikan2	Pendidikan3	Pendidikan
Pendidikan1	Pearson Correlation	1	,507**	,335**	,794**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	128	128	128	128
Pendidikan2	Pearson Correlation	,507**	1	,528**	,837**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	128	128	128	128
Pendidikan3	Pearson Correlation	,335**	,528**	1	,763**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	128	128	128	128
Pendidikan	Pearson Correlation	,794**	,837**	,763**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	128	128	128	128

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

##### Hasil Uji Reliabilitas

###### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,709	3

#### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Pendapatan

##### Hasil Uji Validitas

###### Correlations

		Pendapatan1	Pendapatan2	Pendapatan3	Pendapatan
Pendapatan1	Pearson Correlation	1	,587**	,553**	,796**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	128	128	128	128
Pendapatan2	Pearson Correlation	,587**	1	,759**	,911**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	128	128	128	128
Pendapatan3	Pearson Correlation	,553**	,759**	1	,898**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	128	128	128	128
Pendapatan	Pearson Correlation	,796**	,911**	,898**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	128	128	128	128

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



### Hasil Uji Reliabilitas

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,839	3

### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kesadaran Wajib Pajak

#### Hasil Uji Validitas

#### Correlations

		Kesadaran1	Kesadaran2	Kesadaran3	Kesadaran4	Kesadaran5	Kesadaran
Kesadaran1	Pearson Correlation	1	,562**	,537**	,560**	,538**	,796**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	128	128	128	128	128	128
Kesadaran2	Pearson Correlation	,562**	1	,642**	,517**	,574**	,824**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	128	128	128	128	128	128
Kesadaran3	Pearson Correlation	,537**	,642**	1	,538**	,501**	,800**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	128	128	128	128	128	128
Kesadaran4	Pearson Correlation	,560**	,517**	,538**	1	,624**	,794**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	128	128	128	128	128	128
Kesadaran5	Pearson Correlation	,538**	,574**	,501**	,624**	1	,809**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	128	128	128	128	128	128
Kesadaran	Pearson Correlation	,796**	,824**	,800**	,794**	,809**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	128	128	128	128	128	128

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Hasil Uji Reliabilitas

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,863	5

## Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Sosialisasi Perpajakan

### Hasil Uji Validitas

		Correlations						
		Sos1	Sos2	Sos3	Sos4	Sosi5	Sos6	Sos
Sos1	Pearson Correlation	1	,583**	,555**	,421**	,351**	,525**	,755**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	128	128	128	128	128	128	128
Sos2	Pearson Correlation	,583**	1	,557**	,481**	,407**	,575**	,796**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	128	128	128	128	128	128	128
Sos3	Pearson Correlation	,555**	,557**	1	,343**	,349**	,506**	,726**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	128	128	128	128	128	128	128
Sos4	Pearson Correlation	,421**	,481**	,343**	1	,471**	,556**	,720**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	128	128	128	128	128	128	128
Sos5	Pearson Correlation	,351**	,407**	,349**	,471**	1	,548**	,709**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	128	128	128	128	128	128	128
Sos6	Pearson Correlation	,525**	,575**	,506**	,556**	,548**	1	,814**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	128	128	128	128	128	128	128
Sos	Pearson Correlation	,755**	,796**	,726**	,720**	,709**	,814**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	128	128	128	128	128	128	128

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Hasil Uji Reliabilitas

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,845	6

## Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Sanksi Pajak

### Hasil Uji Validitas

		Correlations						
		Sanksi1	Sanksi2	Sanksi3	Sanksi4	Sanksi5	Sanksi6	Sanksi
Sank1	Pearson Correlation	1	,309**	,144	,411**	,399**	,325**	,683**
	Sig. (2-tailed)		,000	,104	,000	,000	,000	,000
	N	128	128	128	128	128	128	128
Sank2	Pearson Correlation	,309**	1	,222*	,293**	,189*	,183*	,630**
	Sig. (2-tailed)	,000		,012	,001	,033	,039	,000
	N	128	128	128	128	128	128	128
Sank3	Pearson Correlation	,144	,222*	1	,144	,084	,288**	,515**
	Sig. (2-tailed)	,104	,012		,106	,348	,001	,000
	N	128	128	128	128	128	128	128
Sank4	Pearson Correlation	,411**	,293**	,144	1	,417**	,390**	,683**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,106		,000	,000	,000
	N	128	128	128	128	128	128	128
Sank5	Pearson Correlation	,399**	,189*	,084	,417**	1	,375**	,625**
	Sig. (2-tailed)	,000	,033	,348	,000		,000	,000
	N	128	128	128	128	128	128	128
Sank6	Pearson Correlation	,325**	,183*	,288**	,390**	,375**	1	,641**
	Sig. (2-tailed)	,000	,039	,001	,000	,000		,000
	N	128	128	128	128	128	128	128
Sank	Pearson Correlation	,683**	,630**	,515**	,683**	,625**	,641**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	128	128	128	128	128	128	128

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Hasil Uji Reliabilitas

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,685	6

## Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas kepatuhan wajib pajak

### Hasil Uji Validitas

		Correlations							
		Patuh 1	Patuh 2	Patuh 3	Patuh 4	Patuh 5	Patuh 6	Patuh 7	Patuh
Patuh1	Pearson Correlation	1	,800**	,695**	,724**	,459**	,654**	,585**	,855**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	128	128	128	128	128	128	128	128
Patuh 2	Pearson Correlation	,800**	1	,736**	,675**	,486**	,694**	,657**	,873**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	128	128	128	128	128	128	128	128
Patuh 3	Pearson Correlation	,695**	,736**	1	,681**	,469**	,641**	,576**	,830**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	128	128	128	128	128	128	128	128
Patuh 4	Pearson Correlation	,724**	,675**	,681**	1	,616**	,637**	,655**	,857**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	128	128	128	128	128	128	128	128
Patuh 5	Pearson Correlation	,459**	,486**	,469**	,616**	1	,580**	,588**	,710**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	128	128	128	128	128	128	128	128
Patuh 6	Pearson Correlation	,654**	,694**	,641**	,637**	,580**	1	,772**	,857**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	128	128	128	128	128	128	128	128
Patuh 7	Pearson Correlation	,585**	,657**	,576**	,655**	,588**	,772**	1	,827**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	128	128	128	128	128	128	128	128
Patuh	Pearson Correlation	,855**	,873**	,830**	,857**	,710**	,857**	,827**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	128	128	128	128	128	128	128	128

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Hasil Uji Reliabilitas

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,925	7

## Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kualitas Pelayanan Fiskus

### Hasil Uji Validitas

		Correlations						
		Kualitas1	Kualitas2	Kualitas3	Kualitas4	Kualitas5	Kualitas6	Kualitas
Kualitas1	Pearson Correlation	1	,259**	,326**	,376**	,388**	,295**	,657**
	Sig. (2-tailed)		,003	,000	,000	,000	,001	,000
	N	128	128	128	128	128	128	128
Kualitas2	Pearson Correlation	,259**	1	,169	,216*	,200*	,227**	,506**
	Sig. (2-tailed)	,003		,057	,014	,023	,010	,000
	N	128	128	128	128	128	128	128
Kualitas3	Pearson Correlation	,326**	,169	1	,334**	,425**	,308**	,649**
	Sig. (2-tailed)	,000	,057		,000	,000	,000	,000
	N	128	128	128	128	128	128	128
Kualitas4	Pearson Correlation	,376**	,216*	,334**	1	,461**	,536**	,736**
	Sig. (2-tailed)	,000	,014	,000		,000	,000	,000
	N	128	128	128	128	128	128	128
Kualitas5	Pearson Correlation	,388**	,200*	,425**	,461**	1	,391**	,742**
	Sig. (2-tailed)	,000	,023	,000	,000		,000	,000
	N	128	128	128	128	128	128	128
Kualitas6	Pearson Correlation	,295**	,227**	,308**	,536**	,391**	1	,685**
	Sig. (2-tailed)	,001	,010	,000	,000	,000		,000
	N	128	128	128	128	128	128	128
Kualitas	Pearson Correlation	,657**	,506**	,649**	,736**	,742**	,685**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	128	128	128	128	128	128	128

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Hasil Uji Reliabilitas

#### Reliability Statistics

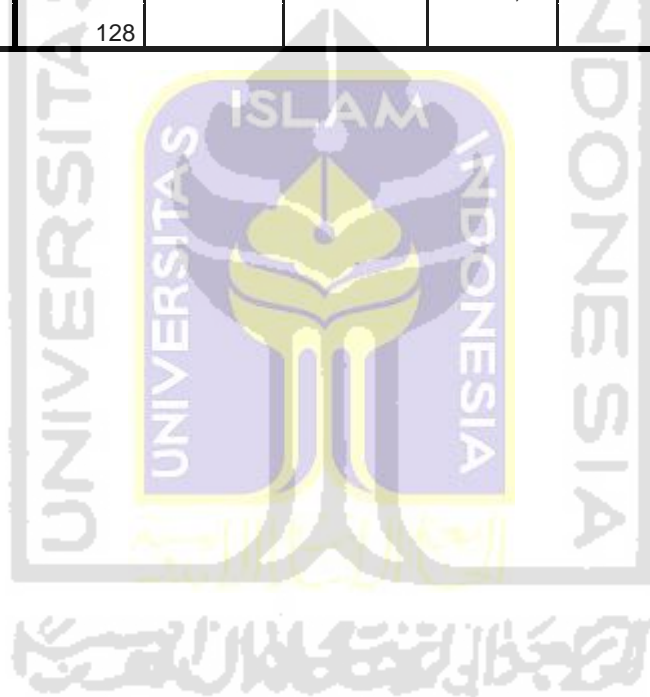
Cronbach's Alpha	N of Items
,747	6

LAMPIRAN 6

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	128	6	12	8,96	1,633
x2	128	5	12	8,34	1,833
x3	128	9	20	15,42	2,236
x4	128	14	24	18,46	2,259
x5	128	13	24	18,30	1,807
m	128	12	22	17,78	2,151
Valid N (listwise)	128				



LAMPIRAN 7

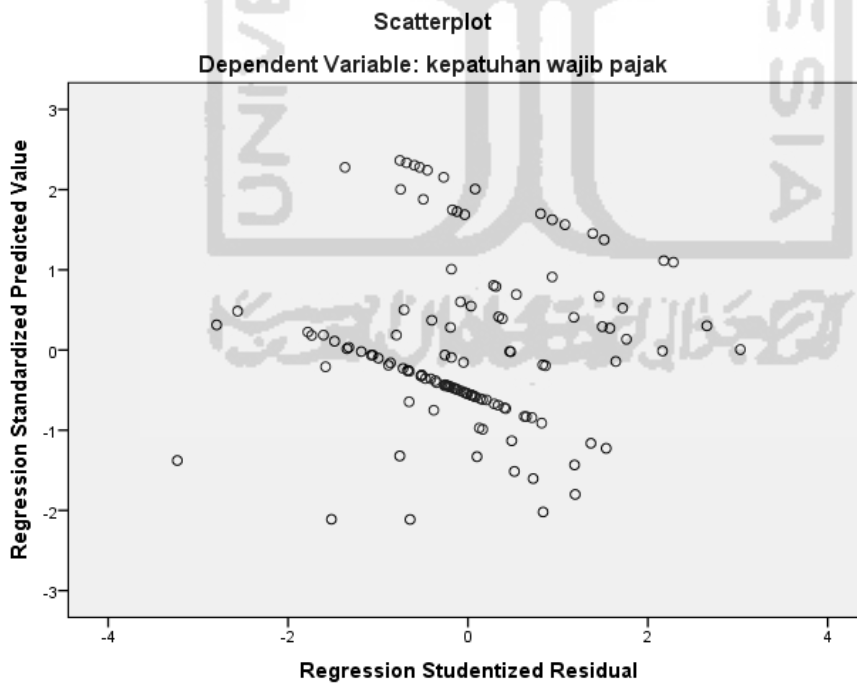
HASIL UJI ASUMSI KLASIK

**Uji Normalitas**

		Standardized Residual
N		128
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,98011730
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,066
	Negative	-,094
Kolmogorov-Smirnov Z		1,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		,211

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

**Uji Heteroskedastisitas**





## LAMPIRAN 8

## HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,014	1,481		2,710	,008
Tingkat pendidikan	,242	,117	,134	2,067	,041
Tingkat pendapatan	,862	,103	,535	8,343	,000
Kesadaran WP	,191	,081	,145	2,357	,020
Sosialisasi Perpajakan	,162	,079	,124	2,064	,041
Sanksi Pajak	,173	,085	,106	2,032	,044

a. Dependent Variable: y



LAMPIRAN 9

*MODERATED REGRESSION ANALYSIS*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,720	2,024		2,826	,006
tingkat pendidikan	-,117	,141	-,065	-,830	,408
tingkat pendapatan	,683	,158	,424	4,323	,000
kesadaran wajib pajak	,023	,101	,017	,226	,822
sosialisasi perpajakan	,318	,109	,243	2,914	,004
sanksi pajak	-,117	,102	-,072	-1,155	,251
tingkat pendidikan*kualitas	,013	,007	,207	2,048	,043
tingkat pendapatan*kualitas	,000	,007	-,008	-,069	,945
kesadaran WP*kualitas	,009	,005	,211	2,027	,045
sosialisasi*kualitas	-,010	,005	-,243	-2,109	,037
sanksi pajak*kualitas	,009	,004	,205	2,255	,026
kualitas pelayanan	,222	,096	,161	2,316	,022

a. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak

LAMPIRAN 10

HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI R SQUARE

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,871 <sup>a</sup>	,759	,749	1,480	1,373

a. Predictors: (Constant), sanksi pajak, tingkat pendidikan, sosialisasi perpajakan, kesadaran wajib pajak, tingkat pendapatan

b. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak

***Moderated Regression Analysis***

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,916 <sup>a</sup>	,839	,823	1,241	1,289

a. Predictors: (Constant), kualitas pelayanan, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, sosialisasi perpajakan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, sanksi pajak\*kualitas, tingkat pendidikan\*kualitas, kesadaran WP\*kualitas, tingkat pendapatan\*kualitas, sosialisasi\*kualitas

b. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak

## LAMPIRAN 11

### HASIL UJI F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	929,137	11	84,467	54,802	,000 <sup>b</sup>
Residual	178,793	116	1,541		
Total	1107,930	127			

a. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak

b. Predictors: (Constant), kualitas pelayanan, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, sosialisasi perpajakan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, sanksi pajak\*kualitas, tingkat pendidikan\*kualitas, kesadaran WP\*kualitas, tingkat pendapatan\*kualitas, sosialisasi\*kualitas

